

Lampiran 1

Kisi-kisi Wawancara

Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Sub Variabel	Item/Soal	Jumlah Item
Peran orang tua	1. Identifikasi	a. Bagaimana pemahaman orangtua tentang anak <i>gifted</i> ? b. Bagaimana orangtua pertama mengenali ananda <i>gifted</i> ? c. Apa yang orangtua lakukan untuk identifikasi <i>gifted</i> ? d. Siapa yang dapat melakukan identifikasi <i>gifted</i> ? e. Siapa yang pertama kali memberitahu bahwa ananda <i>gifted</i> ? Kapan? f. Bagaimana reaksi orangtua ketika pertama mengetahui bahwa ananda <i>gifted</i> ? g. Apa yang orangtua lakukan untuk memahami tentang <i>gifted</i> ?	7
	2. Mengenali masalah	a. Apa kebutuhan khusus ananda sebagai anak <i>gifted</i> ? b. Apakah orangtua mengalami kesulitan dalam mendidik ananda sebagai anak <i>gifted</i> ? c. Apakah orangtua menemukan masalah dalam tumbuhkembang ananda sebagai anak <i>gifted</i> ? d. Apakah orangtua melihat masalah yang dihadapi anak terkait <i>giftednes</i> di rumah? Sebutkan! e. Apakah orangtua melihat masalah terkait <i>giftednes</i> yang dihadapi anak dalam pendidikan rumah? Sebutkan! f. Apakah orangtua melihat masalah yang dihadapi anak terkait <i>giftednes</i> di sekolah? Sebutkan! g. Apakah ketidakpahaman orangtua lain menimbulkan masalah bagi pendidikan anak <i>gifted</i> ? h. Apa yang menurut orangtua merupakan masalah yang harus segera di selesaikan dalam pendidikan anak <i>gifted</i> di rumah? i. Apa masalah yang menurut orangtua merupakan masalah yang harus segera di selesaikan dalam pendidikan anak <i>gifted</i> di sekolah?	10

		j. Apa masalah yang menurut orangtua merupakan masalah yang harus segera di selesaikan dalam pendidikan anak <i>gifted</i> di masyarakat?	
	3. Mendampingi	a. Bagaimana orangtua membantu anak <i>gifted</i> dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak <i>gifted</i> sehari-hari di rumah? b. Bagaimana orangtua membantu anak <i>gifted</i> dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak <i>gifted</i> sehari-hari di sekolah? c. Bagaimana orangtua membantu anak <i>gifted</i> dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak <i>gifted</i> sehari-hari di masyarakat? d. Apakah ada saran yang ingin diberikan untuk para orangtua anak <i>gifted</i> lainnya dalam mengatasi masalah pendidikan anak <i>gifted</i> ?	4
	4. Menemukan hal positif	a. Karakter apa yang memudahkan orangtua dalam pendidikan anak <i>gifted</i> ? b. Kemampuan intelektual apa yang memudahkan orangtua dalam pendidikan anak <i>gifted</i> ?	2

Lampiran 2

Uji Validitas Ahli



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. Ishartiwi
Jabatan/Pekerjaan : Dosen PLB
Instansi Asal : PLB - UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Peran Orangtua Bagi Pendidikan Anak Gifted

dari mahasiswa:

Nama : Patricia Lestari Taslim
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
NIM : 16729251008

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Aspek - aspek yang ditanyakan mengacu pada konseptual peran orangtua.
- 2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Januari 2019

Validator,

DR. Ishartiwi

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. SARI RUSDIYATI, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : LEKTOR KEPALA / DOSEN
Instansi Asal : FIP - UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Peran Orangtua Bagi Pendidikan Anak Gifted

dari mahasiswa:

Nama : Patricia Lestari Taslim
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
NIM : 16729251008

(sudah siap/~~belum~~ siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. PERLU ADA KISI-KISI PENYUSUNAN INSTRUMEN
BERBASIS TEORI YANG SUDAH DIKaji, KALAU
BUKAN ADA TEORINYA, PERLU DITAMBAH
2. PENGEMBANGAN INSTRUMEN (OBSERVASI, WA-
KHARICA DAN DOCUMENTASI) MENGAJU PADA
KISI-KISI INSTRUMEN

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Januari 2019

Validator,

DR. SARI RUSDIYATI, M.Pd

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 3

Uji Reviewer



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836 Fax, (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id,
humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 4567/UN34.17/LT/2019

8-4-2019

Hal : Penunjukan *Reviewer*

Yth. Bapak/Ibu.

Dr. Mumpuniarti

Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia me-*review* tesis bagi mahasiswa:

Nama : Patricia Lestari Taslim
Nim : 16729251008
Prodi : Pendidikan Luar Biasa (S2)
Pembimbing : Dr. Hermanto S.Pd., M.Pd.
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
ANAK GIFTED PADA KOMUNITAS PARENTS
SUPPORT GROUP FOR GIFTED CHILDREN

Kami sangat mengharapkan, Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil *review* paling lambat 1 (satu) minggu. Atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, MA.

NIP. 19600410 198503 1 002

LEMBAR PEMERIKSAAN TESIS

Nama Mahasiswa : Patricia Lestari Taslim
 No. Mahasiswa : 16729251008
 Judul Tesis : PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK GIFTED PADA KOMUNITAS PARENTS-SUPPORT GROUP FOR GIFTED CHILDREN
 Pembimbing : Dr. Hermanto S.Pd., M.Pd.

HASIL PEMERIKSAAN

No	Komponen	Penilaian*	Rekomendasi
1	Rumusan Masalah	✓	sebaiknya dengan rumusan penelitian
2	Sumber Asing :		
	a. Textbooks	✓	untuk
	b. Artikel jurnal ilmiah/hasil penelitian	✓	masih perlu ditambah artikel dari jurnal internasional
3	Metode	✓	
4	Temuan	✓	benang merah tentang peran
5	Kesimpulan	✓	kejelasan peran orang tua
6	Daftar Pustaka	✓	judul artikel dan jurnal harus ditulis cara lengkap

*) diisi dengan ✓ serta komentar singkat

Keterangan:

- Konsisten antara perumusan masalah, pertanyaan penelitian/hipotesis dan kesimpulan
- Sumber untuk membahas konsep per variabel:
 - Minimal 5 textbooks
 - Minimal 10 artikel jurnal ilmiah atau hasil penelitian

*Keduanya berbahasa Inggris/Asing terbaru yang terbit dalam 8 tahun terakhir
- Metode Penelitian
 - Kuantitatif: (1) penentuan populasi dan sampel, (2) bukti validitas dan reliabilitas instrumen, (3) teknik analisa data
 - Kualitatif: (1) jenis data, (2) sumber data, (3) teknik pengumpulan dan analisa data, (4) keabsahan data
- Bab IV
 - Temuan
 - Pembahasan
 - Keterbatasan
- Bab V memuat
 - Kesimpulan: 1-2 halaman memuat jawaban masalah penelitian
 - Implikasi
 - Saran berdasar kesimpulan
- Daftar pustaka yang ditulis harus dikutip, dan semua kutipan harus ada dalam daftar pustaka.

Penilaian dilakukan terhadap persyaratan administrasi bukan substantif

Menyetujui Perbaikan
 Pembimbing

Dr. Hermanto S.Pd., M.Pd.

Yogyakarta, 10 APRIL 2019
 Pemeriksa

Dr. Mumpunarti

Lampiran 4

Transkrip Wawancara Partisipan

Verbatim FGD
Selasa, 18 Februari 2019
Jl. Wolter Monginsidi no7

Partisipan	Kode	Tanya jawab
PLT		Prolog. Selamat sore ibu-ibu semua, Sebelum masuk ke sesi P5ncara kita perkenalan dulu ya satu persatu, siapa tahu ada diantara kita yang belum pernah berjumpa. Monggo dimulai dari yang paling kiri, terus bergeser sampai yang paling kanan. Silahkan.
P4	1	Saya P4, suami saya yang tergabung di grup namanya Dodi. Punya 3 anak A4.1 8,5th kemudian A4.2 umur 4,5th dan A4.3 umur 2,5th.
P2	2	Saya P2, anak 3. A2.1 11th, A2.2 5th dan A2.3 10bln.
P5	3	Saya P5 usia 43th, anak 2. A5.1 12th dan A5.2 10th.
P7	4	Saya P7 usia 44th, anak saya 2. A7.1 umur 11th dan A7.2 9th.
P6	5	Saya P6, anak saya 3. A6.1 16th, A6.2 12th dan A6.3 7th
P8	6	Saya P8, anak 1, A8 umur 13 tahun.
DC&AH	7	Saya Ana 41th. Anak 2. A1.1 13th, A1.2 9th.
P3	8	Nama saya P3, anak 2. A3.1 14th dan A3.2 11th.
PLT		Kita akan mulai tepat jam 5. Kalau ada yang mau ditanyakan silakan untuk rule tanya jawab ini.
P8	9	Setiap pertanyaan dikasih waktu berapa lama untuk dijawab?
PLT		Tidak dibatasi waktu, yang pasti setiap pertanyaan harus dijawab oleh masing-masing. Intinya yang perlu saya jelaskan karena tema lebih mengangkat peran ortu dalam Pendidikan dalam arti sekolah dilihat dari kacamata orang tua silahkan diungkap supaya ter-blow up. Topik saya ini ke peran orang tua ke anak <i>gifted</i> . Kita sebagai orang tua mendidik anak, mendampingi anak. Sudah paham ya?
P4	10	Pendidikan formal di sekolah ya?
PLT		Pendidikan formal di sekolah tapi dari konteks format orang tua. Setiap pertanyaan akan saya lempar. Dijawab bergiliran boleh, gantian boleh. Tapi semua pertanyaan harus dijawab, ungkapkan apa adanya sebagai target tesis. Boleh kita lanjutkan dari surat yang pernah kita buat dan jadi hand book. Baik saya perkenalan dulu ya.... Nama saya Patricia mahasiswa PLB UNY, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk datang kesini untuk memenuhi kebutuhan saya mendapatkan informasi dari ibu-ibu sebagai orang tua anak-anak <i>gifted</i> di komunitas

		<p>PSGGC Yogyakarta. Penelitian ini terkait dengan peran orang tua dalam mendampingi Pendidikan anak <i>gifted</i>. Betul-betul saya ingin mendapatkan informasi dari ibu-ibu semua, dalam keseharian mulai dari pagi sampai malam, dari awal sampai akhir pendampingan anak dirumah mulai dari menemukan sampai upaya dalam masalah pendampingan anak. Saya akan menyampaikan pertanyaan dalam 4 bagian. Semua terkait erat dengan peran orangtua dalam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi 2. Masalah orang tua dalam mendampingi 3. Masalah anak sebagai anak <i>gifted</i> 4. Informasi lain yang dirasakan perlu tapi belum terungkap <p>Pertanyaan pertama, bagaimana peran orang tua dalam memahami tentang anak <i>gifted</i>?</p>
P5	11	<p>Pemahaman sebagai orang tua tentang anak <i>gifted</i> pada awalnya cuma tahu anak jenius dulu 6th yang lalu pertama kali mendengarkan hasil. Untuk beberapa saat bingung, tidak tahu itu apa lalu cari tahu di internet. Kemudian yang didapat infonya tentang segala kesusahan dan keribetan orang tua tentang menjadi orang tua anak <i>gifted</i> yang katanya emosi, energi, semangat, keingin tahunya bergerak cepat, naik turun tidak seperti anak pada umumnya. Sempat ketakutan, ketemu PSGGC banyak bertukar cerita dengan orang tua lain ternyata memang seperti itu anak <i>gifted</i>. Selanjutnya pada pendampingan kepada anak sendiri lebih menempatkan sebagai fasilitator atas kebutuhannya yang saya usahakan seakomodatif mungkin dan saya menempatkan diri untuk mendampingi, mengadvokasi anak saya mendapatkan hak anak saya untuk dapat Pendidikan sebagai anak <i>gifted</i> di Indonesia ini yang notabene belum cukup diperhatikan. Posisinya saat ini advokasi, akomodasi dan fasilitasi anak saya.</p>
P7	12	<p>Awalnya <i>gifted</i> anak yang mengalami lompatan kebutuhan, yang lebih saya pahami disinkronitas tumbuh kembang karena itu yang saya alami jadi lebih fokus kesitu. Gak kepikiran jenius. Yang dipikiran saya waktu itu yang mengalami lompatan, tidak normal tumbuh kembangnya, tapi bukan di <i>IQ</i> yang diatas rata-rata.</p>
P8	13	<p>Paham gak paham ya mbak, lha mau dibilang pinter, tapi kalau dianggap ganggu terus kayak anak saya sampe gurunya nyerah tu gimana ya. Ya gitu deh, tapi <i>IQ</i> nya tinggi. Harusnya anak pinter kali ya mbak. Mikirnya suka ke mna-mana. Kalau ngomong suka berat banget ngomongnya.</p>

P6	14	<p>Pertama kali saya nggak ngeh sama sekali, gara-gara anak saya pengen akselerasi dan semakin kesini cara belajarnya nggak umum bagi saya karena harus dengar suara yang kencang. Kalau mau tes atau ujian kalau anak lain sibuk cari bahan, anak saya cari headset yang paling bagus dan ngecek headsetnya, “duh headsetku rusak ini harus ganti karena besok ujian”. Saya kan mikirnya nggak biasa. Kemudian saya ketemu Bu Julia di FB kemudian ngobrol di messenger, ditanyakan <i>IQ</i> nya berapa? Setelah saya jawab beliau bilang gini, “Jadi semakin tinggi <i>IQ</i> akan semakin aneh anaknya, ibu akan menemukan hal yang aneh”. Kemudian japri sama P3 dan beliau yang menyelidiki saya, benar sebagai oknum atau bukan. Tambah kesini ketemu PSGGC, saya jarang komentar hanya nyimak. Selama ini anak saya A6.1, mbanting buku atau lempar buku udah biasa. Saya diterangkan dengan loncatan perkembangan juga. Terpikirnya adalah dia punya cara belajar sendiri yang beda, Cuma gitu aja.</p>
P2	15	<p>Pemahaman saya awalnya kalau tentang istilah <i>gifted</i> ga tahu sama sekali. Anak saya A2.1, terus terang saya nggak punya standar normal anak itu kaya apa. Sampai dia masuk SD dia masih normal-normal aja, nggak lihat keanehan karena nggak ada pembandingnya nggak ada ponakan atau siapa jadi saya mikir biasa aja. Di umur 1th belum bisa bicara itu ya saya anggap normal. Pertama kali tahu istilah <i>gifted</i>, dia masuk SD, dia ada tes <i>IQ</i> karena hasilnya tinggi kemudian browsing-browsing. Mendalaminya waktu timbul masalah di SD, A2.1 susah sekali ikuti aturan eh, tepatnya terlalu cepat bosan kalau kegiatannya itu-itu saja. Tapi saya nggak terlalu memperhatikan karena masih santai karena masih TK, biarkan aja. Begitu SD kelas 1 dia masih kaya di TK, suka keluar kelas, sembunyi di kolong. Namanya SD negeri jadi kaya gitu jadi masalah karena dianggap nggak normal dan kita benar-benar mempelajari kenapa anak saya kaya gini dan apa yang jadi masalahnya. Ketemu sama poster PSGGC ada talkshow di Duta Wacana, baru itu saya terbuka anak saya termasuk <i>gifted</i> itu disitu. Menurut saya <i>gifted</i>, punya cara berpikir yang beda dengan anak lain, punya cara belajar, berpikir dan menyimpulkan masalah yang unik dan beda dengan kebanyakan teman yang sebaya.</p>
P4	16	<p><i>Gifted</i> itu istilahnya tau dari PSGGC, anak saya lahir bulan Juli jadi dia mau masuk SD 6th, Kamis sebagai orang tua dan dia anak peertama kami banyak masukan dari kanan kiri, kalau masuk SD umur 6th kasihan kalau kelas 3 atau 4 akan mengalami kesulitan. Kami cari assesmen ke</p>

		<p>psikolog dan malah di tes <i>IQ</i> dan psikolog bilang Very Superior, ini menarik tidak ada kata-kata <i>gifted</i> tidak ada petunjuk kita ahrus ngapain karena anak saya itu perkembangannya juga urut sesuai menurut kami normal dan dari situ kami simpulkan bisa masuk SD. Baru tahun kemarin ketemu teman bilang ada lho komunitas untuk anak-anak yang jenius. Setelah browsing dan cari-cari ketemu PSGGC baru Januari kemarin ketemu, dan baru ada gambaran dan banyak sekali PR orang tua sebelumnya nggak ada gambaran apa-apa jadi kami merasa normal-normal aja. Kesini anak saya sekarang kelas 3, akhir-akhir ini kalau dia main ke sepupu orang lain yang merasakan, anakmu kok angel ya, agak seenaknya sendiri jadi pola berpikirnya dia lebih nyaman dengan anak yang lebih tua, di sekolahpun seperti itu, banyak main sama kakak kelas. Untuk pendampingan, di sekolah tidak menemui masalah berarti, cara belajarnya kalau belum paham harus dibacakan.</p>
DC&AH	17	<p>Istilah <i>gifted</i>, kenal dari FB PSGGC. Awalnya saya search di internet banyak hal karena anak kedua. Kemarin waktu tes dengan Bu Endang anak pertama dan kedua yang dinyatakan <i>gifted</i> tapi sebetulnya di anak pertama itu sama sekali nggak pernah utak atik itu karena perjalanannya mulus dan tidak ada info apa-apa dari sekoilah, Cuma sekolah itu memberi tahu anak ini sering bicara diluar usianya dan saya menganggap o iya ini anak terlahir pertama mungkin temuwo. Ke belakang cara belajarnya aneh, pakai headset, ga pernah les semua belajar sendiri semua, jago protes ke guru kalau debat dengan guru. Setelah anak kedua saya punya masalah dengan tulisan yang terlalu tidak terbaca, bahasa indonesia lebih sulit daripada bahasa inggris itu mulai dipanggil kepala yayasan, terutama di fokus anak kedua karena dia memahami soal bahasa indonesia saja itu nggak sepaham kalau bahasa inggris, padahal kami nggak berbahasa inggris lalu sekoilah juga berbahasa iindonesia, saya dipanggil kepala yayasan dan kepala sekolah ada istilah cerdas istimewa kemudian saya searching tanpa mengenal istilah <i>gifted</i>. Saya search semua materi dari situ termasuk dari Bu Jul dan semuanya dan kemudian saya dan kepala sekolahnya sepakat untuk hadir di seminar Bu Endang, itu pertama kali kami berpadu dengan sekolah dan setelah semua yang dipaparkan itu, kata sekolahnya sepertinya A1.2 dan A1.1 masuk seperti itu ya. Dari situ saya minta tolong untuk join ke grup kemudian kami berdua dan sekolah saling share terus kita putuskan untuk tes itu, secara pendampingan saat</p>

		<p>ini sekolah cukup kooperatif, apalagi setelah dapat hasil dari Bu Endang dibaca bersama itu kendala tidak ada. Kalau A1.2 masalahnya lebih kepada bukan hal bersikap emosi tapi kepada bosan, tangan ga bisa diam, apa2 dijadikan bahan kemudian pola bicara yang lebih lancar bahasa inggris. A1.1 relatif tidak ada masalah di sekolah saat ini.</p>
P3	18	<p>Mungkin saya beda dengan yang lain ya. Saya pertama kali tahu <i>gifted</i> pas saya masih SMA, soalnya bapak saya curiga adik saya sepertinya. Bapak saya beli buku judulnya “Mendidik Anak Berbakat”. Waktu itu istilah belum ada <i>gifted</i>, bukan cerdas istimewa tapi anak berbakat. Saya suka curi-curi baca buku itu dan kepingin itu, kepingin <i>gifted</i> maksudnya. Itu tahun 90an, saya masih SMA. Saya dulu pingin seperti itu, soalnya apa yang tergambar di buku itu menyenangkan sekali punya bakat macam-macam. Kayanya nggak menyulitkan orang tua dan waktu itu istilah yang kita pakai kan jenius. Saya kenal under achiever juga disitu, saya rasa juga saya under achiever tp bukan <i>gifted</i>, jadi saya tahu saya under achiever tapi saya bukan <i>gifted</i>. Kalau nggak salah itu SMP-SMA, saya masih di Pemalang. Kemudian gambaran saya bagus-bagus dan saya tidak pernah sama sekali terbayang bahwa akan punya anak seperti itu. Tidak terbayang dan tidak merasa, sampai anak usia 9th,10bln bahwa anak saya <i>gifted</i> padahal saya terinfo dengan baik tentang anak berbakat sejak saya masih SMA. Bayangan saya pertama kali anak <i>gifted</i> itu adalah anak yang cerdas sekali dan tidak ada masalah. Setelah anak saya ada masalah pikiran saya malah ADHD tidak terpikir sama sekali <i>gifted</i>. Kemudian saya bawa ke psikolog dan keluar hasilnya psikolog bilang anak anda cerdas sekali. Waktu itu bayangan saya karena terinformasi dari buku itu, <i>gifted</i> berbakat itu minimal 140 dari buku itu. Ketika disebutkan itu berarti jenius, saya bisik-bisik ke suami dan dia nggak tahu dan psikolog juga tidak bilang di kategori apa. Ketika keluar saya bilang itu ke suami, saya takut banget karena itu beda sama yang saya baca. Posisi saat itu sangat sulit. Saya merasa saya pegang pisau yang sangat tajam dan saya bisa membuat pisau itu untuk apa-apa, ajdi bisa untuk membunuh orang atau bisa untuk menghasilkan makanan yang lezat. Saya takut sekali kalau saya pakai pisau itu untuk bunuh orang, saya stres selama kurang lebih 1 bulan, sampai saya ketemu e-park, waktu itu(tidak mengerti istilah). Dari situ saya tahu, <i>gifted</i> itu seperti apa. Ada yang namanya harmoni ada yang anmanya disinkroni dan nampaknya dia masuk ke disinkroni, tapi kemudian ketika</p>

		ketemu Bu Endang katanya bagus semua, beliau bukan lihat di gapnya tapi lihat di angka yang bawah 128 yang atas 158, Bu Endang bilang sebenarnya bagus semua. Sejak itu baca banyak sekali.
PLT		Lanjut ke pertanyaan berikut ya. Sengaja pertanyaan awal tadi saya berikan seluas-luasnya untuk dijawab. Pertanyaan kedua bisa dijawab singkat. Bagaimana peran orang tua untuk mengenali anak <i>gifted</i> ?
P7	19	Baca buku Bu Julia, dari situ ciri-ciri A7.1 itu mirip banget, jadi saya anggap sama anak seperti itu. Kemudian berteman dengan Bu Julia di FB.
PLT		Tau dari baca buku dan menyadari anaknya <i>gifted</i> ... Baik terima kasih. P6?
P6	20	Dari Bu Jul juga. Terus diskusi dengan bu Jul lewat inbox
P8	21	Dari psikolog sich tahunya, tapi sebelumnya kita lihat kog anak ini kayak gak bisa diem gitu, jadi kita bawa dia ke psikolog. Gurunya juga selalu bilang anak ini gak bisa diem.
PLT		Di, pertama kali disadarkan oleh buku itu A7.1 usia berapa?
P7	22	4th.
P6	23	11th.
P8	24	3 tahun 8 bulan
P5	25	6th.
P2	26	Tes masuk SD 6,5th tahunya lolos test masuk kelas akselerasi, sudah itu aja sih.... tapi tahu <i>gifted</i> usia 7 dari talkshow PSGGC yang di UKDW itu.
P4	27	Kita nggak pernah menduga dia <i>gifted</i> ... tapi setelah tes itupun Cuma tahu angkanya aja.... nggak tahu <i>gifted</i> itu apa dan harus gimana. Tahu tentang <i>gifted</i> baru dari PSGGC beberapa bulan yang lalu.
DC&AH	28	Disenggol pertama di sekolah tapi benar-benar ngerti. Lalu coba cari-cari info. Akhirnya mulai paham setelah ke PSGGC. Usia A1.2 menjelang 9th, A1.1 menjelang 13th.
P3	29	9th 10bln.
PLT		Jadi belum ada yang diketahui dari awal ya?
P5	30	Kalau tahu hasil IQ-nya tinggi A5.1 pas umur 3th itu ada tes di sekolah TK, hasilnya tinggi dan dipanggil sama psikolognya, ibu anaknya diajak ke UGM untuk lebih lanjut karena untuk anak seusia ini menjawab semua pertanyaan nggak ada yang salah mungkin anak yang cerdas istimewa dan udah sampai hari itu aja dan ku abaikan yang di info untuk ke UGM.
PLT		Pertanyaan ke 3. Apa yang orang tua lakukan dalam rangka untuk identifikasi bahwa anaknya <i>gifted</i> ?
DC&AH	31	Tes di Bu Endang.

P3	32	Saya ga bisa jawab, karena kupikir anak saya ADHD. Dan sampai sekarang saya masih belum pasti ya karena itu beda banget dengan buku yang saya baca. Labelnya sudah dapat tapi kok kayaknya beda. Jadi bingung.....Dan belum merasa pasti.
PLT		Dalam artiapa yang saya katakan tadi ...memang P3 melakukan tes , tapi bukan untuk identifikasi.... tapi ternyata malah dapat hasil.
P3	33	Iya...hehehe...tapi masih bingung.
P8	34	Saya bawa ke psikolog itu tadi mbak. Kita orangtuanya pusing, gurunya ngomel terus tentang A8 yang suka ganggu di kelas. Itu sejak dia masih TK
P7	35	Ke psikolog waktu itu ragu-ragu karena dari umur 2th, 3th juga ke psikolog. Usia 2th dibilang autis, kemudian 3th ADHD. <i>Gifted</i> umur 4th tapi saya nggak pasti, kemudian baru tes umur 7th keluar label dari Bu Endang <i>gifted</i> VSL
PLT	36	Apa yang dilakukan untuk identifikasi <i>gifted</i> ?
P6	37	Tes <i>IQ</i> di sekolah waktu akselerasi th 2015 lanjut asesmen sama Bu Endang tes sama dia. Usia A6.1 13th.
P5	38	Tanpa sengaja melalui tes. Tes dilakukan karena A5.1 nggak mau berangkat sekolah tiap hari, maunya belajar kelas 5 terus nawar ke kelas 3, nggak bisa juga harus kelas 1 dulu. Sama sekali ga mau sekolah. Sambil ingat-ingat saran psikolog di Taman Pintar, salah satu guru di SD juga bilang dan saya ingat di TK juga disarankan untuk menemui psikolog. Psikolog di Taman Pintar bilang supaya di teskan karena dia terlalu melampaui kemampuan usianya. Kata guru SD anaknya spesial. Saya bawa ke psikolog dan bilang anak saya stres. Usia 6th, keluar hasilnya. Itu bilang, “ibu selamat ya bu, ibu yang sabar”. 3 minggu saya stres, menerima lalu membaca (istilah yang sama seperti P3 sampaikan) saya ketemu PLT dari situ saya tahu <i>gifted</i> .
P2	39	Tidak ada identifikasi karena waktu itu buat saringan masuk SD, jadi sama kaya P3, niatnya apa dapatnya apa. Ikut tes hanya untuk masuk sekolah. Ga sengaja. Tesnya nggak terbuka banyak, jadi sempat ada sesi konsultasi cuman psikolog sempat menghampiri bilang A2.1 pintar sekali.
P4	40	Tidak sengaja juga waktu masuk SD kita bawa ke psikolog karena kalau mau 6th harus ada asesmen dari psikolog cuma kita nggak ngeh kalau dia waktu itu di tes <i>IQ</i> , kita pikir ada tes tertentu yang digunakan untuk kelayakan masuk SD dari situ baru tahu kalo dia cerdas istimewa tapi belum tahu kalau <i>gifted</i> .

PLT		Pertanyaan berikutnya, siapa yang menurut ibu-ibu dapat melakukan identifikasi?
Semua	41	Psikolog.
PLT	42	Next. Siapa yang pertama kali beritahu bahwa anak ibu <i>gifted</i> ?
DC&AH	43	Guru.
P3	44	Guru nggak sebut sebagai apa, cuman waktu itu A3.1 5th gurunya orang asing. A3.1 kelahi kemudian disuruh cerita ga mau, akhirnya sama gurunya disuruh gambar itu mau diceritakan sama gurunya itu. “Bu, ini tadi A3.1 berkelahi tapi dia nggak mau ngomong tentang berkelahnya tapi dia pengen ngomong tentang hasil gambarnya itu, ini anaknya jauh di atas usianya”. Ada sinyal dari guru usia 5th mungkin akrena orang luar ajdi lebih aware, tapi saya nggak tertarik dengan itu dan nggak menanggapi karena kupikir cuma gambarnya aja. Setelah 5th kemudian tes saya baru duga. Secara resminya psikolog.
P6	45	Bu Jul.
P7	46	Bu Endang
P5	47	Dari hasil tes, psikolog.
P2	48	Kalau saya psikolognya malah nggak bilang <i>gifted</i> , waktu itu tesnya massal jadi cuman keluar hasil lolos gitu aja. Dulu waktu A2.1 2th, lewat bunderan hotel Inna Garuda ada air mancur, dia bisa simpulkan kalau air dari bawah ke atas namanya air mancur, kalo dari atas kebawah ya air terjun dia bisa simpulkan itu dan tante saya bilang, anakmu jenius. Karena kita nggak anggap serius ya kita ketawa aja, iya alhamdulillah. Waktu kecil suka ngomong. Mulai ngafalin angka 1-10 pakai bahasa inggris bolak balik, tante itu yang pertama kali ngomong jenius.
P4	49	Psikolog.
PLT		Diingat lagi ke belakang, oh ternyata anakku <i>gifted</i> . Reaksi spontan apa yg keluar?
P5	50	Nangis.
P3	51	Takut.
P8	52	Bingung mbak, saya kira anak saya autis
P6	53	Kaget bingung pola asuh seperti apa?
DC&AH	54	Bingung.
PLT		Sesudah tau kemudian kaget, bingung, nangis. Apa yang orang tua lakukan untuk bisa tahu lebih banyak untuk memahami <i>gifted</i> ?
P5	55	Berusaha cari tahu cara mendampingi anak <i>gifted</i> melalui browsing, sharing dengan PSGGC
P8	56	Sama, masuk komunitas jadi lebih tahu pola asuh seperti apa?

P5	57	Ya betul...karena kalau ngikuti pola asuh orang kebanyakan pasti pusing...beda banget
PLT		Yg dilakukan gabung dengan komunitas?
P3	58	Saya beda. Waktu itu belum tahu ada komunitas dan tidak tahu juga istilahnya <i>gifted</i> jadi browsing tapi tidak menemukan karena yang di browsing.....kan kata kuncinya beda. Saya ingat ada teman yang dia pintar sekali terus anaknya terlambat bicara dan saya ngintip FB-nya ternyata dia gabung di Peduli Anak Berkebutuhan Khusus. Jadi meskipun nggak yakin karena buku yang ku baca itu menyenangkan sekali dan ada feeling bahwa anakku berkebutuhan khusus, saya masuk kesitu saya cerita disitu..... saya mohon maaf kalau salah kamar saya bingung anak saya kaya gini-gini dan disitu ada yang komen itu namanya <i>gifted</i> disinkroni. Setelah ketemu itu saya cari-cari dan ketemu waktu itu namanya FKOPAG. Setelah itu stres jauh berkurang. Selama 1 bulan itu saya tiap hari itu nangis jadi pas suami nggak ada saya nangis dan suami saya nggak tahu kalau saya stres. Pas ketemu grup itu saya menghubungi mba Yeni. Saya ga berani hubungi Bu Julia karena terlalu tinggi jadi saya hubungi mba Yeni dan saya disuruh beli bukunya dia yang terlambat bicara. Ketemu komunitas rasanya seperti surga banget.
PLT		Saya melihat sebuah kesimpulan bahwa ada upaya dari semua orang tua untuk mencari hasil lebih lanjut untuk mendampingi anak ya salah satunya bergabung di komunitas PSGGC. Baiklah.... Kita masuk bagian kedua, permasalahan yang dihadapi ortu. Tiap anak <i>gifted</i> ada khasnya...beda satu dengan yang lain. Apa kebutuhan khusus anak ibu sebagai anak <i>gifted</i> ?
P7	59	Terlambat bicara.
P6	60	Belajar fokus.
PLT		Apakah A6.1 ada masalah di fokus?
P6	61	Bukan A6.1, tapi Ijal. Sistem Pendidikan indonesia mengharuskan kita duduk manis untuk belajar berbagai macam pelajaran padahal dia intererestnya cuman di satu pelajaran. Agar dia bsia fokus untuk lain-lainnya itu.
P5	62	Masalah sejak umur berapa?
PLT		Masalah orang tua dalam mendampingi anak <i>gifted</i> ?
P5	63	Cepat bosan anaknya.
P4	64	Kalau Jojo, harus selalu ditemani. Mama ga boleh kemana-mana. Apalagi kalau sakit itu 24 jam saya ga boleh kemana-mana harus disamping dia. Setengah tahun ini dia mengeluh bosan kalau nggak bisa pegang gadget. Kami kan ga bolehkan pegang hp, internet kami sambungkan ke tv tapi dia mudah bosan.

P2	65	Mudah bosan, kurang fleksibel kalau ada orang lain nggak bener, kalau ada aturan yang menurut dia ga adil. Kurang bisa maklum kalau temannya beda.
P8	66	Bosenan banget mbak anaknya. Jadi bawaannya suka usil gangguin temennya.
P5	67	Kebutuhan khususnya tiap tahun berubah. Sewaktu kecil usia 4th waktu saya belum tau <i>gifted</i> sampai dia 8th, saya selalu ngomong, “sabar temannya belum baca buku itu, tungguin temannya” Karena dia merasa stressful kenapa temannya yang lain tidak tahu kalau diajak ngomong. Usia 7-8th khususan saya ngomong sama dia itu “sabar ya”. Dia maju terlalu cepat kesabaran. Menjelang umur 8-9 saya harus ngerem keinginan dia untuk pelajari banyak hal, satu-satu, ini selesai baru ini. Terutama di science, dan tiba-tiba ga mau science menjelang umur 10 karena udah SMP beda lagi fokusnya. Secara akademik lebih santai, walau masuk lingkungan baru akhirnya dia meninggalkan banyak kecepatannya untuk menikmati remajanya, kekhususannya yang menurut saya dia beda dengan remaja umumnya. Dia selalu menganalisa dan menggurui bentuk pertemanan temannya. Saya bilang kamu harus menempatkan diri karena kekhususannya dia terlalu dewasa dibanding temannya. Lalu pendampingan saya, “kamu harus bisa ngerem jangan terlalu menggurui”, karena semua temannya ngomong ke bu Wali dan bu wali ngomong sama saya semau jenis pertemanan itu dia kaya sutradaranya saking itu akhirnya teman sekelas sepakat ada tugas membuat drama dikasih ke A5.1, jadi dia senang.
P3	68	Khusus yg nampak di A3.1 sejak dia play grup kalau saya buka buku laporannya dia sudah under achiever. Ada kesulitan nulis, kalau membaca tanap diajari dia bisa di usia 5th kurang. Karena saya nggak pernah curiga karena banyak keluhan dari gurunya di buku laporan itu. Itu dari kecil sampai sekarang masih bertahan under achiever. Tantrum hanya dirumah sampai 11th, di sekolah sejak paly grup tidak sama sekali tantrum. Ngomong kasarnya sampai sekarang tapi sudah jauh berkurang, tapi itu jadi masalah sekali.
DC&AH	69	Untuk A1.1 sekarang ini, bagaimana saya mengukur, sebenarnya saya ngomong ke dia itu sampai apa? Karena bahan yang sering dia ajak ngobrol menurut saya sudah bukan usianya dan saya sendiri perlu tahu sebetulnya sudah wayahe atau belum untuk ngomong ini sama dia, pembicaraan udah sangat luas misalnya dia tiba-tiba ngomongin perekonomian dunia sedangkan anak lain lagi nge-game, tiba-tiba dia bisa sangat suka psikologi semua

		buku dilahap dia semua. Otomatis yang dia baca buku dewasa, disitu saya mikir itu udah waktunya apa belum, itu yang saat ini pendampingan dia masuk ABG saya ayng paling kerasa mengukurnya itu. Sekarang 13th, paling ngerasa ya ngukurnya itu. Saya harus ngerem atau biarkan saja semuanya. Dia senang science, psikologi, perekonomian secara luas saya mengijinkan atau tidak untuk itu. Untuk A1.2 membelokkan fokus kalau dia lagi senang sesuatu sedangkan sekolah mintanya lain. Karena sekolah wajib, apapun yang terjadi namanya KKM harus dipenuhi. Untuk A1.1 tidak masalah untuk semua KKM. Untuk A1.2 masih dipilih yang sama sekali tidak dia sukai dia kerja keras untuk itu.
P7	70	Kekhususannya visual. Sampai saya merasa dia ga mau membaca, dia melihat aja udah paham.
PLT		Bagian kedua pertanyaan ke 4. Apakah oran tua mengalami kesulitan mendampingi anak <i>gifted</i> ?
Semua	71	Ada.
PLT		Apakah kesulitannya mempengaruhi akademis anak?
DC&AH	72	A1.1 lebih tinggi, A1.2 nggak sampai tengah masih lewat.
P3		A3.1 itu ga mau menonjol, dia lebih milih melewati batas aja. Dia sangat perhitungan, pernah salah perhitungan dan akibatnya tidak naik. Dulu kelas 5 mau ke kelas 6, ada 3 mata pelajaran yang kurang sedikit nilainya. Dikit banget, padahal kalau dia mau dia pasti bisa tapi dia salah perhitungan sehingga tidak naik kelas. Sampai sekarang dia masih pilih batas minimal dan sisanya untuk santai, mungkin tidak seperti teman-teman yang lain yang prestasinya bagus, dia memilih bersantai sampai sekarang.
P5	73	A5.1 tidak.
P8	74	Ya antara ganggu dan nggaak ya mbak, Masalahnya A8 nich tergantung suasana hatinya dia.
P6	75	Tidak.
P2	76	A2.1 masih bagus-bagus aja, kesimpulan saya kalau harian dia nggak terlalu serius. Masih bagus, tapi potensi sebenarnya keluarnya kalau tes akhir semester. Kalau tugas biasa ga dikerjakan.
P4	77	Sama kaya mb P3, nilainya bagus Cuma dia perlu didorong untuk memberikan hasil yang terbaik karena bagi dia tuntas aja udah cukup. Itu yang membuat dia akhir-akhir ini remidi juga.
P5	78	A7.1hew sampai sekarang belum baca lancar.
PLT		Dalam tumbuh kembangnya ada masalah nggak?
Semua	79	Tidak.
PLT		Kalau kegiatan dirumah di keseharian menimbulkan masalah nggak?

DC&AH	80	Tidak.
P3	81	Ale usia 11th tantrum, sekarang masalahnay dia tidak mau mengikuti perintah jadi membangkang masih sampai sekarang.
P2	82	Kalau dirumah dia baik.
PLT		Sekarang masuk ke bagian selanjutnya. Masih 80 pertanyaan. Masih terkait dengan ketidak pahaman. Apakah ortu melihat masalah yang dihadapi anak terkait <i>giftednes</i> di sekolah? Jadi karena dia <i>gifted</i> kemudian ada masalah.
Semua	83	Iya.
PLT		Masalahnya apa?
P5	84	Dia belajar lebih cepat daripada yang lain, dia menyalahkan temannya kok enggak ngerti atau menyalahkan gurunya ngajarnya itu-itu lagi.
P7	85	Sekolah saya metode montesori jadi dia mengakomodir kebutuhan, tidak ada masalah.
P2	86	Masalahnya bosan, dia baru bisa menikmati pelajaran kelas 4 akhir, sebelum itu dia nggak peduli, cenderung bosan jadi sering kabur dari kelas. Baru-baru ini dia sering ribut sama gurunya karena ada beberapa hal yang menurut A2.1 informasi dari gurunya salah. Sampai pembuktian browsing dan disitu sebetulnya A2.1 yang betul, tapi gurunya tidak berbesar hati menerima kesalahan.
P4	87	Tidak ada.
P6	88	Ada masa dimana dia apatis, kaya nggak peduli. Masa SMP nggak belajar sama sekali. Dia baru cerita dia tidak peduli sama sekali dan nggak ngapa-ngapain tentang pelajaran. Gak berminat dan dia merasa tidak melakukan hal yang seharusnya dia lakukan. Harusnya gurunya ini melaksanakan kewajibannya membimbing muridnya, dia sama sekali tidak. Memberi tugas saja melalui email, terus ngapain ke sekolah wong pelajaran aja kosong. Sistem belajar.
PLT		Masalah dalam sistem belajar formal ya mbak P6.
P8	89	A8 dari sejak TK masalah terus mbak, gak pernah gak masalah, sampe kami orang tua nya dibikin pusing.
DC&AH	90	A1.1 agak sering adu argumen dengan guru, baik tes ulangan atau pelajaran. Masih banyak nemu kesalahan jadi dia masih harus koreksi ke guru. Kalau guru nggak terbiasa dengan seperti ini kadang langsung berbenturan. Pernah ketemu dengan guru yang oke betul tapi dia simpan nggak dia share ke teman-temannya dan diambil di revisi ulangannya itu enggak. Tapi kalau ketemu guru kooperatif langsung bilang, “sorry aku keliru”, kemudian kumpulkan ulang dan revisi nilainya. Padahal yang dibutuhkan A1.1

		itu, kalau kamu salah ya akui salah, share ke teman bahwa yang kamu pelajari itu salah. Kendala seperti ini masih jadi ganjalan buat A1.1, kok guru seperti itu nggak memberi contoh yang baik padahal udah salah ya diakui dibetulkan dan agak sering.
P3	91	A3.1 dulu waktu SD nggak suka njawab, mungkin banyak juga anaknya disini yang enggak suka nulis. Kalau ulangan yang ditulis sekedarnya. Kemudian gurunya tanya lisan kalau kaya gini mestinya seperti apa dan ternyata setelah dijawab secara lisan jawabannya jauh lebih bagus. Guru bisa mengerti seperti itu karena saya beri tahu. Dia mencoba cara lain dan A3.1 bisa jawab dengan baik kemudian dia memaksa A3.1 untuk menulis tapi kalau disuruh nulis ya seperti tadi. Gurunya bilang ke saya, jawabannya bagus tapi sayang sistem kami enggak bisa menilai jawaban lewat lisan harus ada portfolionya sehingga yang terekam adalah nilai ujian tulisnya. Salah satu yang membuat nilainya jelek seperti itu. Dia itu kan kalau tidak ya tidak. Ketika malas ngerjakan ya nulis tidak bisa, banyak ditulis tidak bisa karena malas mikirnya kemudian ditanya oleh gurunya, apa sih gunanya ujian atau ulangan? Kemudian A3.1 dilabel melecehkan ulangan, ini guru beda dengan yang tadi. Guru yang pengertian tadi sayangnya terikat oleh sistem itu semester 1 kemudian semester 2 dia ahrus pindah ke sekolah lain. Guru yang kedua ini, guru bantu bukan guru tetap. Yang semseter 1 guru asli PNS, yang kedua guru bantu dan baper semua sampai A3.1 enggak naik kelas.
PLT		Apakah ibu-ibu pernah menemukan masalah masih terkait <i>giftednes</i> baik di rumah atau di luar?
P5	92	Kalau dirumah hanya bapak ibu dan adik, kalau di masyarakat justru orang hanya akan bilang kok anaknya pintar ya. Kalau keluarga besar ada frekuensi bergaul lebih banyak suka dapat cemoohan, sindiran, dianggap orang tuanya lebay, “biasa aja kali kaya gitu, jangan dipaksa didorong belum waktunya”, dikira kita terlalu menuntut anak atau karena keadaan anak kita yang nanya terus, aktif, dianggap tidak sopan, tidak sama dengan sepupunya yang lain kalau mendengarkan orang tua duduk, ibadah, sekolah minggu, diam nggak nanya terus. Kalau dia itu kan yang dipertanyakan Tuhan, yang nggak sopan-sopan.
P6	93	Lebih menarik diri, hati-hati bicara. Jadi lama banget penyesuaiannya. Seumpama PLT kerumah saya, sekali dua kali dia masih menghindari. Tapi kalau sudah sering ya bisa berbaur duduk bareng mendengarkan, biasanya dia salaman terus masuk kamar. Begitu juga dia dengan adik-

		adiknya tapi bukannya nggak care, dia peduli kalau tidak ada orang tuanya, kalau saya kans ering keluar kota ajdi tidak ada ayah ibunya dia mengingatkan ke anaknya ini jam kamu belajar, jam kamu makan. Kalau ada saya dia tidak peduli, kalau saya tanya dia jawabnya kalau ada yang lain bisa kenapa harus saya.
P7	94	A7.1hew itu paling simpel diantara anak <i>gifted</i> lainnya. Pandangan orang di masyarakat dan keluarga atau di sekolah itu anakmu autis kok diaku-akuin <i>gifted</i> , orang nggak terima <i>gifted</i> model begini, tahunya <i>gifted</i> yang cerdas pokoknya bagus-bagus aja.
P2	95	A2.1 sama lingkungan rumah kurang bisa, susah kaku karena dia enggak mau sedikit menurunkan standarnya jadi kurang bisa menerima orang lain. Karena sering nyeletuk yang enggak-enggak yang nggak sewajarnay diomongin anak-anak itu dia jadi sering di bully teman-teman di lingkungannya, anak-anak kecil itu biasa TPA kalau anaknya baik-baik aja bisa TPA, A2.1 sekali dua kali bisa tapi sesudahnya udah enggak mau lagi karena pulang pasti marah-marah, pasti ada aja yang dia jadi korban keusilan temannya mungkin karena dia kurang bisa melunak.
P4	96	Tidak ada masalah.
P3	97	A3.1 itu suka sekali berteman, dia butuh teman nah yang jadi masalah nampaknya waktu dia kelas 1 SD, pernah dipukul sampai biru oleh temannya karena dia menampakkan kelebihanannya. Sejak itu dia enggak pernah menunjukkan , karena kebutuhannya berteman dia mau menurunkan performance supaya bisa diterima temannya. Yang kedua saat dia tidak naik, kepala sekolah bilang, “nilainya A3.1 masih kurang, jadi tidak bisa dinaikkan, sebenarnya mungkin saja kalau saya punya nyali mungkin bisa, A3.1 kan kebutuhan khusus, jadi bukan pada nilai tapi cara penilaiannya”. Kalau misal tadi dia menjawabnya lebih bagus secara lisan maka mungkin bisa minta bukan hanya yang tertulis karena nilainya pasti akan berbeda tapi saya nggak bisa minta seperti itu. Kemudian kepala sekolahnya bilang, kalau A3.1 saya naikkan, itu ada ibu murid dari kemarin yang nanya A3.1 naik atau enggak, karena anaknya enggak naik, karena saat sebelum itu kan di warning bakal enggak naik, itu dia nanya terus ke kepala sekolah, misal A3.1 dinaikkan maka dia akan menuntut anaknya juga dinaikkan. Tidak ada kebijakan melihat bahwa ada sesuatu di A3.1, keistimewaan, bukan kita minta karena nilainya kurang terus kita minta dinaikkan tetapi mungkin cara penilaiannya bisa dibikin beda. Cukup

		merugikan ketika orang tua murid rese seperti itu, tidak bisa memahami anak kita punya kebutuhan beda.
PLT		Tadi kita lihat banyak masalah dirumah sekolah masyarakat, meski ada juga yang tidak merasa bermasalah, pertanyaan selanjutnya. Ketika ibu-ibu menemukan ada masalah pada <i>giftedness</i> anak baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, apa yang orang tua lakukan untuk membantu anak mengatasi masalah itu.
DC&AH	98	2 anak saya tipenya bisa menerima kalau saya memasukkan logika, selama ini kalau ada masalah benturan seperti itu saya harus ngomong sampai logika saya diterima dengan pemahaman, misalnya kenapa saya harus nyanyi ini padahal saya nggak mau jadi penyanyi, kenapa ahrus ada pelajaran menaynyi seperti ini. Saya harus punya cara, kasih dia logika, misalnya kenapa saya harus menyanyi lagu daerah itu bukan untuk menjadikan kamu jadi penyanyi, tapi supaya kamu mengerti budaya setempat. A1.1 juga sama persis, selama dia paham maka semua berjalan lancar tapi kalau guru itu pakai cara, “kamu harus”, tidak akan pernah berjalan, begitu logika masuk itu lancar.
P8	99	Sama, harus pakai logika. Diajak mikir gitu dia bisa. Jadi jangan asal suruh asal perintah asal larang, gak bakal mau anaknya. Yang ada malah jadi berantem.
P6	100	Sama, pernah suatu saat, “Aku tuh sukanya matematika”, karena sama sekali ga bisa hapal. Dyang saya ahrgai dari dia itu dia tetap berusaha menghapal dari pulang sekolah sampai maghrib, akhirnya dia menyerah, “aku bisanya matematika”. Kalau saya suruh belajar yang untuk menghapal dia selalu bilang, “kenapa, kan aku nsukanya matematika”. Saya jelaskan, memang kamu sukanya matematika, tapi sistem Pendidikan di indonesia itu mensyaratkan harus bisa semua pelajaran yang penting lolos aja deh. Jadi ya minimal semampu kamu bisa kerjakan itu. Harus reasonable bagi dia, masuk itu bisa jalan.
P5	101	Sama persis dengan P6 plek. Lempar-lempar buku, nggak bisa hapalan. Jadi ya sudah semampunya saja.
P7	102	Masalah A7.1 lebih ke enggak sinkronnya, tumbuh kembangnya, saya lakukan terapi kalau ke sekolah saya lebih banyak memberikan informasi bagaimana keadaan A7.1hew, bagaimana harus dengan A7.1. Yang ke A7.1 sendiri saya lakukan ya fasilitasi kebutuhan dia, dari kecil dia suka gambar, ya saya mngikuti dulu sampai saat ini.
P2	103	Ada 2 versi, awal A2.1 SD saya sempat kritis sebagai ibu, setengah gila, dari anak yang menurut saya manis sebelum SD nggak banyak masalah. Setelah masuk SD siswanya

		banyak, guru-gurunya masih berpatokan dengan kaku banyak masalah, waktu itu PLT dan P3 tahu benturannya cukup keras, yang saya lakukan sampai dia kelas 4 nyaris nggak ada yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan yang ada malah saya mempersulit yang ada jadi saya malah sering tantrum. Akhirnya dia tidak dapat solusi, karena saya belum nemu formulanya. Sekarang saya lebih tenang, kalau ada masalah bisa ngobrol sampai tuntas di titik dia bisa memahami, kenapa itu terjadi dan kenapa dia harus memaklumi. Kalau sekarang lebih ke ngobrol berdua dari hati ke hati.
P5	104	Yang klimaksnya dari saya adalah saya daftar jadi guru di sekolah A7.1hew, karena dia enggak mau sekolah jadi ya saya bilang, “mama juga butuh sekolah, A7.1. Orang tua aja butuh sekolah apalagi anak-anak, A7.1”, jadi dia tahu sekolah bareng-bareng ya.
P4	105	Memasukkan secara logika. Kalau anak saya keakuannya keluar, kita cari sudut pandang dari orang lain, kalo kamu gini dan orang lain gini, gimana. Itu biasanya dia ngerti.
P3	106	Tadi pada bilang anaknya bisa dimasukin logika, kalau A3.1 enggak. Ketika kecil misalnya kalau ada makanan jatuh dia mau makan, saya bilang nanti kalau makanan itu ada kumannya, di bawah kan kotor bisa bikin sakit perut terus dia akan bilang ak mau sakit perut kok, kalau sudah gitu kita bisa bilang apa. Atau ternyata setelah dilarang itu dia malah mencoba, tanpa kita ketahui dia akan mencoba, ketika kita larang lagi dia akan bilang “aku sudah sering lho, nggak apa-apa tuh”, itu kesulitan saya, dia membangkang. Dulu saya stres sekali kalau makan sangat milih, enggak boleh ada brambangya, kalau ada brambangya ahrus diganti yang baru tapi karena di warung itu kan mungkin refleks, jadi udah terlanjur nyemplung dia tidak mau kalau hanya brambang yg disingkirkan dia maunya yang baru, katanya itu udah bau brambang. Waktu itu ya jengkel ya, karena kita belum tahu kalau itu karakter anak <i>gifted</i> . Tapi ketika kita sudah tahu bahwa memang anak <i>gifted</i> karakternya apa ya kita coba memahami dan ternyata perkembangannya pelan sekali sampai mulai tahun lalu dia sudah mau tapi dikit-dikit, “nggak apa-apa ya, kasihan orangnya” menerima kalau ada brambangya. Sekarang sudah dengan sukarela, “ibuk jangan lupa nanti aku nggak pakai brambang ya, tapi kalau udah terlanjur ya nggak apa-apa nanti brambangnya buat ibuk aja ya”, itu 14th dia baru bisa seperti itu, kita harus menerima perkembangannya lambat. Itu yang masih kami lakukan mencoba menerima tapi kadang juga tidak

		menerima. Hal lain saya sering nulis di status, sebenarnya malu dan takut dikira sombong atau pamer. Saya itu cuma pingin orang lain tahu <i>gifted</i> itu seperti apa sih? Nggak cuma senag-senang aja, manis-manis aja tapi banyak pahitnya. Itu yang saya mencoba mendidik jamaah FB saya, biasanya yang like itu ya orangn ya itu-itu saja, mungkin hanya 10% dari jamaah saya tapi ya lumayan kan belum tentu yang nggak like juga bisa to baca status saya. Kemudian yang ketiga, saya coba informasikan ke guru kondisi A3.1 seperti apa, yang penting tak informasikan ke kepala sekolahnya terus tak belikan buku “Menyiangi Petang”, biar mereka tahu entah dibaca atau tidak, jadi saya ngelaris bukunya.
PLT		Pertanyaan selanjutnya, kalau dari tadi masalah dan masalah sekarang ketika kita sebagai orang tua anak <i>gifted</i> mengalami begitu banyak masalah ada nggak saran untuk orang tua anak <i>gifted</i> lainnya yang mungkin belum tergabung?
P5	107	Segera cari pertolongan tempat curhat, salah satunya PSGGC.
P3	108	Ada beberapa orang yang mengaku anaknya <i>gifted</i> , tapi merasa tidak ada masalah sama sekali jadi mereka tidak membutuhkan komunitas untuk curhat.
PLT		Sementara udah 95 pertanyaan. Masih ada 5 pertanyaan lagi dengan masing-masing 10 pertanyaan. Dari sepanjang saya bertanya dari pertama sampai 95, ada informasi yang belum tergali dan tersampaikan? Baik saran masalah Pendidikan di rumah, atau saran untuk Pendidikan di sekolah atau saran untuk Pendidikan secara nasional untuk anak <i>gifted</i> yang belum terjamah sama sekali monggo.
P3	109	Yang selama ini saya idamkan guru paham tentang anak <i>gifted</i> , sekolah juga paham anak <i>gifted</i> karena bisa jadi gurunya paham sedangkan sekolahnya tidak, dan kalau kita bicara sekolah negeri akhirnya kita ke pemerintah paham tentang kebutuhan anak <i>gifted</i> seperti apa.
PLT		Berjenjang dari guru kemudian sekolah dan tingkat nasional ya?
P3	110	Misal pemerintah memberikan Pendidikan pada guru tentang anak <i>gifted</i> sebaiknya yang proporsional bukan hanya yang pintar saja yang P7dik tapi harus semua jenis anak <i>gifted</i> terakomodasi.
PLT		Program anak <i>gifted</i> supaya menyentuh semua jenis anak <i>gifted</i> .
P5		Saran tambahan sebagai orang tua, sabar dan jangan lelah untuk mencari ilmu pendampingan yang baru karena pengalaman dari saya itu ketoke aku yo wis fasih ternyata

		<p>masalahannya ganti lagi, ingin lagi dengerin lagi nyari informasi untuk menanggapi anak, sekarang sudah pre teen terus teen besok beda lagi permasalahannya. Dulu nggak terbayang saya harus membicarakan mengenai percintaan anak-anak SMP, ternyata sekarang sudah harus mendengarkan, dulu waktu kecil dia bahas mengenai reproduksi manusia, bagaimana seks intercourse, bagaimana bayi dilahirkan saya mendengarnya dengan sangat ilmiah tapi ternyata setelah remaja tidak segampang itu dia menceritakan hal-hal yang kita harapkan dia bercerita. Misalnya kenapa dia sekarang membicarakan temannya tentang pacaran, pada ngomong jorok-jorok yang laki itu dia tidak bisa menyebutkan kata-kata itu dengan sevlgar waktu dia kecil, nah itu pendekatannya beda lagi ternyata. Itu belajar, ingin siapa yang ngasih buku ada buku dari Desi kalau nggak salah, eh P3 ya, itu aku baca. Share-share itu diam-diam aku baca semua lho. Sabar dan ajangan bosan untuk belajar apalagi yang anaknya masih kecil.</p>
P8	111	<p>Sekolah jangan terlalu kaku kali ya mbak. Supaya anak-anak yang begini gak bosen di sekolah. Dia kadang suka protes mbak, karena di sekolah gak bisa ngapa-ngapain. Kalau dia bosen, mau ke perpustakaan juga gak boleh. Tidur gak boleh, keluar masuk kelas juga gak boleh. Kasihan anak-anak ini jadi kayak dipenjara.</p>
PLT		<p>Ada yang mau menambahkan?</p>
DC&AH	112	<p>Kenapa tidak ada pertanyaan, ada nggak sih senangnya? Kenapa kok masalah semua? Padahal ada juga senangnya, istilahnya kalau orang lain kerjakan rekoso sedangkan kita itu tidak, menurut saya ada.</p>
PLT		<p>Pertanyaan ini bagus, tidak terpikir oleh saya karena mengangkat rentetan masalah yang muncul jangan sampai kita memberi sisi negatif tapi sisi positif juga. Silakan.</p>
P4	113	<p>Baru terpikir setelah Ana ngomong, tidak usah ngajari baca, di sekolah formal tidak perlu susah ngajari. Banyak pelajaran moral yang dia ngerti sendiri.</p>
P2	114	<p>Kalau orang tua lain otomatis mereka flashback ngulang pelajaran SD untuk ngajari anaknya, alhamdulillah saya nggak usah.</p>
P5	115	<p>Copy paste.</p>
P7	116	<p>Saya jadi banyak belajar, mungkin kalau saya punya anak yang nggak begini saya santai-santai, arisan. Kalau mau dibilang buat apa saya kerja sekarang ya, tapi dengan saya kerja jadi guru di sekolah itu walau latar belakang saya bukan pengajar saya jadi banyak belajar saya berkembang dengan adanya A7.1.</p>

P8	117	Kita ga perlu repot ngajari macem-macem, karena dia bisa sendiri.
DC&AH	118	Kalo saya bilang mereka itu mandiri. Di saat anak-anak lain mengerjakan apa-apa, saya baru sadara ternyata saya tidak melakukan itu.
PLT		Mandiri, dewasa, belajar lebih cepat, logikanya jalan.
P3	119	Kalo saya kok beda sendiri. A3.1 yg menyenangkan rasanya dia tidak tak ajarin baca, coba ini dibaca sampai saya ga percaya kan. Cuman itu selanjutnya sampai sekarang susah menemukan motivasi untuk belajar, dan dia juga tidak mandiri sama sekali, apa-apa harus orang tua yang melakukan.
P7	120	A7.1 usia 2th tidak pakai pampers, pipis bangun sendiri.
DC&AH		Anak saya ga bangun untuk menyusu, cukup minum waktu mau tidur dan ketika bangun tidur sudah.
PLT	121	Ok? Sudah cukup semua? Kalau masih ada yang lupa, boleh nanti ditambahkan di grup. Mohon ijin belum membubarkan grup karena proses ini saya berlari, saya baru ganti dosen pembimbing untuk ini dan jika masih ada saran dari dosen untuk ditanyakan akan saya tanyakan melalui grup.

Verbatim P4
Jumat, 8 Maret 2019
Dusun Jenengan

Nama	Kode	Tanya jawab
PLT		Selamat siang Suami, Istri. Maaf ya, diganggu lagi. Mau lanjut dengan beberapa pertanyaan khusus saja tentang A4.
Suami	122	Monggo ce, banyak juga boleh kog mbak, malah senang, kami sambil belajar.
Istri	123	Iya ce, karena kami juga baru tahu, jadi belum banyak info yang bisa disampaikan, malah nanya, sekalian konsultasi, boleh gak?
PLT		Wah....lain kali ya, kali ini saya dulu yang bertanya. Tinggal beberapa saja kog, untuk menambah info saja. Waktu FGD kemarin khan katanya A4 gak ada masalah tuch dengan sekolah, bener?
Istri	124	Ya bener, apa kami yang terlalu cuek ya, tapi kayaknya mulus-mulus aja ce.
PLT		Trus tahunya kalau A4 itu <i>gifted</i> bagaimana ceritanya?
Suami	125	Gak tahu kog ce, kami Cuma tahunya itu si A4 Very superior. Trus psikolognya Cuma bilang, ini menarik. Sudah gitu aja, gak bilang apa-apa.
Istri	126	Iya, nach habis itu kita sempat ngobrol dengan teman, dia kasih info bahwa ada lho komunitasnya untuk anak-anak yang begitu, terus papanya mulai cari-cari info, trus ketemu cece.
Suami	127	Jadi kami tahunya bahwa A4 tuch <i>gifted</i> malah dari cece, kog sekarang cece malah nanya ke kami. hahaha
Istri	128	Tapi setelah itu, kami perhatikan A4 dibanding dengan anak-anak lain, memang kelihatan beda y ace, malah baru sadar belakangan. Kenapa ya, kog selama ini kami gak tahu
Suami	129	Hahaha, kayaknya cece gak jadi wawancara kalau begini, malah kita yang nanya terus ke cece. hahaha
PLT		Hahaha, iya, Lanjut ke pertanyaan berikutnya aja dech ya. Pertama tahunya itu tadi jadi umur berapa?
Istri	130	Baru Januari kemaren ce, waktu kami ke rumah cece tuch, yang siang-siang tuch. Sebelumnya kita nggak pernah menduga dia <i>gifted</i> ... tapi setelah tes itupun Cuma tahu angkanya aja.... nggak tahu <i>gifted</i> itu apa dan harus gimana. Tahu tentang <i>gifted</i> baru dari PSGGC beberapa bulan yang lalu.
Suami	131	Kami gak tahu ce, beneran, jsngsn di strap ya ce
Istri	132	Hahaha, tidak sengaja juga ce...waktu masuk SD kita bawa ke psikolog karena kalau mau 6th harus ada asesmen

		dari psikolog cuma kita nggak ngeh kalau dia waktu itu di tes <i>IQ</i> , kita pikir ada tes tertentu yang digunakan untuk kelayakan masuk SD dari situ baru tahu kalo dia cerdas istimewa tapi belum tahu kalau <i>gifted</i> .
PLT		O ok oke, kalau gitu pertanyaannya saya ganti, sejak mulai tahu bahwa A4 ada apa yang beda dengan A4? Ada masalah gak?
Istri	133	Kalau A4, harus selalu ditemani. Pokok mamanya ga boleh kemana-mana. Apalagi kalau sakit itu 24 jam saya ga boleh kemana-mana harus disamping dia. Setengah tahun ini dia mengeluh bosan kalau nggak bisa pegang gadget. Kami kan ga bolehkan pegang hp, internet kami sambungkan ke tv tapi dia mudah bosan.
Suami	134	Kalau di sekolah dia Cuma senang kalau pas istirahat atau pelajaran olahraga ce, bisa lari ke sana sini. Kalau di kelas ngantuk katanya.
Istri	135	Sama itu ce, karena bosan, jadi ngantuk dan dia jadi malas. Terakhir malah harus ikut remidi. Waktu saya tanyain anaknya, dia malah ketawa-ketawa, katanya, mending ikut remidi, kalau gak ikut remidi, pas teman-temannya remidi, kita gak boleh rebut Cuma duduk aja. Gitu gimana ce, apa anak <i>gifted</i> memang gitu ya ce?
Suami	136	Hahaha, Ce, jangan bingung ce, kami memang masih harus banyak belajar dari cece, makanya kami mau jadi partisipan, biar bisa ketemu cece. hahaha
PLT		Hahaha, waktu tahu bahwa A4 bosenan gitu, terus papa mamanya bagaimana?
Istri	137	Ya Cuma kita kasih tahu ce, gak boleh gitu, harus rajin. Tapi anaknya bosan, mau gimana lagi y ace, malah jadi mikir, apa anak ini perlu pindah sekolah kali ya ce?
Suami	138	Hahaha, tu kan ce, nanya lagi.
PLT		Kalau gitu apa yang keliru kira2? Kog anaknya malah jadi bosenan gitu malah sampe ikut remidi?
Suami	139	Apa ya, gurunya kali ya ce, yang ngajarnya bosenin, anaknya suruh ngapain gitu kali ya....
Istri	140	Kalau pelajarannya sambil main bola mungkin anaknya gak bosan kali ce. hehehe
PLT		Artinya anaknya punya cara mikir lain gitu kaliya. Trus Istri dan Suami nasehatinya bagaimana?
Istri	141	Memasukkan secara logika. Kalau A4 keakuannya keluar, kita cari sudut pandang dari orang lain, kalo kamu gini dan orang lain gini, gimana. Itu biasanya dia ngerti.
PLT		Kalau kaitannya dengan masalah social, emosional, A4 ada masalah gak? Atau malah tanpa disadari Suami dan Istri terlena karena banyak pengalaman orangtua lain yang

		gak dilalui karena anaknya bisa sendiri, kayak sulapan gitu?
Suami	142	Gak ada sich
Istri	143	Gak ada kayaknya. Cuma dia perlu didorong untuk memberikan hasil yang terbaik karena bagi dia tuntas aja udah cukup. Itu yang membuat dia akhir-akhir ini remidi juga.
PLT		Dalam tumbuh kembangnya mungkin, ada masalah nggak?
Istri	144	Baru teringat.... Saya tidak usah ngajari baca, di sekolah formal tidak perlu susah ngajari. Banyak pelajaran moral yang dia ngerti sendiri.
PLT		Ada lagi?
Suami	145	Apa ce, boleh nanya lagi ce? Kami harus ngapain nich maksudnya sebagai orangtua?
PLT		Kasih saran mungkin untuk perbaikan ke depan
Istri	146	Apa y ace, gurunya harus pinter kali y ace, supaya anak gak bosanan, ngajarnya biar menarik
Suami	147	Gurunya harus ngerti juga tentang <i>gifted</i> , supaya gak bingung.
Istri	148	Tidak ada masalah.
PLT		Ok, ada tambahan lain gak?
Suami	149	Tambah nanya boleh ce?
PLT		Boleh, tapi nanti di luar wawancara ya. Hahaha. Makasih ya, sudah dibantu.

Verbatim DC&AH
Sabtu, 9 Maret 2019
Klaten

Nama	Kode	Tanya jawab
PLT		Patricia Lestari Taslim: Selamat malam Pak Donny, mbak Anna. Kog gak pas ya pasangannya.... Enak saya sapa dengan apa nich, biar nyaman?
Suami	150	Malam, panggil nama saja
Istri	151	Hahaha....panggil Nama aja deh ..biar muda
PLT		Baiklah, sesuai permintaan
Istri	152	Monggo..kami siap grak
PLT		Saya Patricia. Salam kenal ya Mungkin Anna sudah cerita tentang saya ya ke Donny. Tapi belum cerita ke saya tentang Donny. Tahunya cuma Nico dan Kevin.Semoga berkenan saya tanya2 ya Ini untuk melengkapi informasi yang sudah diberikan sebelumnya Yaitu tentang peran orangtua yang masih harus saya gali ya. Terutama yang belum tergali yg dari papanya
Istri	153	Soalnya bapaknya blm di cek AG jd ga dicitakan hahaha
Suami	154	Betul bu sudah sedikit2 cerita
PLT		Saya masih mahasiswa lho...boleh panggil adik. Hahahha... Terkait peran ortu dlm pendidikan kevin n nico.Sebetulnya K n N sudah dicurigai <i>gifted</i> sejak umur berapa yg oleh ortunya sendiri? Apakah ada yg beda gitu?
Istri	155	hahaha
Suami	156	Saya ndak curiga
Istri	157	Tu kan
PLT		Kenapa gak curiga? Sudah tertuduh kah?
Suami	158	Rasanya cm spt anak yg cukup cerdas aja
PLT		Tidak pernah kewalahan dg pertanyaan2 yg disampaikan?
Suami	159	Rasanya belum.
PLT		Bagaimana dg pergaulannya?
Suami	160	Cuma merasa beda dng masa kecil saya.
PLT		Doni, apa bedanya?
Suami	161	Kok anak2 kurang suka luntang lantung sm teman sebayanya. Seingat saya sewaktu seumurannya mereka pinginnya main dng teman terus.
PLT		Lalu sukanya luntang lantung sama siapa?
Suami	162	Lebih suka di rumah
PLT		Ada lagi? Apa yang diobrolkan atau dikerjakan di rumah?

Suami	163	Saya kog lupa ya. Rasanya jadwalnya sudah penuh denga les.
PLT		Ana?
Istri	164	Kalo lompatan perkembangan dr bayinya ini papanya ga krasa krna ga tau step anak2 .pdhal byk yg loncat. Maunya ngatur dirinya sendiri.ga mau byk diikut campuri ortu. Jadwal dirinya sendiri trs ulangan mau ditebaki marah2...mau diajarin marah2...K bilang masa paling stres nya waktu mau lepas dari genggaman mama.tp setelah saya lepas jadi akur lagi sama saya. K itu baru SMP ini pernah 1x nonton sama temannya. Kalau N ada 3 nama dr teman sekolah kadang disebut.
PLT		Doni, dengan jadwal yang penuh les, apakah itu jadi masalah? Kalau jdwl penuh dg les, mungkin dia gak punya waktu buat luntang lantung?
Suami	165	Gak juga, Cuma membandingkan dng yg kita rasakan waktu msh seumurannya itu.Rasanya pingin main dng teman, nonton ya pinginnya bareng teman2. Kegiatan2 pinginnya bareng teman. Saya lihat jarang ada keinginan dolan ke rumah teman
PLT		Apakah anaknya merasa bahwa dia gak punya teman krn ini?
Istri	167	Kalo K se N dl blm main internet dan pc jd dl sukanya bongkar2 kardus bikin airport menuhin rumah.kalo skrg lbh byk ke baca buku , liat youtube , game kadang2 tp bukan penggemar sekali. Kalo N ngobrol nya soal film.kemana2 film...super detail sampe pemainnya..kata2nya... Ini keluhan terbyk dr papanya.dl sempat takut anaknya ga bisa bersosialisasi tp kebelakang K sudah terus membaik apalagi skrg main band.kalo N msh dirasa sosialisasinya minim krna ga luntang lantung sama temen2.
Suami	168	Betul ini yg saya sampaikan ke mamanya
PLT		Apakah itu tdk membuat Donny berpikir bahwa ada sesuatu ?
Suami	169	Hanya bertanya2 tapi bukan ke arah AG.
		Ke arah mana?
		Gak tahu juga, karena kita juga gak tahu tentang AG
PLT		Anna, kegiatan ini ganggu pelajaran gak?
Istri	170	K dan N prestasi sekolahnya tdk terganggu.N tidka setinggi K tp dlm hal numeric sama2 tanggung. K yg dulu saya sdh agak lupa. K skrg dr A smp Z. Dr Tuhan smp planet, dr psikologi manusia smp bicara Hewan...dll. Kayaknya ga . Mrka enjoy aja dgn segelintir teman

Suami	171	Awal2 saya malah merasa tidak ada teman yg spesial dng N & K. Semua teman tp biasa2 aja. Akhir2 ada beberapa yg cukup spesial.
PLT		kalau soal akademik, ada masalah gak?
Istri	172	K dan N tdk ada. K smkn bsr smkn nampak prestasinya.dl wkt saya ajarin smp kelas 3 posisi kira2 ada ditgh2 dan ngomel2 plus marah2.stlh dilepas ya posisi kira2 5bsr. N msh ada di 10bsr.sejak kelas 4 sdh saya lepas jg krna kmrn anaknya sdh sempat kaya anak stress wkt saya kekang pelajaran.jd pencemas sekali dan tantruman.
PLT		Lalu bagaimana membantunya supaya gak stres?
Istri	173	Krna sdh msk main band jg kalo K.tp ttp ga mau kalo pergi nginap2 sama temen.katanya capek.kalo main ya setgh hari itu sdh ckp.hrs kembali menyendiri. Saya putuskan melepas sesuai yg Nico mau.tp ternyata hasilnya lbh baik dr seblmnya. entah saya yg salah apa gmna...krna K dan N sama2 lbh meningkat stlh saya lepas. Saya merasa kevin sosialisasinya sedikit membaik stlh msk band ini jg. Kalo kevin di usia Nico kok seingat saya lbh parah dr N. Lbh ga pny teman.wlpun N jg kdg menyendiri di sklh baca buku (kata gurunya). K kecilnya tangannya ga ngrusakkin barang2.kalo N tangannya kemana2.
PLT		Doni,Special karena apa?
Suami	174	Kayak Ada kedekatan yg lebih, ada rasa ingin mencari.
Istri	175	Kalo lompatan perkembangan dr bayinya ini papanya ga krasa krna ga tau step anak2 .pdhal byk yg loncat
PLT		Ana, apa yg membuat Kevin mau ngeband? Krn memang suka atau krn cari teman?
Istri	176	Awalnya cm untuk 1x tampil di gereja misi pelayanan. Berikutnya krna ingin andil rutin dlm pelayanan di grj.band kusus grj.
PLT		Krn mau sendiri, atau krn disuruh?
Istri	177	Pertama disuruh. Berikutnya ditanya mau lanjut apa ga dia blg mau.lalu alasannya jg band anak2nya butuh pianis yg mmg blm ada yg lain.tp sptnya bisa enjoy.
PLT		Selanjutnya saya mau tanya terkait dg pendidikan dia di sekolah. Rencana pendidikan ke depan.
Istri	178	Kalo N sementara kami msh mrsa bisa di sklh skrg ini , sklh msh sgt kooperatif. Jangka panjangnya msh blm tau. Kalo buat K , anaknya sdh pny rencana jangka panjang buat dirinya sendiri, sdh pny bbrp bidang yg ingin dia tekuni spt aerospace engineering , renewable energy gt2. Kalo jangka pendeknya ya melanjutkan di sklh yg skrg ini.1 yayasan dgn N.

PLT		Sebelum lupa, Ana, tadi katanya banyak lompatan perkembangan ya, lompatan perkembangan yg mana? #biar sekalian papanya tahu😊
Istri	179	Ok. 1. K dan N tdk merangkak 2. Begitu bicara 1 kata lgs nrocos bsk2nya 3. Nico tdk mengenal calistung. K msh mau les. 4. Kedewaan K sgt jauh dr teman2nya (bahkan ortu lain dan guru sdh sering blg sejak dia kls 3 SD) kalo N dewasanya di hal2 ttt tdk se nyolok kevin
PLT		Ok, balik masalah pendidikan, Doni, boleh donk cerita tentang pendidikan K dan N. Katanya mereka gak banyak masalah di sekolah. Berarti sekolah yg skrg sdh ckp nyaman. Metode belajar yg spt apa yg diterapkan di sana?
Suami	180	Untuk di daerah yg terjangkau rasanya nggak banyak pilihan di kota kami. Sekolahnya anak2 sebenarnya misinya mengenali perbedaan tiap anak. Tp mgkn terbentur ini itu jd blm bisa spt idealnya
Istri	181	Kalo sklhnya krna di kltn tdk byk pilihan dan kami bisa ketemu sekolah yg mau diajak bicara ya itu km sdh sgt bersyukur.tp ttp metode konservatifnya kdg bikin kevin mengeluh.misalnya urusan math dan fisika K sdh jauh di atas.jd kdg di kelas diijinkan kerja lainnya atau baca buku2 lain
PLT		Doni, berarti sekolah ckp kooperatif ya? Ini itu yg membentur itu spt apa?
Suami	182	Tuntutan persyaratan dr depdikbud dan keterbatasan guru
		Yup K pnh minta ijin ikut UN..sklhnya boleh..stlh di cek tnyta pemerintah ga bolehin keluar ijasah kelulusan kalo SMP nya cm 2thn.jd ya sklh ga bs bantu. K pgn lompat lgs kelas 3 SMP tahun ini.
Istri	183	Mnrt saya sgt beda. Kevin kalo ngafalin materi dia ga mau pk bahasa buku dia mau mengambil intinya dan dituang sendiri isinya lalu kulingnya tu pk headphone. Nico caranya mirip , tdk mau menghafal mutlak dia lbh bisa memahami dan harus usil..tanpa usil ga akan berhasil... Nico dr calistung smp bahasa semua otodidak.smp kami dl bingung dr mana anak ini bs ngomong bhs Ingg bgtu.nah sptnya dia merekam dr film2
PLT		Usilnya seperti apa?
Istri	184	Jalan2, muter2, jungkir balik, otak atik barang, apa aja diusilin
PLT		Kalau tadi disinggung tentang keterbatasan guru, dalam hal apa?

Istri	185	Di sklh K kendala terbsrnya guru2nya byk keluar msk.yg tahan lama cm bbrp
Suami	186	Banyak guru yg msh blm matang, salah satunya karena terlalu seringnya guru keluar dan guru baru. Jd yg bener2 bagus & mapan jumlahnya kurang
PLT		Jd terhambat oleh sistem ya. Lalu apa yg ortu lakukan utk membantu?
Istri	187	K pnh blg ke kepeknya , bosen di kelas, lalu di ijinan baca buku bebas. Melawan sistemnya sih ga bisa apa2.tp menyampaikan ke sklh.ternyata sklh jg ga bs apa2 kalo yg aturan pemerintah.tp internal sendiri mrka ga saklek.spt mau pgn pakai waktu dikelas buat lainnya gpp.krna mmg tau K sdh bisa.kalo N jg difasilitasi blh menjawab soal2 campur bhs inggris kalo pas bener2 lupa bhs indonya apa. Kalo N di kls kecil blm krasa krna msh ada 1 senior guru. Kalo K kdg ngeluh kalo dpt guru yg nerangin salah2, bikin soal salah2..smp hrs trs ngasih tau gurunya
PLT		Anna dan Donny sendiri mengupayakan apa utk bantu masalah mereka?
Istri	188	Terkait dgn sekolah ya? Sejauh ini berdiskusi dgn sklh
PLT		Adakah masalah yg dibahas dg sekolah dpt solusi?
Suami	189	Kami menyadari kesulitan sekolah juga dalam hal loncat kelas. Internal harian di sekolah ada solusi.terkait dengan pemerintahan sepertinyan tidak ada.misalnya soal loncat kelas.
PLT		Noted
Istri	190	Sbnrnya wkt itu sklh sdh bener2 mau uruskan K loncat kelas.dan K ditanya apa sdh tau sma materi kelas 9 ? K blg sdh tau.tp ya ga bisa jg
PLT		Ok. Kalau ada saran yg perlu disampaikan utk memperbaiki?
Istri	191	Saran di dunia pendidikan indo ya?
Suami	192	Yg saya tau di singapore anak2 dr kecil sdh dipetakan sesuai kemampuannya.anak2 berkembang optimal sesuai potensinya.anak2 dipersiapan dgn materinya yg beda dr sejak dini.saya kira itu baik buat semua, buat pemerintah dan buat siswa siswi. Ada anak yg sejak dini dipersiapkan langsung kerja lapangan.tdk perlu sekolah tinggi2 krna potensinya bukan di akademis.tp ada jg yg sebaliknya.tp semua ditata dr awal.
PLT		Noted, Ada lagi?
Istri	193	Untuk materi pelajaran dng muatan lokal, mungkin bisa di rubah tujuannya. Semisal pelajaran bahasa jawa bisa dibuat lebih ke pengenalan supaya anak merasa asik dan tertarik untuk tahu. Dibanding dijadikan pelajaran dengan standar nilai seperti pelajaran lain

Istri	194	Saya rasanya papanya tdk akan lupa 1hal ttg kecilnya N yg tdk mau les calistung , krna gurunya ngeluh sama N kalo dia pusing ngadepin N ,maka N pulang tanya ke kami obat pusing itu apa ? katanya mau dikshkan Bu Guru yg pusing waktu ngajar saya (mgkn ini satu2nya loncatan yg mengingatkan papanya) krna loncatan2 lain dianggap biasa , tdk merangkak , tdk tetah , dll.
PLT		Jd perubahan kurikulum ya?
Suami	195	Mungkin dipisahkan mata pelajaran yg perlu dinilai secara akademis. Dan mata pelajaran yg pemerintah merasa perlu diajarkan supaya anak2 tahu, tapi tidak perlu di nilai secara akademis
Istri	196	Sptnya sistem international skull jg bgtu ya.tdk semua itu dinilai KKM
PLT		Ok Noted, tapi kontrolnya kuat ya
Suami	197	Ya, Ada yg mmg butuh secara akademis ada nilai..ada yg butuh dikenalkan...misalnya menyanyi, nembang, menggambar..terlalu subyektif kalo di KKM kan. Mapel segitu banyak dipaksa sma hrs KKM per bab lagi. Artinya itu jadi beban anak. Beban berlebih, meninggalkan potensi anak.
		Ok. Sejauh ini sepertinya infonya sudah cukup. Donny n Anna, terima kaih masukannya. Kalau masih ada yg perlu saya ketahui, dipersilahkan. Kalau tidak ada, saya pamit. Selamat bermalam minggu.
Istri	198	Sepertinya sudah cukup lengkap
PLT		Jangan kapok saya ganggu
Istri	199	Hahaha, gak kapok bu, semoga bermanfaat.

Verbatim P8
Tanggal Wawancara: Selasa, 12 Maret 2019
Lokasi: Jl. Suroto

Partisi pan	Kode	Tanya jawab
PLT		Pagi, senang akhirnya P8 menghubungi dan kita bisa bertemu pagi ini. Faktanya kita memang harus ngobrol, mudah-mudahan bisa nambah data untuk penelitian, target saya bisa dikatakan cuma untuk tugas akhir, tapi saya nggak ngelihat ini sebagai tugas akhir saja. Sayang kalau hanya untuk menyelesaikan tugas, karena kebetulan P8 juga anggota PSGGC kenapa tidak, dengan masalah yang selama ini belum terungkap dan pengen kita ungkap supaya semakin banyak orang paham tentang <i>gifted</i> . Pertanyaan ringan dulu deh awal, P8 pertama kali tahu tentang <i>gifted</i> itu kapan?
P8	200	A8 kelas 3 usia 8th, A8 dari kelas 1 kan nggak bisa diem, ganggu orang melulu kemudian kelas 3 puncaknya. Gurunya sampai tobat, terus nanya, A8 itu konsultasi ke psikolog enggak? Iya dari TK, saya bilang. Kayaknya udah waktunya konsultasi lagi karena sekelas udah keganggu banget sama dia kan udah guyur-guyur segala macem, kata gurunya. Akhirnya kucari dan dapat, dia bilang mau tes <i>IQ</i> dulu. Aku cuma cerita, ini gimana ya anakku kemudian, itu ganggu banget di sekolah dan kalau disuruh ngerjain apa gitu nggak mau tapi kalau mau ya udah dengan versi dia dan tulisan yang suka-suka dia gitulah, udah gitu. Psikolog tadi bilang, aku tes <i>IQ</i> dulu boleh nggak? Oya boleh. Nah udah dapat hasilnya, terus dia bilang ini anakmu itu nggak bisa di sekolah dapat hanya yang seperti itu karena dia lebih, dia ganggu ya karena dia nggak tahu mau ngapain lagi. Untungnya A8 dulu di Montessori jadi kalau dia udah selesai dia boleh bantuin temannya, boleh di library atau dia suka cerita di TK jadi memang dia dikasih kesibukan. Itu yang saya suka dari sekolahnya A8 yang dulu, karena memang dari sekolah itu nggak bisa ngasih akselerasi tapi bisa bantu dengan seperti ini, tapi emang worth it banget buat A8. Justru dengan dia dikasih kesibukan tadi kalau pas dikasih tugas malah dia ngerjain dengan benar nggak kaya kemarin.
PLT		Sebentar saya potong dulu, dari TK memang sudah konsultasi psikologi. Awalnya masalah apa?
P8	201	Gara-garanya pas TK, dia perform musik di Malboro Mall waktu nggak ada orang di panggung itu dia enjoy waktu gilirannya orang ngumpul, dia kan berlima, dia duduk aja

		<p>narik-narikan rambut, nah udah itu. Tadinya kupikir ini anak autis apa gimana ya? Itu aku konsul. Dia dites segala macam dan dia enggak autis, dia terlalu peka jadi nggak bisa dengar suara. Pekanya dia itu namanya sensitif terhadap auditory. Dia diterapi buat bunyi-bunyian karena dia enggak bisa dengar apa dikit kan nah itu bikin dia ketakutan enggak karuan. Nggak bisa dengar mixer, blender. Dari situ dia diperiksa nggak autis segala macam kan mulai dilihat dulu pakai Tes Denver, di atas rata-rata tapi psikolog yang dulu itu bilang percuma kalau tes <i>IQ</i> sekarang karena waktu itu kan umurnya baru 4th. Akhirnya tes pakai Denver aja bu, emang motoriknya dia kurang bagus masalahnya dia di motorik tapi untuk itu tadi dia diterapi cuma berapa bulan udah nggak ada masalah nanti dirumah didengerin aja apa, nanti dia terbiasa. Sampai ada dia kelas 1 atau 2 ke psikolog itu jahilnya ampun, di sekolah ganggu terus terakhir kelas 3 itu. Dari kelas 1 atau 2 itu psikolognya bilang ini anak ini bosen bu, itu aku ditanyain sekolah dia dimana. Aku bilang di Montessori, o harusnya di sekolah itu bisa lho memfasilitasi anak kaya A8, terus aku memang dari kelas 1 itu aku cerita sama gurunya A8 itu bagaimana. Terus dari kelas 1 itu gurunya bilang, dia kemampuan menulisnya jauh diatas rata-rata. Coba dikembangkan, aku coba cari guru buat dia kelas 2. Kelas 3 itu yang bandelnya ampun itu terus aku ganti psikolog karena temannya ponakanku dia tes dapat hasil dan gini-gini. Oke</p>
PLT		Psikolognya turun ke sekolah untuk bantuin?
P8	202	<p>Iya. Dikasih informasi dikasih lihat hasilnya segala macam. Dari sekolah karena bilang nggak bisa bilang akselerasi jadi dibantu buat supaya dia nggak ganggu tadi kan. Aku kan juga masih ragu tahun berikutnya aku balik lagi ke Sadhar, tes lagi. Psikolog yang itu dari Solo. Di Sadhar psikolog dia yang pertama lagi sekolah jadi dikasih psikolog lain. Dites lagi dan hasilnya <i>gifted</i>.</p>
PLT		Jadi waktu itu A8 kelas 4 ya statement bahwa dia <i>gifted</i> ?
P8	203	<p>Dari kelas 3, tapi akunya nggak yakin ya kelas 4 itu kok betul. Yang aku bingung kemarin 2 kali dia tes <i>IQ</i>, psikolog itu maunya kan tiap tahun.</p>
PLT		Tes <i>IQ</i> tiap tahun?
P8	204	<p>Iya, nggak tahu aku apa maksudnya. Terus aku ganti psikolog nah yang ini kok maunya tiap tahun dia katanya mau lihat perubahannya A8. Dia pernah, yang aku bingung ini, waktu dia umur berapa ya? Di sekolah kan ada tes, tapi hasilnya kan tetap ya abis itu karena aku udah kadung janji sama psikolog di UGM itu yang aku heran setengah mati, hasilnya dibawah 100. Psikolognya bilang gini, dia</p>

		ngomong sama A8, itu gara-gara apa ya kesitu lupa aku, umur 10 apa 11 itu yang aku inget kejadiannya, itu hasilnya 98, pas psikolognya ketemu aku, yang ngetes kan asistennya. Dia bilang gini, bu kayaknya saya mau kesampingkan hasil tes A8, kalau boleh 3 bulan kedepan saya mau tes lagi dan saya akan tes sendiri. Kenapa? Saya kan belum lihat hasilnya. Dia bilang, sebelum ngomong ke ibu saya ketemu sama A8, dari saya ngobrol sama dia katanya ini nggak mungkin skor dia segini. Lho emang kenapa, kata saya. Ini skornya rendah sekali bu. Saya ketemu berbagai anak, jadi saya udah bisa kira-kira kalau ajak ngobrol segini itu berapa skornya. Ini kok saya ngomong sama A8 dan hasil skornya kok njeglek banget? Saya curiga dia memanipulasi. Kok bisa, kata saya. Waktu itu dia pakai Wesler 3 kalau nggak salah. Saya minta ijin dong bu untuk diulang 3bulan kedepan. Ya saya tanyakan anaknya dulu kata saya. Saya kasih free kalau ibu nggak mau. Bukan saya yang mau atau enggak, tapi kan anaknya mau atau enggak kan tahu sendiri anaknya kaya gitu. Ya udah saya tunggu bu. Yang aku bikin curiga, kok bisa ya, kan nggak mungkin ya sampai dia bilang kalau asisten saya yang ngecek juga nggak mungkin juga hasil segini jauhnya. Terus aku tanya sama A8, kamu itu kemarin dites apa sih? Ya ngobrol biasa, disuruh nulis suruh itu, terus aku kasih tahu ya mamah, masak itu sama persis yang di sekolah. Terus maksudmu? Ya aku jawab aja suka-suka aku. Jadi aku curiganya ya begitu maksudnya dia apakah iya sampai dia bisa memanipulasi gitu?
PLT		Karena tiap tahun itu kan, memori mereka kuat. Makanya tadi saya memastikan tiap tahun dites? Sedangkan standar di tes ulang harus lebih dari 2th.
P8	205	Nah itu makanya akhirnya dia bilang, orang itu sama persis di sekolah. Waktu di sekolah itu dia performance sama ininya jauh banget. Performance sekitar 100-an tapi verbal nya sampai 153. Makanya suruh konsul lagi karena terlalu jauh range nya ya.
PLT		Kalau masalah range terlalu jauh antara verbal dan performance justru itu yang akan jadi kendala kenapa A8 terlihat sangat disinkroni, itu penyebabnya. Ingat nggak angkanya? Verbal dan performance?
P8	206	Verbal 153, performance sekitar 117 atau 127 aku lupa.
PLT		Jadi itu kan jaraknya 30 lebih kan, segitu itu sudah cukup jauh gapnya semakin menunjukkan “masalah disinkroni”
P8	207	Benar 117, mbak. Makanya jadi jauh banget ya?
PLT		Iya itu, masih bagus si A8 dia rangenya jauh dan dua-duanya di atas. Si Matt ditambah dengan gangguan tumbuh kembangnya. Sangat berat. Sehingga hasil tes belum

		maksimal kalau hasil tes mengandalkan dari tes <i>IQ</i> , bukan psikolog ahli <i>gifted</i> itu nggak mungkin di sampaikan bahwa Matt <i>gifted</i> karena angkanya dibawah. Terus nggak sampai 170 verbalnya si Matt itu, kemudian performance 120an kalau nggak salah, rangenya 60an. Tapi itu justru yang membuat ciri khas <i>gifted</i> disinkroni.
P8	208	Disinkroni ya dia itu yang bikin dia masalah di sekolah, mbak.
PLT		Itu masalah dia waktu di SD, terus bergulir dia A8ang SMP. Dari SD masuk ke SMP proses pemilihan sekolah bagaimana?
P8	209	Waktu dia SD karena dia bisa difasiliatsi itu kan jadi masalah benturan itu kan kecil ya. Kalau dia berantem sama temannya tetap, ganggu temannya tetap, disuruh kerjain tugas tetap gak dikerjain. Tapi artinya sekolah tadi sudah paham A8, dari tes pertama terus tes terakhir memang menunjukkan seperti itu. Psikolog udah bilang ke sekolah, ini anak memang nggak bisa suruh duduk diem. Hampir masalah yang timbul itu bisa diminamisir, bukannya nggak ada ya. Nah waktu aku mau cari sekolah SMP karena A8 itu suka banget main, suka banget cari teman karena dia anak tunggal juga kan. Jadi dia nggak mau yang namanya homeschooling, udah jelas nggak mau. Aku cari sekolah yang paling pas itu di Kinder Station (mohon koreksi jika keliru). Terus aku daftarin dia disana tapi aku nanya dulu sama dia, karena menurut psikolognya dia, umur segitu itu kan umur rawan, jangan dibiasain menentukan maumu sendiri tapi biasakan anak dilibatkan. Aku juga nanya, kamu mau nggak sekolah disini? Oke aku pilih Kinder. Aku nanya, kamu nggak masu sekolah di Negeri? Enggak ah, aku takut di bully. Kata siapa di bully? Kata teman aku yang sekolah di Negeri, aku kan anak aneh. Aku bilang sih, enggak sih kalau kamu aneh tapi kalau kamu beda iya. Iya tapi bedaku menurut orang itu aneh. Ya udah aku daftar Kinder yang paling bisa memfasiliatsi, karena sekolah A8 waktu itu nggak ada SMP-nya. Abis mau UN itu sekolah A8 bikin SMP. Terus aku bilang, kamu masu masuk sekolah situ nggak? Paling tidak kan dia udah kenal A8, makanya aku mau pilih situ. A8nya nggak mau karena yang daftar Cuma 7 orang, sekolahnya sepi. Aku tetap di Kinder aja. Oke. Pas UN, dia berubah pikiran padahal aku udah lunasin disana kan? Sebelum lunasin aku udah nanya lagi, bener nih kamu nggak mau daftar Negeri? Enggak dia bilang. Ke Stece? Enggak. Ya udah mama bayar yang disana? Iya. Itu habis UN dia bilang gini, aku mau daftar Negeri ah. Gubrak gitu pikirku. Akhirnya kata papanya, ya udahlah coba daftar. Toh

	<p>di Negeri nggak bayar juga. Bukan masalah nggak bayarnya, tapi ribetnya kan mbak karena kan Negeri harus nunggu sampai hasil apa gitu kan belakangan ya. Nah terus dia ke SMP 5, padahal udah zonasi, yang masuk zona udah tambahan nilai, sementara diluar zona tidak. Udah dibilangin, A8 kalau kamu masuk kesitu itu berat, meskipun nilaimu 9 tapi berat karena zona tadi. Benar lah dia disitu nggak diterima. Dia terus protes, kenapa kok nggak masuk nilaiku kan 26? Kan kalau SD kan 3, 9-9 dan 8 nilai dia. Nggak masuk itu orang nilainya cuman 16 kok masuk? Sampe papahnya bingung, A8 udah dijelaskan itu kan zonasi. Zona itu apa? Ngamuklah dia. Akhirnya kata papahnya gini, nih kamu daftar di SMP 2 Bantul, pasti kamu diterima. Bener dia langsung diterima disana padahal udah last time. Nah itu mau jelasin zona itu gimana, kamu nggak bisa di SMP 5. Terus dia nggak mau di SMP 2 Bantul, biarpun dia baca di browsing SMP 2 Bantul itu terbaik ke-5 di Jogja, itu bukan SMP jelek. Enggak mau di Bantul katanya, nanti aku disuruh pakai rok panjang. Di SMP 5 juga rok panjang. Iya tapi kan orang nya. Kamu mau bilang ya orang nya kampungan ya, kata papahnya kan gitu, kesel kan. Ya nggak kampungan juga sih papa, tapi aku nggak suka aja. Ya sudah kalau gitu balik ke Kinder. Terus dia nanya, pah aku boleh nggak ya daftar ke Stece? Aku bilang gini, kak mamah kan udah lunasin disana. Biasa dia kalau sama aku kan berantem, mbak. Bujuk papahnya, boleh kan pah? Akhirnya ya sudah masuk Stece. Itu kan hari Jumat kita ambil formulir, tes hari senin ya Pak buat formalitas. Diliat ijasah segala macam, ini sih bisa masuk. Terus kenapa dites? Ya buat formalitas aja pak. Hari senin tes, rabu diterima biasa kan tawar-tawaran. Jumatnya sekolah, nah 2 minggu orienatsi kan. Itu aku udah dipanggil ke sekolah. Hebat kan? Dipanggil sama guru BK, kesiswaan dan kurikulum. Ini bagian yang tidak mengenakan buat aku, karena A8 nggak bisa diem, beda banget sama Lala anteng gini. Buat aku tu nggak enak ya menyakitkan adalah mereka setengahnya gini, anakmu tu autis nggak sih? Karena kan dia suka sibuk sendiri, dia explore kemana-mana. Aku bilang dari psikolognya dia bilang enggak autis, masalah dia enggak bisa diam ya begitu, dia butuh tahu ini itu segala macam. Bagian kurikulum gini, saya sampai buka rapot A8, dari rapot dan ijasah tidak menunjukkan masalah pecicilan itu tadi, nggak bisa diatur. Saya bilang, memang anakku begini, yang jadi masalah A8ang sekolah ini bisa terima atau enggak? Kalau emang nggak bisa terima ya kita harus mikir harus kemana gitu. Ada bagian yang bikin kita sangat tersinggung, yang</p>
--	--

	<p>pertama kan itu, anakmu autis nggak sih? Terus yang kedua, kok dari record nya bagus semua, tapi kalau begini apa bisa sekolah? Kan itu aku tersinggung, masak gitu sih? Aku sama papahnya sampe melongo gini. Maksudnya? Jadi mereka menganggap anak begini ini bisa sekolah nggak sih?</p> <p>Dibalikin sama papahnya sekolah, lho kan udah lihat hasil rapot A8, secara akademis dia nggak ada masalah, tapi memang dia nggak bisa diam. Terus kutanya aja, sekolah bisa nggak ngurusi A8? Kalau memang nggak bisa ya sudah, aku kan jadi bingung. Selesai itu seminggu kemudian aku dipanggil lagi sama guru BK-nya, ini ketersinggungan kedua. Aku bilang kalau memang harus dihukum ya silakan tapi dia pasti tanya salahku dimana dia kan tahu sendiri mbak, yang namanya pokoknya nggak ada. Semua ahrus beralasan. Ketersinggungan yang ini bahasnya gini, waktu SD kan gurunya satu ya? Maksudnya? Iya, kalau gurunya satu kan kita bisa dekat dengan gurunya nggak ada masalah. Jadi maksudnya ibu, saya beli nilai? Dari dia kelas 1 sampai dia kelas 6, ibu tau nggak kalau SD anak saya bukan SD biasa, disitu ada pelajaran sastra indonesia yang pasti gurunya beda, yang musik beda yang bahasa jawa beda, memang gurunya satu yang buat pelajaran utama, tapi yang lain-lainnya beda. Bukan kaya SD konvensional biasa, coba ibu sekali-kali ke SD anak saya, bagaimana di sekolah itu ngajarin presentasi. Itu aku tersinggung banget mbak.</p> <p>Kesannya kok merendahkan anakku gini. Ya kita lihat ajalah bu, kalau memang anak saya dianggap tidka mampu silakan kalau memang harus dikeluarkan. Aku akhirnya bilang gitu.</p> <p>Dan A8 di sekolah berbenturan terus karena dia memang nggak bisa diam tadi. Dikatain lah autis lah, nah A8 ngamuk. Karena dia tersinggung, jadi berantem terus hampir 1 semester. Aku sama papahnya sampe gini, anak itu tiap pulang pasti nangis, padahal anak itu termasuk kuat. Kenapa, rupanya dikatain autis, dikatain gila. Kok ada sih asu di sekolah manusia. Terus aku ke sekolah, ngomong sama guru BK-nya, katanya ngajarin pendidikan karakter, ini anak didiknya ngomong kaya orang nggak pernah sekolah semua, masa ada bahasa asu lah segala macam. Oke anggaplah anakku salah, tapi apa iya sih kita membully orang seperti itu? Sampai aku mau pindahin A8, udah telpon ke sekolah dia yang lama, papahnya juga geregetan kan. Aku jadi ibu juga kan anakku kasihan amat sih, udah nih, dia nggak mau pindah. Dia bilang, aku harus bisa ngalahin mereka, aku mau kasih tahu ke mereka bahwa aku nggak seperti yang mereka pikirkan. Kalau aku aneh itu kan karena aku itu beda, tapi aku enggak gila, mereka harus tahu kalau aku nggak seperti</p>
--	--

		itu, ya sudah timbul lagi masalah. Oke A8ang kamu belajar untuk lebih tenang di sekolah. Duduk lebih tenang di sekolah. Ini dia kerjaannya tidur melulu mbak. Dipanggil lagi aku ke sekolah. Hadeuu. Kok tidur sih? Pelajaran matematika tidur, ipa tidur, ips tidur. Hebat banget, tidur melulu. Aku dipanggil lagi, ini anak pola tidurnya gimana sih? Lha aku kan nggak pernah tahu dia tidur jam berapa, terus aku nanya, A8 kamu di kelas tidur? Iya. Kenapa? Lha aku bosan, ngobrol nggak bisa, goyang-goyang dimarahin, aku bolak balik ke kamar amndi juga diamrahin. Aku nanya nih mamah, dibilang sok pintar. Terus aku suruh ngapain? Ya aku tidur aja. Ya udah lah, gimana caranya di kelas itu nggak usah tidur, terus aku suruh ngapain? Gambar tuh bukumu di gambar terserah kamu ngapain lah. Yang penting jangan tidur, gurunya kan tersinggung kamu tidur.
PLT		Itu masih semester 1 ya?
P8	210	<p>Iya, gara-gara bully-an itu nangis-nangis, terus gimana caranya deh kalo kamu masih mau disitu ikut aturan disitu. Dia tidur sudah. Sampe bosan aku, papahnya juga bujukin supaya pibdah aja, ngapain sih pada begini terus sekolah dapat apa? Kan dia nanya dibilang sok pintar. Waktu itu dia protes sama gurunya gara-gara temannya bilang, ikan paus. Paus kok ikan, paus itu kan bukan ikan. Berantem kan, gurunya bilang, iya A8 itu kan Cuma bahasa. Ya tapi tetap, paus itu bukan ikan. Ya ribut lagi. Kalau di sekolah yang lama itu kan nggak jadi masalah mbak, memang mereka biasa bertukar pikiran. Kaya dia waktu pelajaran di SD, dia Utah itu negara bagian Cold Desert apa Hot Desert (mohon koreksi istilah jika keliru). Dia bisa bilang, ini ni hot lho mister, kenapa dibilang cold? Sebelah mana yang cold? Akhirnya mereka browsing bareng, memang ada yang cold dan hot. Kalau gitu aku nggak mau ada pertanyaan seperti ini, which part? Yang mana? Jadi aku nggak mau kalau ada pertanyaan nggak jelas gini aku disalahin. Dan itu waktu SD sering kaya gitu, akhirnya pertanyaan-pertanyaan yang ambigu nggak dikeluarin takutnya ketemu anak kaya dia itu kan. Dia bakalan bukan dijawab tapi malah nanya lagi, nah makanya dia ngotot-ngototan masalah ikan, itu bikin ribut lagi di kelas mbak. Akhirnya aku lihat anak kaya dia sulit belajar di sekolah konvensional, ketemu sama lingkungan yang juga konvensional kan susah. Begitu kira-kira. Akhirnya kemarin guru IPA nya cinta banget sama dia. Mamah, bu Putri itu cinta banget sama aku karena beberapa kali ribut sama temannya itu dia nggak mau ngomong, kalau nggak mau ngomong mending tidur. Tidur dia tapi gurunya baik, dia bisa ngajak ngobrol, oke kalau kamu bosan kamu</p>

		<p>boleh ngapain tapi perhatiin. Kapan ahri pelajaran IPA-nya itu dia disuruh cerita, aku lupa. Dia kan suka banget dengan binatang khususnya laut. Terus dia disuruh cerita, dia bisa cerita segala macam. Pernah ngotot-ngototan lagi masalah uler itu bertulang belakang atau enggak sampai dia bilang gini, punya otak kok ditaruh di dengkul. A8 kamu ngomong gitu? Aku kesel mamah, udah salah, ngotot, dulu nggak pernah sekolah apa ya? Ya seumuran sama kamu kok. Iya tapoi dulu diajarin apa enggak? Ya mampuslah pikirku. Akhirnya memang guru IPA nya ngerti dia. Pernah satu waktu terbenturnya di bahasa inggris, A8ang bahasa indonesia, jadi ulangan IPA remidi kecuali dia. Waktu itu klasifikasi hewan, kingdom family kalau nggak salah. Ada beberapa bahasa indonesia yang beda kan, pokoknya yang aku inget ya aku tulis. Gurunya bilang gini, coba kamu apalin bahasa indonesia, kok kamu bisa hapal bahasa inggris? Ya karena aku dapat di kelas 5. Kan maksudku gini, betapa menyenangkannya sekolah yang dulu, sampe pelajaran kelas 5 aja dia amsih ingat dan dia ditanya gurunya, kamu belajar nggak? Enggak belajar, makanya aku tetap pake bahasa inggris ini karena yang ada di kepalaku ya itu. Makanya dia sendiri yang nggak remidi, kenapa gurunya jadi cinta itu. Aku pingin banget lah bilang ke guru BK nya itu, emang gue beli apa nilainya.</p>
PLT		<p>Kalau kita lihat benang merahnya, apa sih yang membuat sekolah nggak bisa memfasilitasi A8 dengan belajarnya ayng beda, kira-kira ada faktor apa dari pihak sekolah dan dari pihak A8?</p>
P8	211	<p>Kalau A8 komplain sama aku, dia itu belajar kok membosankan sih? Suruh dengerin orang ngomong, padahal dia dulu tidak seperti itu di SD nya. Orang kan diajari berbagi ya, maksudnya gini, dijelasin sedikit terus si A, si B, si C, apa yang kamu tahu? Okelah ngomongin gajah? A8 menurut kamu gajah itu apa? Tapi kan dirangkum, terus nanti mereka browsing dan justru itu buat mereka nempel semua cara belajarnya terus itu tadi di sekolah itu nggak ahrus begini-beginin aja. Kalau kaya A8 kan berdiri, begni begitu ngapain kek. Ya susah ya namanya juga sekolah Katolik ya, tau sendiri kejam banget. Sekolah itu juga kayanya mungkin, kalau guru baru yang muda udah mulai bisa mbak tapi guru yang tua tadi benar-benar konvensional itu yang sering bikin berbenturan. Karena A8ang bergeser ke K13, mereka mulai browsing. Itu yang cocok sama A8. Kalau guru yang tua, dia milih tidur, jadi ketika ditanyain besok ulangan itu ya nggak tahu, apa sih ini. Padahal dulu nggak pernah lho, ulangan ya ulangan tidur ya tidur.</p>

		Kayanya nggak ada yang nempel di kepala A8 dengan cara belajar yang tadi itu.
PLT		Kalau saya ngomong dengan masalah sekolah konvensional yang cara belajarnya nggak pas kalau misal katakanlah kita ada kesempatan menyampaikan saran untuk perbaikan pendidikan paling perlu segera diperbaiki untuk bisa memfasilitasi anak <i>gifted</i> ?
P8	212	Kalo aku bilang dia ada kelas sendiri ya, jangan seperti di SD Ungaran, tapi artinya ada kelas khusus dimana mereka sudah lebih tadi itu bisa disana.
PLT		Maksudnya kelas pengayaan?
P8	213	Iya, kalo aku kayanya lebih perlu itu.
PLT		Jadi mereka tetap bersama teman-temannya tapi ketika mereka bosan maka mereka boleh pindah kelas pengayaan?
P8	214	Kalo aku sih yang paling mungkin ya karena juga nggak mungkin merubah terus seperti di Montessori, paling enggak itu bisa memfasilitasi artinya gini misal, aku boleh ijin ambil buku dong di perpustakaan. Menurut aku itu membantu lho, nah ini nggak boleh ngapa-ngapain. Kemarin A8 komplain gini, mamah aku tuh sia-sia sekolah 5 kali 40 menit aku nggak ngapa-ngapain. Karena nggak ada gurunya mamah, disini ribut, disana ribut aku nggak ngapa-ngapain. Lha kenapa nggak ke perpustakaan? Ya nggak boleh suruh di kelaspadahal kelas sebelah pelajarannya sama kaya aku, kenapa aku nggak boleh numpang disitu? Dia bengong gitu itu juga kan ganggu dia tapi kalau dia keluyuran disalahin, pecicilan disalahin jadi serba salah. Paling enggak dia diijinin ke perpustakaan deh apa kemana, maksud aku kelas konvensional tapi dibuat lebih fleksibel buat anak kaya gitu.
PLT		Kurikulumnya gimana?
P8	215	Kayanya dia pakai K13.
PLT		Ada masalah nggak sama A8 denga K13?
P8	216	Malah enjoy karena tadi banyak tugas, dia bener-bener nggak bisa suruh diem. Nanti dia gini, kemarin aku dapat pelajaran kelas 5, nanti gimana mosok ini kelas 4? Kok kamu masih inget? Iya ingat lah. Jadi dia ya tidur ajalah dikelas.
PLT		Kalau secara sistem, secara umum sistem mengajarnya, metodenya kemudian kurikulumnya. Kalau sistem pendidikan nasional ada saran apa?
P8	217	Aku itu banyak protes, kalau aku bilang itu jangan kaku-kaku amat kalau K13 menurut ak itu ya bagus, anak lebih diberi kebebasan tapi diberi arahan yang benar.
PLT		Arahan benar berarti kan gurunya ya?
P8	218	Iya jadi kayanya SDM yang nggak siap. Contoh nih, A8 disuruh buat presentasi kelompok. Satu kelompok 5 orang,

		<p>ini nih udah masing-masing buat dan harus dirangkum gini, yang buat presentasi akhirnya A8 karena di terbiasa di SD bikin presentasi, power point segala mereka belum dapat. Jadi semua yang kerjain A8. Waktu gilirannya presentasi temannya karena terbiasa nggak berbicara ya A8 lagi. Maksud aku kan akhirnya nggak jalan yang di mau gurunya. Karena si guru SDm tadi yang harusnya ngawasin akhirnya mereka juga nggak ngawasin dan yang kerja akhirnya hanya satu orang lho. Yang lainnya ngapain? Itu kelemahannya kalau aku bilang, padahal sebenarnya sistem tadi udah bagus tapi SDm yang belum siap buat itu. Aku sampai bilang ke papahnya itu ya IPA, IPS, membatik ini A8 kayanya dikerjain sama temannya tapi dia enggak ngerasa karena dia happy aja ngerjain orang dari SD begitu, bikin tugas sendiri presentasi. Dia senang aja tapi sebenarnya dia lagi dikerjain teman-temannya, tapi dia nggak kebebanan. Akhirnya mereka nggak bisa lihat A kemampuannya sampe mana si B sampe mana. Karena dalam tugas kelompok nilainya sama udah. Sana itu lho, gimana biar nggak tidur di kelas terus disalahin orang tuanya.</p>
PLT		<p>Kaitannya dengan metode kan? Metode dan cara penyampaian materi? Dengan pengalaman yang P8 dengan A8, kalau A8ang sarannya ke orang tua anak <i>gifted</i> atau orang tua yang lain deh seandainya kan kita tahu masih banyak kesalahpahaman tentang <i>gifted</i> sehingga ada yang kepingin anaknya <i>gifted</i>, ada juga yang salah paham tentang <i>gifted</i>. Ada saran apa enggak?</p>
P8	219	<p>Aku pribadi, lebih ke jadi teman buat mereka karena kadang mereka nggak bis ngomong sam orang dan entah itu terlalu pendiam atau terlalu terbuka, sebenarnya mereka nggak punya teman karena nggak ada yang bisa ngerti akhirnya. Gimana sih kita jadi temannya dia, karena kadang dia benar-benar terakhir A8 di psikolognya dia memang dekat sama aku, terakhir dia bilang kenapa ya aku itu aneh? Sampai psikolognya bilang siapa yang bilang kamu aneh? Mamah kamu? Enggak, mamah Cuma bilang aku beda tapi orang-orang melihat aku aneh. Terus masalahmu dimana? Aku nggak bisa lho ngobrol sama orang, orang kok nggak ngerti ya yang aku omongin. Yang ngerti yang aku omongin cuman mamah sama psikolog. Jadi artinya kan menurut aku sebenarnya anak kaya gitu butuh teman karena memang sedikit lingkungan yang bisa terima mereka.</p>
PLT		<p>Karena pola pikirnya?</p>
P8	220	<p>Iya kadang-kadang emang sulit buat dipahami, nggak bisa nyambung.</p>

PLT		Kalau orang-orang yang tidak paham apa yang harus mereka kerjakan?
P8	221	Gimana ya? Sulit mengedukasi mereka mbak, contohnya tadi bilang ya itu udah guru BK lho di sekolah tapi bisa ngomong seperti itu bikin aku sangat tersinggung kan artinya lu kok nggak kenal anak gue sih? Kenalilah, mungkin buat orang lain aku sih lebih kenal dong ereka sih seperti apa, mereka itu nggak aneh lho, mereka cuman butuh dimengerti kalau aku sih. Sebenarnya tadi di mereka sendiri, kok nggak ada yang ngertiin aku sih?
PLT		Kalau emang orang yang tidak mengerti aklau kita pesan untuk coba ngertiin mungkin susah tapi aklau sekedar menerima bisa lah ya?
P8	222	Mungkin ya, karena kadang orang berpikirnya gini kan anak <i>gifted</i> itu nggak ada masalah, dia bisa ngapain aja. Padahal salah, justru waktu yang terbentur itu. Contoh A8 waktu dibilang sok pintar terus dia nggak mau ngapa-ngapain kan akhirnya. Dan itu akhirnya ajdi amsalah juga sementara di sekolah konvensional tersebut butuh nilai. Orang tiba-tiba, ini A8 kenapa gini sih? Tapi waktu dia marah tadi, ada temannya bilang gini, A8 kan usil ya, kamu itu dasar tolol banget. Kebetulan besoknya ulangan matematika, temannya itu kan dapat nilai 28 apa ya, dia dapat nilai 98, sampai dia bilang gini, yang tolol itu siapa? A8 itu termasuk under achiever kayaknya mbak, dia lebih ke udah ngerti udah bisa. Nggak mau kelihatan dia pinter dia bagus tambah nggak punya teman lagi. Kemarin hasil terakhir psikolognya bilang, ini anak bahaya karena dia orangnya senang di lingkungannya rame jadi dia berusaha ngikutin orang kaya tadi dia begitu nilainya diatas itu dia takut karena orang-orang menjauh lagi dari dia. Udah aneh dijauhin terus nilaiku bagus dijauhin lagi jadi aku bilang, kompleks nih punya anak kaya gitu jadi serba salah. Aku kan pengennya kaya Lala, kaya Wilang gitu.
PLT		Emang Lala nggak ada masalah?
P8	223	Tapi dia mau homeschooling mbak. Lha A8? Dia nggak mau karena dia benar-benar butuh lingkungan yang luas tadi. Satu sisi dia mua kalihatan sisi lain dia takut, jadinya gimana mbak? Di sekolah A8 dulu kan bahasa inggris, yang A8ang bahas indonesia itu ada gurunya yang sebenarnya guru bahasa inggris kelas lain tapi nggak tau kenapa tiap ketemu A8 ngomong bahas inggris itu mereka setiap letemu. Nah kebetulan kemarin inggrisnya A8 nilainya bagus, tahu nggak komen temannya apa? Soalnya dia dekat sih sama guru itu. Coba? Itu aku berharap A8 nggak dengar itu, tapi kan enggak. A8 dengar dia jadi nggak mau ngomong lagi,

		ketakutan ketemu si guru mending lari supaya nggak diajak ngomong. Dia nggak mau kelihatan dekat sama gurunya itu. Pusing kan aku. Sangat takut kehilangan teman sampai dia nggak mau kelihatan lebih.
PLT		Ada tambahan?
P8	224	Gimana caranya anakku mau homeschooling?
PLT		Ada rencana mau homeschool ya Yan?
P8	225	Pengennya gitu daripada berantem terus dengan sekolah gara-gara anaknya dak bisa diem, tapi gak tahu bagaimana nanti, lihat anaknya. Lha kalau anaknya kayak Lala yang malah minta sendiri untuk homeschool, khan enak.
PLT		Semua yang terbaik buat A8 ya Yan, sabra dan tetap semangat.

Lampiran 5

Foto Kegiatan



Foto kegiatan *FGD*. Selasa, 18 Februari 2019
Lokasi: Jl. Wolter Monginsidi no 7 Yogyakarta



Foto kegiatan Pelaksanaan *Forum Group Discussion*. Selasa, 18 Februari 2019
Lokasi: Jl. Wolter Monginsidi no 7 Yogyakarta



Foto kegiatan saat observasi komunitas: Konsultasi bersama psikolog
edisi bulan Mei 2018



Foto Wawancara mendalam P3. Rabu, 13 Maret 2019
Lokasi: Wedomartani



Foto Wawancara mendalam P5. Selasa, 12 Maret 2019
Lokasi: Jl. Sudirman



Foto Wawancara mendalam P8. Selasa, 19 Maret 2019
Lokasi: Jl. Suroto

Lampiran 6

Data Partisipan dan Hasil Tes *IQ* Anak Partisipan Teridentifikasi *Gifted*

Data Partisipan 1

DATA PARTISIPAN PENELITIAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK GIFTED PADA KOMUNITAS PSGGC JOGJA

Kode Partisipan: P1

DATA ORANGTUA

1. Ayah

Nama Lengkap :DC

Usia :44 tahun No telp/HP : 0815688****

Pendidikan : S1.....

Pekerjaan : wiraswasta.....

Alamat : Klaten

Jumlah Anak : 2.....

Jumlah Anak teridentifikasi gifted:....2.....

2. Ibu

Nama Lengkap : AH

Usia : 42 tahun No telp/HP :0811264***

Pendidikan : S1.....

Pekerjaan : membantu suami

Alamat* : Klaten.....

Jumlah Anak* : 2.....

Jumlah Anak teridentifikasi gifted*:....2.....

DATA ANAK TERIDENTIFIKASI GIFTED

1. Anak ke :1.....

Nama :KC.....

Pendidikan : SMP.....

Alamat*) : Klaten

Skor IQ : 150..... Skala**) : Westler(sebutkan)

2. Anak ke :2.....

Nama :NC.....

Pendidikan : SD.....

Alamat*) : Klaten

Skor IQ : 133..... Skala**) : Westler(sebutkan)

3. Anak ke :.....

Nama :.....

Pendidikan :

Alamat*) :

Skor IQ : Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)

*)bila alamat berbeda **)coret yang tidak perlu



LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Berdasarkan pemeriksaan psikologis yang dilakukan pada tanggal 13 JANUARI 2019 terhadap:

N a m a : KC
Tanggal Lahir : 9 mei 2005
Jenis Kelamin : Laki-laki

Alasan Pemeriksaan:

- Untuk mengetahui IQ, gifted/ tdk dan penjurusan sekolah lanjutan.

Observasi :

KC sangat interaktif selama mengikuti sesi asesmen. KC juga anak yang sangat patuh, dan sopan sekali. KC tidak sengaja melakukan kesalahan KC segera meminta maaf berulang kali. Ketika diberi pertanyaan, KC terkadang memberikan pertanyaan kembali kepada tester, baru kemudian menjawabnya. Pertanyaan-pertanyaan serta jawaban-jawaban yang diberikan KC sangat kritis sekali. Ketika ada beberapa soal yang tidak KC ketahui jawabannya, KC selalu menanyakan kepada tester apa jawabannya. Dari situ terlihat bahwa keingintahuannya sangat besar. Namun, KC nampaknya juga terlihat pencemas, terlihat dari dia selalu menghapus gambarnya ketika dia diminta untuk menggambar tes grafis. Tidak hanya sekali-dua kali namun berkali-kali KC menghapus gambarnya. Interaksi KC dengan adiknya juga nampak kurang. Meskipun mereka sedang berada di ruangan yang sama, namun tidak terlihat sama sekali interaksi dari keduanya. Ketika ditanya pun, KC mengatakan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sering mengobrol dengan adiknya. KC bisa mengerjakan seluruh tes dengan baik, dengan waktu yang relatif cepat. Namun ketika diminta untuk menggambar, KC selalu terdiam cukup lama, ketika dipanggil KC mengatakn butuh waktu untuk memikirkan apa yang akan digambarnya. Ketika mengerjakan tes RMIB pun, KC nampak sedikit kebingungan, dan membutuhkan waktu yang lama, namun begitu diminta untuk menuliskan 3 bidang yang menjadi kesukaannya, KC bisa menuliskannya dengan cepat.

Hasil Pemeriksaan :

A. WISC (Wechsler Intelligence Scale for Children)

Pemeriksaan kecerdasan dengan menggunakan tes inteligensi Wechsler diperoleh gambaran tentang dua kemampuan (IQ) spesifik yang utama, yaitu IQ verbal dan IQ **performance**. IQ verbal adalah kemampuan yang berhubungan dengan aktivitas akademik seperti wawasan, pengertian, penalaran, perbendaharaan kata dan aritmatika, sedangkan IQ **performance** adalah kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan visual seperti kemampuan spasial, koordinasi visual-motorik, kecepatan kerja visual-motorik dan kemampuan membuat rencana.



Dari pemeriksaan terhadap KC diperoleh hasil sebagai berikut:

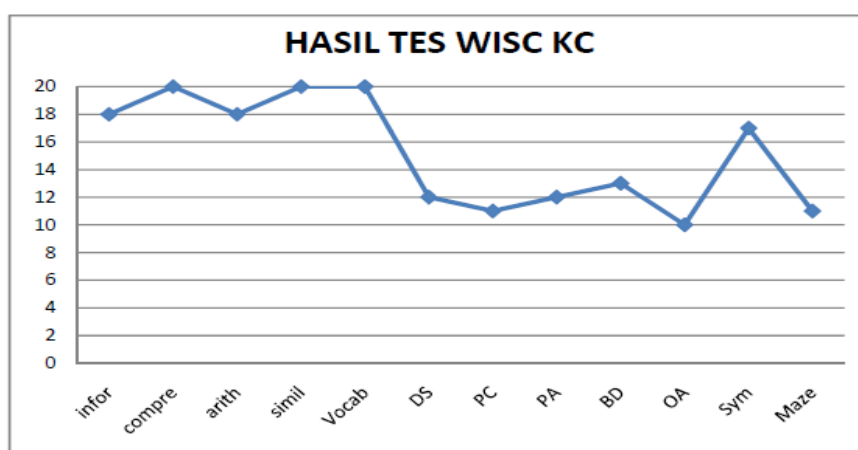
IQ total (full IQ) : 138 (termasuk kategori **Superior**)
IQ verbal : 150 (termasuk kategori **Very Superior**)
IQ performance : 117 (termasuk kategori **Above Average / Di Atas Rata-rata**)

Catatan: IQ normal/rata-rata berkisar 91-109, menurut skala Wechsler)

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir KC termasuk kategori **Very Superior**, skor IQ yang diperoleh 138, dengan skor IQ Verbal 150 dan skor IQ Performance 117. Kemampuan berpikir yang berhubungan dengan hemisfir kiri sangat baik, sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan berpikir KC yang berhubungan dengan akademik sangat baik sekali, dengan mampuan ini ia mudah memahami dan mengerjakan soal-soal yang relatif sulit dibandingkan dengan teman-teman seusianya. KC selain mudah memahami, daya ingat (memory sangat baik), logika berpikir, kemampuan berbahasa sangat bagus, bisa mendiskripsikan sesuatu dengan runtut dan elaborasi yang jelas, dan dia memiliki kemampuan mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan konsep hitungan sangat mudah dia kerjakan. Demikian juga kemampuan analisa dan mensintesa suatu hal juga sangat bagus. Untuk aspek berpikir tersebut pada skor maksimal (skor 20 dari skor maksimal 20)

Untuk kemampuan berpikir yang berhubungan dengan visual spasial dan kehidupan sehari-hari juga bagus, meski tidak sebagus kemampuan berpikir verbalnya. Seperti kemampuan berpikir yang berhubungan dengan pola, gambar atau desain tertentu skor yang diperoleh 13 (skor maks 20). Bahkan untuk menangani masalah sehari-hari juga hanya biasa-biasa saja (masalah problem solving sederhana yang nyata). Demikian dalam bersosialisasi, secara pemahaman kognitif sangat baik, namun dalam kehidupan nyata (skor 12), dia sering tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik, seperti yang dia pahami secara kognisi (skor 20).

Bisa kita lihat dari profile tesnya adalah sebagai berikut :



Keterangan

- Skala verbal : Information, comprehension, arithmetic, similarities, vocabulary, dan digid span
- Skala performance : Picture completion, picture arrangement, block design, object assembly, symbol dan mazes

Catatan untuk tes WISC ini, skor rata-rata untuk tiap subtes sekitar 10, dan skor IQ rata-rata sekitar 100.



Sedang psikogram kemampuan berpikir sebagai berikut :

No	Aspek kemampuan	KS	K	S-	S+	B	BS
1	Kemampuan berbahasa						X
2	Daya tangkap						X
3	Memory						X
4	Penalaran						X
5	Logika berpikir						X
6	Kecermatan visual				X		
7	Pemahaman visual				X		
8	Koordinasi motorik halus						
9	Pemahaman situasi lingkungan					X	
10	Hitungan						X
11	Konsentrasi					X	

Keterangan :

KS = Kurang Sekali

K = Kurang

S- = Sedang/rata-rata bawah

S+ = Sedang/rata-rata bawah

B = Baik

BS = Bagus Sekali

B. TEST THE ROTHWELL MILLER INTEREST BLANK (RMIB)

Tujuan tes ini untuk mengukur minat pekerjaan berdasarkan ide-ide stereotip terhadap sesuatu pekerjaan yang bersangkutan dan juga sikapnya terhadap jenis pekerjaan, bidang pekerjaan dalam masyarakat dan yang terpenting dari tujuan ini adalah untuk mengetahui bahwa konsep tersebut benar-benar seseorang mengenal suatu pekerjaan. Kegunaan tes ini dapat digunakan dalam bidang konseling pekerjaan, konseling karir, penjurusan siswa sekolah, perencanaan bahan didik siswa.

Dari tes tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

Minat		RS	R	S	T	TS
1.	Outdoor			X		
2.	Mekanik				X	
3.	Computasi			X		
4.	Science					X
5.	Persuasive		X			
6.	Aesthetic				X	
7.	Literature					X
8.	Music				X	
9.	Soc-service		X			
10.	Clerck		X			
11.	Practical		X			
12.	Medical			X		
Penjurusan						
SMA/SMK		PEMINATAN				
SMA IPA/IPS		Berhubungan dengan sains/keilmuan				
Bidang yang diminati/dipilih :						
1. Sains/Ilmuwan						
2. Ekonom (Finance)						



C. Tes Grafis

Dari tes grafis, nampak bahwa KC seperti halnya pada sebagian anak gifted, dia sering memikirkan banyak hal, sehingga kecemasannya tinggi, dia sering banyak berpikir dan mengkhawatirkan. Semua inginnya dipersiapkan dengan baik. Hubungan dengan ayah dan ibunya relatif bagus dan hangat, ia juga mudah untuk berkomunikasi dengan kedua orangtuanya. Dan ia tidak memiliki ketergantungan, relatif dia mandiri. Meski dia anak pandai dia sering kurang percaya dengan kemampuannya, hal ini karena standar bagi dia sendiri tinggi, kadang ini juga menggelisahkan dirinya. Emosinya masih labil dan bisa marah bila diganggu.

Kesimpulan dan Saran:

Dari hasil tes yang telah kami lakukan menunjukkan kemampuan KC berada pada IQ 138, IQ tersebut termasuk kategori **very superior**, dengan IQ Verbal yang sangat tinggi, maka bisa dikatakan bahwa KC adalah **Academically gifted**, tepatnya **Higly gifted**. Hampir semua materi sekolah sangat baik buat dia, dia sangat cocok sebagai pemikir, karena kemampuan menganalisa dan mensintesa sesuatu sangat baik dan cermat. Dia akan sangat baik bila sebagai ekonom atau sebagai saintis. Untuk psikolog (seperti yang dia inginkan juga) agak kurang tepat, karena minat pada pelayanan sosial kurang.

Demikian laporan psikologi KC. Semoga bermanfaat.

Semarang, 29 Januari 2019

Pemeriksa,

Dr. Endang Widyorini, Psi

SIPP 02-01-091-2



LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Berdasarkan pemeriksaan psikologis yang dilakukan pada tanggal 13 JANUARI 2019 terhadap:

N a m a : NC
Tanggal Lahir : 25 juni 2009
Jenis Kelamin : Laki-laki

Alasan Pemeriksaan:

- Untuk mengetahui IQ, Gifted / tidak dan saran yang bisa diberikan.

Observasi :

NC sangat patuh selama tes berlangsung. Tidak menolak sama sekali, dan mau duduk dengan tenang sepanjang tes. Suaranya sangat halus, malahan cenderung pelan. NC juga nampak agak malu-malu. Namun, dia selalu bisa menjawab pertanyaan yang diberikan tester dengan baik, jika merasa kesulitan, NC akan diam beberapa saat, kemudian biasanya garuk-garuk kepala, meletakkan kepala di atas meja, dan melihat ke bawah. Jawaban-jawaban yang diberikan NC juga terkadang jauh dari usianya. NC tidak banyak bercerita di luar konteks tes. Apa yang dia katakan semua berkaitan dengan tanya jawab mengenai soal saja. saat menggambar, beberapa kali kertas diputar, dan sering menggunakan penghapus.

Hasil Pemeriksaan :

A. WISC (Wechsler Intelligence Scale for Children)

Pemeriksaan kecerdasan dengan menggunakan tes inteligensi Wechsler diperoleh gambaran tentang dua kemampuan (IQ) spesifik yang utama, yaitu IQ verbal dan IQ **performance**. IQ verbal adalah kemampuan yang berhubungan dengan aktivitas akademik seperti wawasan, pengertian, penalaran, perbendaharaan kata dan aritmatika, sedangkan IQ **performance** adalah kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan visual seperti kemampuan spasial, koordinasi visual-motorik, kecepatan kerja visual-motorik dan kemampuan membuat rencana.

Dari pemeriksaan terhadap NC diperoleh hasil sebagai berikut:

IQ total (full IQ) : 125 (termasuk kategori **Superior**)
IQ verbal : 133 (termasuk kategori **Very Superior**)
IQ performance : 113 (termasuk kategori **Above Average / Di Atas Rata-rata**)

Catatan: IQ normal/rata-rata berkisar 91-109, menurut skala Wechsler)

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir NC termasuk kategori **Superior**, ia termasuk anak yang pandai di bidang akademik, meski tidak mencapai skor maksimal, namun skornya relatif tinggi, terutama bidang abstraksi, dan hitung-hitungan atau bekerja dengan angka (skor 18 dari skor maks). Kemampuannya berbahasa juga bagus, dia mampu menjelaskan sesuatu dengan runtut, dan tidak



Anargya Therapy

Pusat Penanganan Anak Berkesulitan Belajar

Jl. Semarang Indah D6 / 21, S E M A R A N G

Telp : (024) 7620796, HP 085 100 240 442

Email : anargyatherapy@yahoo.co.id

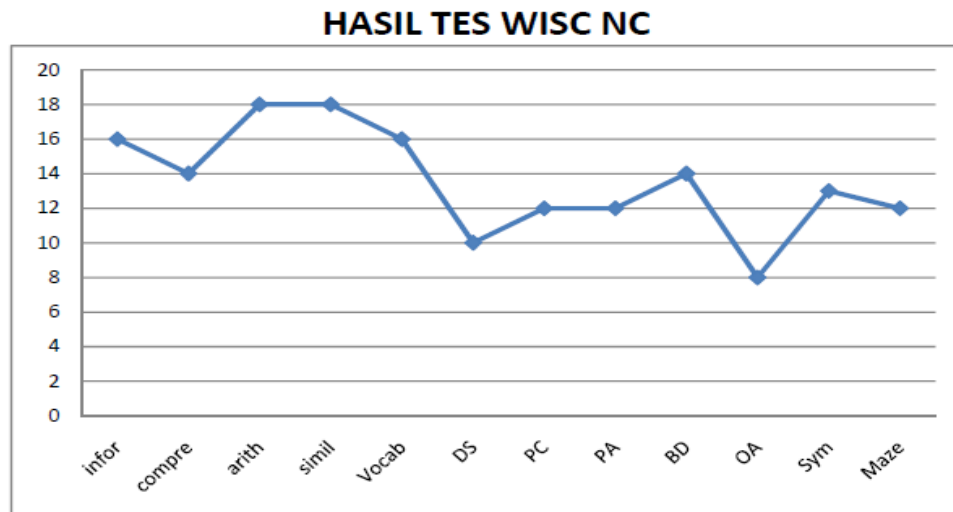
Cabang : Jl. Kalibener No. 39A, P U R W O K E R T O

Telp : (0281) 642 127

kesulitan memilih kosa kata untuk menggambarkan sesuatu yang diketahui/pikirkan (skor 16). Logika berpikirnya sangat baik ditunjukkan dengan skornya 18 (maks 20). Namun kadang dia sulit untuk menganalisa suatu hal, skornya hanya 8 (skor maks 20). Ini bahwa NC cenderung untuk mengalami kesulitan untuk melihat sesuatu secara detail dan menyeluruh.

Dalam kehidupan sehari-hari NC termasuk anak yang bisa menyesuaikan diri, pemahaman sosialnya juga cukup memadai. Untuk masalah sehari-hari ia juga cukup mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Kemampuan yang berhubungan dengan spatial visualnya relatif bagus skor 14 (skor maks 20), artinya untuk bekerja dengan angka cukup baik, seperti bidang mekanik, desain, bentuk tiga dimensi, dan pola-pola tertentu).

Bisa kita lihat dari profile tesnya adalah sebagai berikut :



Keterangan

- Skala verbal :

Information, comprehension, arithmetic, similarities, vocabulary, dan digit span

- Skala performance :

Picture completion, picture arrangement, block design, object assembly, symbol dan mazes

Catatan untuk tes WISC ini, skor rata-rata untuk tiap subtes sekitar 10, dan skor IQ rata-rata sekitar 100.

Sedang psikogram kemampuan berpikir sebagai berikut :



Anargya Therapy

Pusat Penanganan Anak Berkesulitan Belajar

Jl. Semarang Indah D6 / 21, S E M A R A N G

Telp : (024) 7620796, HP 085 100 240 442

Email : anargyatherapy@yahoo.co.id

Cabang : Jl. Kalibener No. 39A, P U R W O K E R T O

Telp : (0281) 642 127

No	Aspek kemampuan	KS	K	S-	S+	B	BS
1	Kemampuan berbahasa					X	
2	Daya tangkap					X	
3	Memory					X	
4	Penalaran						X
5	Kecermatan visual				X		
6	Pemahaman visual					X	
7	Koordinasi motorik halus					X	
8	Pemahaman situasi lingkungan				X		
9	Hitungan						X
10	Logika berpikir						X
11	Konsentrasi				X		

Keterangan :

KS = Kurang Sekali

K = Kurang

S- = Sedang/rata-rata bawah

S+ = Sedang/rata-rata bawah

B = Baik

BS = Bagus Sekali

B. CPM Test

Tes CPM merupakan salah satu tes non-verbal yang berfungsi untuk mengukur aspek-aspek sebagai berikut :

- Berpikir logis
- Kecakapan pengamatan ruang
- Kemampuan untuk mencari dan mengerti hubungan antara keseluruhan dan bagian bagian, jadi termasuk kemampuan analisa dan kemampuan integrasi
- Kemampuan berpikir secara analogi.

Dari tes tersebut didapatkan hasil, bahwa NC berada pada persentil 95 yaitu masuk ke dalam level I atau termasuk kategori di very superior. Artinya kemampuan berpikir secara umum, pengamatan ruang dan berpikir analogi sangat bagus.

C. Tes Grafis

Dari tes grafis, nampak bahwa NC termasuk anak yang periang, kurang suka diberi banyak peraturan, dia relatif suka kebebasan. Hubungan dengan kedua orangtuanya baik dan dekat. Dengan ayahnya relatif dia lebih cocok, kalau dengan ibunya dia merasa sulit berkomunikasi karena ibunya dirasa banyak mengontrol dia. Dia kalau sudah punya keinginan, akan dia capai, tidak mempedulikan kesulitan atau kata orang.



Anargya Therapy

Pusat Penanganan Anak Berkesulitan Belajar

Jl. Semarang Indah D6 / 21, S E M A R A N G

Telp : (024) 7620796, HP 085 100 240 442

Email : anargyatherapy@yahoo.co.id

Cabang : Jl. Kalibener No. 39A, P U R W O K E R T O

Telp : (0281) 642 127

Kesimpulan dan Saran:

Dari hasil tes yang telah kami lakukan menunjukkan kemampuan NC berada pada IQ 125, IQ tersebut termasuk kategori **Superior** , namun kemampuan verbalnya sangat baik IQ verbal 133, sehingga bisa dikategorikan bahwa NC anak yang cerdas istimewa, termasuk kategori **moderately gifted**. Dengan termasuk anak **moderately gifted** ini lebih memudahkan dia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Untuk studi selanjutnya NC lebih cocok di bidang yang berhubungan dengan angka dan logika. Pengasuhkan untuk NC, sebaiknya lebih dibangun komunikasi, dan bila ada sesuatu perlu didiskusikan, dengan diskusi yang menggunakan logika dia akan lebih mudah diarahkan. Jadi semua peraturan harus masuk dalam penalarannya.

Demikian laporan psikologi NC. Semoga bermanfaat.

Semarang, 28 Januari 2019

Pemeriksa,

Dr. Endang Widyorini, Psi

SIPP 02-01-091-2

Data Partisipan 2

DATA PARTISIPAN PENELITIAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK GIFTED PADA KOMUNITAS PSGGC JOGJA

Kode Partisipan: P2

DATA ORANGTUA

1. Ayah

Nama Lengkap : SMB

Usia : 40 tahun

No telp/HP : 081806612****

Pendidikan : D3

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Wirobrajan

Jumlah Anak : 3

Jumlah Anak teridentifikasi gifted: 1

2. Ibu

Nama Lengkap : CEL

Usia : 40 tahun

No telp/HP : 081806612****

Pendidikan : D3

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Wirobrajan

Jumlah Anak : 3

Jumlah Anak teridentifikasi gifted: 1

DATA ANAK TERIDENTIFIKASI GIFTED

1. Anak ke : 1.....

Nama : KAAB

Pendidikan : SD Kelas 6.....

Alamat*) : Wirobrajan

Skor IQ : Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)

2. Anak ke :

Nama :

Pendidikan :

Alamat*) :

Skor IQ : Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)

3. Anak ke :

Nama :

Pendidikan :

Alamat*) :

Skor IQ : Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)

*)bila alamat berbeda **)coret yang tidak berlu



UKP

UNIT KONSULTASI PSIKOLOGI
Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Jl. Hunfianora, Bulaksumur, Yogyakarta, Telp. (0274) 649 1127 | 550 435 (Psw. 131) | 781 9245 | Fax. (0274) 550 436 | HP. 085 759 161 581

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

RAHASIA

No: 7431/CI-DINAS/UKP/HPP/VI/14

Nama	: Keenan Atha Asaku Bnshay	Tanggal lahir	: 19 Oktober 2007
Jenis Kelamin	: Laki-laki	Tanggal pemeriksaan	: 12 Juni 2014
Usia	: 6 tahun 8 bulan	Alamat	: Jl. S.Parmar Sindurejan No. 47A

IQ = 159, Tinggi (skala Binet)

ASPEK PSIKOLOGIS	DEFINISI ASPEK	KATEGORI						
		SK	KR	RB	RR	RA	T	ST
A. ASPEK KECERDASAN								
PENGETAHUAN UMUM	Kemampuan dalam memahami informasi yang diperoleh secara tepat dan cepat							✓
KEMAMPUAN VISUAL MOTORIK	Kemampuan mengintegrasikan hasil pengamatan ke dalam aktivitas motorik halus (goresan tangan, menirukan pola)					✓		
KONSEP HITUNG	Kemampuan memahami dan mengoperasikan konsep hitung sederhana					✓		
DAYA INGAT DAN KONSENTRASI	Kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap instruksi dan mengungkap kembali pengetahuan yang dipelajari							✓
KEKAYAAN KOSAKATA DAN KEMAMPUAN VERBAL	Kemampuan untuk menjabarkan pengertian mengenai suatu tugas dengan lengkap dan bervariasi							✓
PENALARAN DAN PEMAHAMAN	Kemampuan berpikir runtut dan masuk akal					✓		
B. ASPEK KEPRIBADIAN								
KESTABILAN EMOSI	Kemampuan untuk mengendalikan diri dan bersikap tenang					✓		
DAYA TAHAN TERHADAP STRES	Kemampuan untuk bekerja secara konsisten, dalam situasi menekan					✓		
DAYA JUANG	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas hingga tuntas					✓		
KONSENTRASI KERJA	Kemampuan untuk memfokuskan perhatian dalam mengerjakan tugas hingga tuntas					✓		
HASRAT BERPRESTASI	Kemampuan untuk mencapai hasil yang terbaik					✓		
PERHATIAN TERHADAP DETAIL	Kemampuan untuk dapat mempertahankan konsentrasi tinggi pada detail tugas					✓		
KOMITMEN TERHADAP TUGAS	Kemampuan menghadapi segala resiko atas tugas yang harus diselesaikan					✓		
RASA INGIN TAHU	Dorongan untuk mengetahui hal-hal atau informasi baru					✓		
URAIAN KEPRIBADIAN	Keenan tampak kurang berani menghadapi tugas mandiri. Keenan juga mudah terburu-buru dan kurang teliti dalam bekerja sehingga kinerja yang ditunjukkan kurang maksimal. Disamping itu, Keenan mudah berubah keinginan dalam bekerja.							
C. OBSERVASI	Keenan tampak sangat antusias dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Keenan juga mampu bersikap kooperatif dan mampu menempatkan diri dengan sopan. Keenan juga tampak nyaman berinteraksi dengan tester dan tidak malu-malu dalam menjawab pertanyaan.							
D. KEMATANGAN VISUAL - MOTOR	Setara dengan anak usia 5 tahun 7 bulan							

Rekomendasi	Masih Dapat Direkomendasikan
Saran	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua disarankan untuk menanamkan kemandirian dan tanggung jawab dalam diri Keenan, yang dapat dimulai dengan memberikan tugas sederhana di rumah, misalnya tugas untuk memberi makan hewan piaraan (burung, ikan, ayam), menyiram tanaman, membuka dan menutup gorden, menyalakan dan mematikan lampu, dan lain-lain. Orangtua dapat memberikan pujian, senyuman, tos, atau tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan kepada Keenan. Orangtua diharapkan mengajak Keenan untuk melakukan permainan meja atau kegiatan yang membutuhkan perhatian penuh dalam pengerjaannya, seperti permainan catur, <i>lego</i>, <i>puzzle</i>, <i>maze</i>, <i>monopoli</i>, dan sebagainya. Dalam pengerjaan tugas, Keenan perlu dilatih untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan teliti dan tidak terburu-buru agar hasilnya optimal. Keenan juga perlu dibiasakan untuk menyelesaikan tugas sebelum beralih ke tugas yang lain. Sebaiknya orangtua juga memperkaya Keenan dengan wawasan yang luas dalam bidang berkarya, sehingga dapat membantu Keenan untuk menemukan cita-cita atau bidang yang ingin dilekuninya. Orangtua juga diharapkan bersedia memotivasi Keenan untuk membuat prioritas yang dapat dijadikan sebagai acuan agar Keenan fokus meraih cita-cita tersebut. Disamping itu orangtua juga mengajak Keenan untuk membuat perencanaan serta membiasakan Keenan untuk menjalani kegiatannya dengan teratur dan terarah. Orangtua juga dapat melibatkan Keenan dalam kegiatan-kegiatan menyenangkan yang dapat memfasilitasinya untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya. Keenan juga dapat dilibatkan dalam permainan kelompok, seperti kegiatan bermain peran yang dapat memberikan kesempatan baginya untuk menentukan perannya sendiri dan bermain seekspresif mungkin.

KETERANGAN :		
SK : Sangat Kurang	RB : Rata-rata Bawah	T : Tinggi
KR : Kurang	RR : Rata-rata	ST : Sangat Tinggi
	RA : Rata-rata Atas	

Yogyakarta, Juni 2014
Kepala Unit Konsultasi Psikologi
Unit Konsultasi Psikologi
Fakultas Psikologi
Universitas Gadjah Mada
Dra. Aisah Indri, MS., Psikolog
0274-2682-04/0204-11-1-1

Data Partisipan 3

DATA PARTISIPAN PENELITIAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK GIFTED PADA KOMUNITAS PSGGC JOGJA

Kode Partisipan: P3

DATA ORANGTUA

1. Ayah

Nama Lengkap : STMW
Usia : 48 th. No telp/HP : 0812275****
Pendidikan : S2
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Wedomartani
Jumlah Anak : 2
Jumlah Anak teridentifikasi gifted: 1

2. Ibu

Nama Lengkap : HDK
Usia : 46 th. No telp/HP : 08157870****
Pendidikan : S2
Pekerjaan : Dosen
Alamat* : Sama
Jumlah Anak* : Sama
Jumlah Anak teridentifikasi gifted*: Sama

DATA ANAK TERIDENTIFIKASI GIFTED

1. Anak ke : 1

Nama : ARM
Pendidikan : SMP kelas 2
Alamat*) : Sama
Skor IQ : 148 Skala**) : Wechsler

2. Anak ke :

Nama :
Pendidikan :
Alamat*) :
Skor IQ : Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)

3. Anak ke :

Nama :
Pendidikan :
Alamat*) :
Skor IQ : Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)

*)bila alamat berbeda **)coret yang tidak perlu



Lembaga Pengembangan Diri dan Komunitas "Kemuning Kembar"

Biro Konsultasi Psikologi

DR. Indria Laksmi Gamayanti, M.Si (Psikolog)

Margoyasan PA II / 470, Yogyakarta. Telp. 0274-7102150, gmyantia@yahoo.com

RAHASIA

Ψ HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS Ψ
No. 11/ 02/ LHPP/ BKK/ 2014

Berdasarkan pemeriksaan psikologis yang dilakukan terhadap anak:

Nama : ARM
Tanggal lahir : 15 September 2004
Tanggal Pemeriksaan : 21 April 2014
Tester : Rahmat Permadi

Diperoleh hasil sebagai berikut:

I. Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil tes inteligensi menggunakan skala Weschler diketahui bahwa secara umum tingkat kecerdasan ^{ARM} berada pada taraf kategori kecerdasan superior yang dilambangkan dengan angka skala 148. Kategori tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan kognitif ^{ARM} secara keseluruhan berada pada taraf di atas rata-rata untuk anak seusianya. Secara spesifik, kemampuan verbal dan kemampuan performansi ^{ARM} juga berada di atas rata-rata dengan skor masing-masing 155 dan 128. Hal ini mengindikasikan bahwa ^{ARM} dapat menggunakan kedua aspek kognitifnya dengan sangat baik untuk anak seusianya.

II. Aspek Sosial-Emosi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan tes grafis, secara sosial ^{ARM} cukup mampu beradaptasi dengan cukup baik. ^{ARM} dapat dengan cepat belajar mengenai aturan atau norma yang ada di lingkungan baru. ^{ARM} mampu untuk memahami dan pada dasarnya cukup kooperatif dengan norma dan peraturan yang ditetapkan di biro, namun disatu sisi ^{ARM} terkadang mencoba melakukan tindakan-tindakan yang dapat menarik perhatian dari lingkungan sekitar dan terdapat kecenderungan untuk tidak mengikuti norma umum yang berlaku di lingkungannya.

Aspek emosi ^{ARM} cenderung tidak mudah untuk di kenali, pada saat ^{ARM} tidak setuju dengan pendapat orang lain (observer/terapis), ^{ARM} dapat menunjukkan ketidaksetujuannya, namun ekspresi emosi yang ditunjukkan Ale cenderung fluktuatif, dapat berubah dalam waktu yang cukup singkat. Pada saat ^{ARM} memperlihatkan ekspresi marah saat menolak gagasan observer/terapis untuk berganti jenis permainan, namun pada saat para observer/terapis dan



Lembaga Pengembangan Diri dan Komunitas "Kemuning Kembar"

Biro Konsultasi Psikologi

DR. Indria Laksmi Gamayanti, M.Si (Psikolog)

Margoyasan PA II / 470, Yogyakarta. Telp. 0274-7102150, gmyanti@yahoo.com

RAHASIA

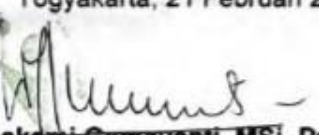
ARM akhirnya tetap sepakat untuk mengganti jenis permainan, ARM dapat menghilangkan ekspresi marahnya dengan cukup cepat dan mampu melanjutkan permainan bersama observer/terapis. Ekspresi emosi ARM cenderung lebih banyak ditujukan untuk memprovokasi orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya.

III. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil pemeriksaan, dapat disimpulkan bahwa ARM memiliki kemampuan kognitif yang sangat baik untuk anak seusianya baik dalam hal kemampuan verbal maupun kemampuan performansi, namun dari segi aspek emosi dan sosial, kondisi emosi ARM cenderung fluktuatif serta terdapat kecenderungan untuk tidak sepenuhnya mengikuti norma atau aturan umum yang telah ada di lingkungannya. Akan lebih baik apabila orang tua tidak mudah terprovokasi oleh tingkah laku dan emosi yang ditunjukkan oleh ARM dan lebih banyak untuk mencoba melihat atau mencari tahu motif dari perilaku atau emosi yang diekspresikan oleh ARM.

Tingkat kecerdasan yang tinggi yang dimiliki oleh ARM juga merupakan salah satu aspek yang dapat membuat ARM mampu memprovokasi lingkungan dengan tingkah lakunya. Apabila motif-motif ARM dalam tiap ekspresi perilaku atau emosinya dapat dikenali dan diarahkan/ dibimbing, maka kecerdasan ARM dapat dimanifestasikan ke perilaku yang lebih adaptif.

Yogyakarta, 21 Februari 2014


DR. Indria Laksmi Gamayanti, M.Si, Psikolog
Psikolog Konsultan Perkembangan/ Klinis Anak
Biro Konsultasi Psikologi

Data Partisipan 4
DATA PARTISIPAN PENELITIAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK GIFTED PADA
KOMUNITAS PSGGC JOGJA
 Kode Partisipan: P4

DATA ORANGTUA

1. Ayah

Nama Lengkap : YKDI
 Usia : 37 tahun... No telp/HP : 081 3288 12***
 Pendidikan : S1.....
 Pekerjaan : wiraswasta.....
 Alamat : Condong catur.....
 Jumlah Anak : tiga anak.....
 Jumlah Anak teridentifikasi gifted: satu anak.....

2. Ibu

Nama Lengkap : HS
 Usia : 37 tahun No telp/HP : 08180309****
 Pendidikan : S1.....
 Pekerjaan : Wiraswasta.....
 Alamat* : sda.....
 Jumlah Anak* : sda.....
 Jumlah Anak teridentifikasi gifted*:.....

DATA ANAK TERIDENTIFIKASI GIFTED

1. Anak ke : satu.....
 Nama : JOI
 Pendidikan : SD.....
 Alamat*) : sda.....
 Skor IQ : Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)
2. Anak ke :
 Nama :
 Pendidikan :
 Alamat*) :
 Skor IQ : Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)
3. Anak ke :
 Nama :
 Pendidikan :
 Alamat*) :
 Skor IQ : Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)

*)bila alamat berbeda **)coret yang tidak perlu

Data Partisipan 5

DATA PARTISIPAN PENELITIAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK GIFTED PADA KOMUNITAS PSGGC JOGJA

Kode Partisipan: P5

DATA ORANGTUA

1. Ayah

Nama Lengkap : H
Usia : 44 thn No telp/HP : 08784575****
Pendidikan : D3
Pekerjaan : Wiraswata
Alamat : Banguntapan
Jumlah Anak : 2 orang
Jumlah Anak teridentifikasi gifted: 1 anak


2. Ibu

Nama Lengkap : R
Usia : 43 thn No telp/HP : 08784575****
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Wiraswata
Alamat : Banguntapan
Jumlah Anak : 2 orang
Jumlah Anak teridentifikasi gifted: 1 anak

DATA ANAK TERIDENTIFIKASI GIFTED

1. Anak ke : 1
Nama : RST
Pendidikan : SMP
Alamat*) : Banguntapan
Skor IQ : 170 Skala Binet, 121 Skala IST

*)bila alamat berbeda **)coret yang tidak berlu



UKP

UNIT KONSULTASI PSIKOLOGI
 Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
 Jl. Humaniora, Bulaksumur, Yogyakarta. Telp. (0274) 649 1127 | 550 435 (Psw131) | 781 9245 | Fax. (0274) 550 436 | HP. 085 759 181

PSYCHOLOGICAL ASSESMENT
 No: 1943-6263/UKP/HPP/XII/12

DATA	
Name	: Roxaline Sih Tanwinilang
Sex	: Female
Date of birth	: 27 September 2006
Age at assessment	: 6 years 1 month old
School grade	: grade 2 of Elementary School
Parents' Name	: Hexanto / Rusmawati
Address	: Jl. Rajawali no.119 Pringgolayan Utara, Banguntapan, Bantul
Date of assessment	: 18 October 2012

I. Objective of Assessment

Wilang was taken to Unit Konsultasi Psikologi (Psychological Consultation Unit) UGM by her parents as lately she became lazy of going to school, often to daydreaming, and feeling bored at school.


II. Procedure of Assessment

Assessment of intelligence, personality, and social maturity were conducted to Wilang through series of psychological testing, observation, and interview.

III. Results of Psychological Assessment

Based on the result of Binet intelligence scale, Wilang received IQ score of 170 or categorized as very superior. It means that Wilang had a much higher level of intelligence compared to other children of her age. Wilang possessed a good memory skills accompanied by a good abstraction thinking, that she was able to grasp problems faster and to solve problems accurately.

Based on the result of personality assessment, Wilang seemed unsatisfied with her situation. Wilang possessed many hopes and desires but she felt unappreciated that she tend to act defiant. In the case of relations with family, Wilang sensed a less togetherness and unity in the family.





UKP

UNIT KONSULTASI PSIKOLOGI
Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Jl. Humaniora, Bulaksumur, Yogyakarta, Telp. (0274) 649 1127 | 550 435 (Psw.131) | 781 9245 | Fax. (0274) 550 436 | HP. 085 759 161 581

Based on the assessment of her social maturity, Wilang had better independency level than her peers. Wilang was able to help her parents doing routine household tasks and able to do small shopping. However, Wilang still needed help in doing her activities of taking care herself such as taking bath, eating, and sleeping.

IV. Conclusion & Recommendation

Wilang was lately getting lazy of going to school, often to daydream, and feeling bored in school as she had a very high intelligence level than her peers, that she felt less interested in doing activities that she mastered already. For her potentials to be developed optimally, parents are recommended to:

1. Develop daily activities schedule for Wilang to lead her behavior. The schedule has to be developed together with Wilang in a detail manner.
2. Encourage Wilang to do more physical/gross motor skills and arts activities.
3. Motivate Wilang to socialize with her peers. Parents are suggested to provide understanding to Wilang about her friends conditions who are not the same with her.
4. Optimizing Wilang's strengths to help her friends.

Yogyakarta, 9 November 2012

Head of Psychological Consultation Unit UGM



Drs. Marnio Pudjono, MS., Psychologist

Counselor

Hapsari, MA., Psychologist

Data Partisipan 6

DATA PARTISIPAN PENELITIAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK GIFTED PADA KOMUNITAS PSGGC JOGJA

Kode Partisipan: P6

DATA ORANGTUA

1. Ayah

Nama Lengkap : AM.....
Usia : 43 tahun No telp/HP : 0811273***.....
Pendidikan : S2.....
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil.....
Alamat : Bangirejo Taman
Jumlah Anak : 3 anak.....
Jumlah Anak teridentifikasi gifted: 2 anak.....

2. Ibu

Nama Lengkap : KS.....
Usia : 42 tahun.... No telp/HP : 08132542****.....
Pendidikan : S1.....
Pekerjaan : Wiraswasta.....
Alamat* :
Jumlah Anak* :
Jumlah Anak teridentifikasi gifted* :

DATA ANAK TERIDENTIFIKASI GIFTED

1. Anak ke : 1.....
Nama : KAR
Pendidikan : SMA.....
Alamat*) :
Skor IQ : 140..... Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)
2. Anak ke : 2.....
Nama : IZR.....
Pendidikan : SD
Alamat*) :
Skor IQ : 136.... Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)
3. Anak ke :
Nama :
Pendidikan :
Alamat*) :
Skor IQ : Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)

*)bila alamat berbeda **)coret yang tidak berlu



Anargya

Lembaga Psikologi Anak

; Jl. Stonen Raya no 11, 024 70890713 SEMARANG

Email : widyorini@yahoo.com

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Berdasarkan pemeriksaan psikologis yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2015 terhadap:

N a m a : KAR
Tanggal Lahir : Semarang, 23 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan

Alasan Pemeriksaan :

1. Untuk mengetahui minat dan bakatnya
2. Untuk mengetahui cara menambah kepercayaan diri
3. Untuk mengetahui cara belajar yang tepat

Hasil Pemeriksaan :

A. TES GRAFIS

Dari tes kepribadian, menunjukkan bahwa KAR sangat bersikap hati-hati ketika melakukan sesuatu hal. KAR juga nampaknya sering ragu-ragu, dan kurang yakin dengan apa yang akan dilakukannya. KAR terlihat sering memikirkan banyak hal, dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengambil keputusan. KAR selalu mempertimbangan apa yang pernah dialaminya di masa lalu untuk menentukan sikapnya sekarang. KAR nampaknya juga sangat mendetail ketika melakukan sesuatu. Dia juga adalah pengamat yang baik. Namun KAR nampaknya kurang percaya diri. KAR terkadang juga masih bersikap atau berpikir seperti di bawah usianya. Ada hal-hal yang dia sukai ketika dia masih kecil, yang mungkin masih membekas dalam ingatannya.

KAR juga adalah seorang anak yang pemalu, kurang percaya diri, dalam bergaul dia kurang berani, ada perasaan takut ditolak. Terutama bila di lingkungan yang agak luas, dia merasa nyaman untuk tidak terlibat, dia lebih memilih sebagai pengamat di sisi yang lain.

Dari segi keluarga, nampak bahwa KAR lebih merasa dekat dengan kedua orangtuanya, namun sosok ibu lebih dominan dibandingkan dengan ayahnya.

**B. RMIB (Rothwell Miller Interest Blank)**

Dari tes minat bakat yang dikerjakan oleh KAR, didapatkan hasil sebagai berikut :

Ranking	Jenis Kecerdasan	Total Skor
1	<i>Musical</i>	17
2	<i>Aesthetic</i>	23
3	<i>Literary</i>	40
4	<i>Scientific</i>	46
5	<i>Personal Contact</i>	61
6	<i>Clerical</i>	62
7	<i>Social Service</i>	66
8	<i>Computational</i>	68
9	<i>Medical</i>	69
10	<i>Practical</i>	77
11	<i>Mechanical</i>	79
12	<i>Outdoor</i>	87

*ket : semakin kecil jumlah skor, semakin menunjukkan prioritas minat dan bakatnya

Berdasarkan hasil tes tersebut di atas, nampak bahwa KAR memiliki minat dan bakat pada bidang *Musical*, atau bidang musik, yaitu bidang yang berkaitan dengan minat untuk memainkan alat musik, atau mendengarkan alat musik, bernyanyi, maupun membaca segala sesuatu yang berhubungan dengan musik. Minat yang juga bagus adalah bidang sains dan membaca buku, serta pelayanan sosial.

Di sisi lain, KAR cocok di bidang yang dikerjakan dalam ruangan, kurang memiliki minat pada bidang *outdoor*, yaitu kegiatan yang aktivitasnya dilakukan di luar atau di lapangan terbuka.

C. TKF (Tes Kreativitas Figural)

Dari tes kreatifitas, nampak bahwa KAR memiliki kreatifitas yang sangat baik. Dia selalu memiliki ide untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Cara berpikir yang lancar dan produktif (bila dia menyukai tugasnya). Hal itu ditunjukkan oleh KAR ketika KAR bisa melanjutkan menggambar



Anargya

Lembaga Psikologi Anak

; Jl. Stonen Raya no 11, 024 70890713 SEMARANG

Email : widyorini@yahoo.com

setiap stimulus yang diberikan menjadi satu bagian utuh (menjadi satu gambar kesatuan yang utuh). Misalnya, Kamila menggambar orang sedang bermain volley. KAR mampu menggambar semua stimulus yang diberikan menjadi net, bola, orang, dan lain sebagainya

D. OBSERVASI

KAR tampak malu-malu, cukup pendiam, namun ketika ditanya mau menjawab dan sedikit bercerita. Untuk gambar HTP, rumah yang digambar dikelilingi pagar yang cukup rapat dengan garis-garis gambar yang banya. Pintu masuk ke rumah adalah pintu pagar.

Kesimpulan dan Saran :

Dari hasil tes yang sudah diberikan, didapatkan hasil bahwa KAR selain pandai (dr Tes IQ sebelumnya menunjukkan skor IQ 140) dia adalah anak yang kreatif. Hanya dia untuk bersosialisasi kurang suka, walaupun sebenarnya dia kepingin bergaul, namun dia merasa tidak nyaman di antara orang banyak, karena ada rasa kurang percaya diri, ragu-ragu, rasa malu dan merasa dirinya beda dengan orang lain. Keadaan ini sebenarnya sisi kurang menguntungkan dari anak gifted. Namun tidak berarti ini tidak bisa diubah, orangtua dan guru perlu memberikan perhatian dan kesempatan bagi kamila untuk berlatih dan mengembangkan ketrampilannya bersosialisasi

Demikian laporan pemeriksaan psikologis dari KAR. Semoga bermanfaat.

Semarang, Agustus 2015

Psikolog,

DR. Endang Widyorini. Psi
SIPP 02-01-091-1



LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Berdasarkan pemeriksaan psikologis yang dilakukan pada tanggal 13 JANUARI 2019 terhadap:

N a m a : IZR
Tanggal Lahir : 6 November 2006
Jenis Kelamin : Laki-laki

Alasan Pemeriksaan:

- Mengetahui minat dan bakat.
- Mengetahui cara manage emosinya.
- Mengetahui cara belajar yang tepat.
- Mengetahui cara mengatasi perfeksionisnya.

Observasi :

IZR cukup baik dalam beradaptasi. IZR juga sangat patuh, tidak protes dan tidak mengeluh sama sekali meskipun mengerjakan begitu banyak sub tes dalam waktu yang sangat lama. IZR cenderung pendiam. Namun sangat cepat dalam menjawab kecuali untuk pertanyaan-pertanyaan yang dia memang tidak mengetahui jawabannya. IZR sedikit kesulitan dalam menjelaskan jawaban secara panjang. Meski jawaban yang dia ucapkan benar, namun jawaban-jawabannya cenderung jawaban singkat. Ketika mengerjakan tes grafis, IZR mengerjakan cukup lama, menggambar dengan hati-hati, dan selalu memikirkan gambarnya dengan baik. Ketika diminta untuk menceritakan cita-citanya IZR nampak kebingungan, dan masih bingung dengan cita-citanya.

Hasil Pemeriksaan :

A. WISC (Wechsler Intelligence Scale for Children)

Pemeriksaan kecerdasan dengan menggunakan tes inteligensi Wechsler diperoleh gambaran tentang dua kemampuan (IQ) spesifik yang utama, yaitu IQ verbal dan IQ **performance**. IQ verbal adalah kemampuan yang berhubungan dengan aktivitas akademik seperti wawasan, pengertian, penalaran, perbendaharaan kata dan aritmatika, sedangkan IQ **performance** adalah kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan visual seperti kemampuan spasial, koordinasi visual-motorik, kecepatan kerja visual-motorik dan kemampuan membuat rencana.

Dari pemeriksaan terhadap IZR diperoleh hasil sebagai berikut:

IQ total (full IQ) : 136 (termasuk kategori **Superior**)
IQ verbal : 129 (termasuk kategori **Superior**)
IQ **performance** : 136 (termasuk kategori **Superior**)

Catatan: IQ normal/rata-rata berkisar 91-109, menurut skala Wechsler)



Dari hasil di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan berpikir IZR termasuk dalam kategori Sangat Pandai (Very Superior). Kemampuan-kemampuan yang dimiliki IZR termasuk dalam kategori yang sangat baik, beberapa diantaranya sangat baik, dan berkembang jauh melebihi anak-anak pada usianya. Daya tangkap IZR sudah berkembang dengan sangat baik. IZR memiliki kemampuan memori (daya ingat) jangka panjang dan memori jangka pendek yang baik. IZR juga memiliki pemahaman terhadap konsep-konsep hitungan yang tergolong sangat baik dengan skor 15 dari skor maksimal 20, hal tersebut membuat IZR tidak memiliki kendala ketika harus mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan angka.

Kemampuan berbahasa yang dimiliki IZR secara keseluruhan juga tergolong sangat baik, dengan kemampuan bahasa ekspresif dan kemampuan bahasa reseptifnya yang baik (Skor kemampuan bahasa 19, dari skor maksimal 20). Dari hasil tersebut, membuat IZR memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengungkapkan ide, pendapat, argumentasi, dan dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Dia juga tidak mengalami kendala ketika harus memahami dan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, karena IZR memiliki kemampuan untuk memahami yang sudah sangat baik. Namun cara berpikirnya yang tinggi kadang membuatnya kurang paham pada pemikiran pada umumnya orang lain (berpikirnya tidak common sense), ini membuatnya berbeda dengan anak lain.

Kemampuan IZR yang lain seperti kemampuan untuk memahami tugas-tugas yang berhubungan dengan ruang, bentuk, pola atau gambar juga terlihat sangat baik, dengan skor sekitar 16 dari skor maksimal 20. IZR juga memiliki koordinasi visual motorik yang tergolong baik, hal tersebut ditunjukkan oleh skor yang diperoleh IZR (skor 18 dari skor maksimal 20). Hal ini membuat IZR tidak mengalami kesulitan ketika harus mengerjakan tugas dengan motorik halus.

Bisa kita lihat dari profile tesnya adalah sebagai berikut :



Keterangan

- Skala verbal : Information, comprehension, arithmetic, similarities, vocabulary, dan digit span
- Skala performance : Picture completion, picture arrangement, block design, object assembly, symbol dan mazes

Catatan untuk tes WISC ini, skor rata-rata untuk tiap subtes sekitar 10, dan skor IQ rata-rata sekitar 100.



Namun untuk kemampuan untuk menyusun rencana, dan kemampuan untuk menyelesaikan problem yang ditemui sehari-hari, IZR hanya berada pada tahap yang cukup, walaupun ini juga sudah cukup bagi IZR untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapinya (skor 13 dari skor maksimal 20). Kelemahan yang terlihat dari hasil tes ini adalah kemampuan membaca lingkungan situasi sosial, IZR kurang memiliki kepekaan sosial, sehingga reaksinya kadang yang kurang tepat, dia kurang memahami perasaan orang lain, yang tidak sejalan dengan jalan pikirannya.

Sedang psikogram kemampuan berpikir sebagai berikut :

No	Aspek kemampuan	KS	K	S-	S+	B	BS
1	Kemampuan berbahasa						X
2	Daya tangkap					X	
3	Memory					X	
4	Penalaran					X	
5	Kecermatan visual			X			
6	Pemahaman visual					X	
7	Koordinasi motorik halus						X
8	Pemahaman situasi lingkungan			X			
9	Hitungan					X	
10	Konsentrasi					X	

Keterangan :

KS = Kurang Sekali

K = Kurang

S- = Sedang/rata-rata bawah

S+ = Sedang/rata-rata bawah

B = Baik

BS = Bagus Sekali

B. Tes Grafis

Dari tes grafis, nampak bahwa IZR anak yang periang, namun ada ego yang cukup kuat, dia tidak merasa rendah diri, bahkan dia merasa kalau memang dia anak pintar. Dari sisi kepribadiannya menunjukkan emosi cukup baik, tergolong sudah berkembang stabil/matang untuk anak seusia dia. Hubungan dengan ibunya sangat baik, dia merasa mudah untuk berkomunikasi dan "masuk" pada ibunya. Dengan ayahnya meski dia sayang namun dia merasa sulit untuk masuk dan berkomunikasi dengan ayahnya. Namun dia merasa ayahnya sebagai sesuatu yang memberikan semangat baginya.

C. EPPS (Edward Personal Preference Schedule)

Tes EPPS tergolong sebagai tes kepribadian. Tujuan pengukuran dari tes EPPS adalah untuk melihat kebutuhan-kebutuhan seseorang yaitu kebutuhan khusus yang dimiliki seseorang.



Anargya Therapy

Pusat Penanganan Anak Berkesulitan Belajar

Jl. Semarang Indah D6 / 21, S E M A R A N G

Telp : (024) 7620796, HP 085 100 240 442

Email : anargyatherapy@yahoo.co.id

Cabang : Jl. Kalibener No. 39A, P U R W O K E R T

Telp : (0281) 642 127

Kebutuhan-kebutuhan dalam EPPS	KATEGORI				
	KS	K	S	B	BS
Motivasi				X	
Keteraturan kerja	X				
Kepatuhan/ketekunan		X			
Keinginan menonjolkan diri				X	
Kemandirian		X			
Kebutuhan dukungan					X
Kerjasama			X		
Empati	X				
Dominasi		X			
Rasa bersalah		X			
Membantu orang lain					X
Keterarikan heteroseksual			X		
Agresifitas	X				

Dari psikogram di atas, terlihat bahwa IZR memiliki kebutuhan untuk diperhatikan, ingin selalu disupport, kalau bekerja selalu ingin baik, motivasi itu ada. Namun tidak ditunjang dengan keteraturan kerja, dan kepatuhan, masih sesukanya sendiri, sehingga prestasi belajarnya belum bisa optimal. Egoisme masih tinggi, ingin diperhatikan dan kurang mampu memahami perasaan orang lain, namun sisi baiknya dia senang membantu orang lain. Sudah mulai tertarik dengan lawan jenis.

Kesimpulan dan Saran:

Dari hasil tes yang telah kami lakukan menunjukkan kemampuan IZR berada pada IQ 136, IQ tersebut termasuk kategori **Very Superior** sehingga bisa dikatakan bahwa IZR termasuk kategori anak gifted, dengan problem yang khas anak gifted, yaitu kurang mampu berpikir seperti anak pada umumnya (yang berpikir commonsense), akibatnya berkembang mejadi kurang memiliki rasa empati. IZR dalam bidang akademik nampaknya belum optimal, karena sikap kerja yang kurang mendukung, kurang teratur, dengan perencanaan yang kurang, cenderung terburu-buru. Disarankan untuk melatih rasa empati, cara kerja yang baik, teratur (terorganisasi dengan baik), ada kepatuhan dan keuletan dalam bekerja. Supaya potensinya bisa optimal.

Demikian laporan psikologi IZR. Semoga bermanfaat.

Semarang, 29 Januari 2019

Pemeriksa,

Dr. Endang Widyorini, Psi

SIPP 02-01-091-2

Data Partisipan 7

DATA PARTISIPAN PENELITIAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK GIFTED PADA KOMUNITAS PSGGC JOGJA

Kode Partisipan: P7

DATA ORANGTUA

1. Ayah

Nama Lengkap : FXNDH
Usia : 49 tahun No telp/HP : 0817737***
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Karyawan swasta
Alamat : Kalasan
Jumlah Anak : 2
Jumlah Anak teridentifikasi gifted: 1

2. Ibu

Nama Lengkap : BLLD
Usia : 44 tahun. No telp/HP : 081802601***
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru Pendamping ABK
Alamat* : sda
Jumlah Anak* : sda
Jumlah Anak teridentifikasi gifted* : sda

DATA ANAK TERIDENTIFIKASI GIFTED

1. Anak ke : 1
Nama : MMH
Pendidikan : Kelas 4 SD
Alamat*) :

Skor IQ : 87/122 Skala**) : Westler / Binet / lainnya.....(sebutkan)
2. Anak ke :
Nama :
Pendidikan :
Alamat*) :

Skor IQ : Skala**) : Westler / Binet / lainnya.....(sebutkan)
3. Anak ke :
Nama :
Pendidikan :
Alamat*) :

Skor IQ : Skala**) : Westler / Binet / lainnya.....(sebutkan)

*) bila alamat berbeda **) coret yang tidak perlu



Anargya

Lembaga Psikologi Anak

; Jl. Stonen Raya no 11, 024 70890713 SEMARANG

Email : widyorini@yahoo.com

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Berdasarkan pemeriksaan psikologis yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2015 terhadap:

N a m a : MMH

Tanggal Lahir : Jogjakarta, 1 Januari 2008

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alasan Pemeriksaan :

1. Ingin mengetahui apa benar MMH termasuk anak gifted dengan disikroni 2.
- Ingin mengetahui bakat dan minat MMH
3. Ingin mengetahui pola asuh, model pendidikan yang tepat untuk MMH

Hasil Pemeriksaan :

A. WISC (*Wechsler Intelligence Scale for Children*)

Pemeriksaan kecerdasan dengan menggunakan tes inteligensi Wechsler diperoleh gambaran tentang dua kemampuan (IQ) spesifik yang utama, yaitu IQ verbal dan IQ *performance*. IQ verbal adalah kemampuan yang berhubungan dengan aktivitas akademik seperti wawasan, pengertian, penalaran, perbendaharaan kata dan aritmatika, sedangkan IQ *performance* adalah kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan visual seperti kemampuan spasial, koordinasi visual-motorik, kecepatan kerja visual-motorik dan kemampuan membuat rencana.

Dari pemeriksaan terhadap MMH diperoleh hasil sebagai berikut:

- IQ total (full IQ) : 87 (termasuk kategori Low Average/Di bawah Rata-rata)
- IQ verbal : 57 (termasuk kategori Mental Defective/MR)
- IQ performance : 122 (termasuk kategori Superior)

(Catatan: IQ normal/rata-rata berkisar 91-109, menurut skala Wechsler)



Dari hasil di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan berpikir MMH termasuk dalam kategori Di bawah rata-rata (low average). Kemampuan-kemampuan yang dimiliki MMH tergolong masih kurang, dan tidak berkembang dengan sesuai anak-anak pada usianya. Khususnya untuk kemampuan verbalnya. Skor IQ verbal yang dimiliki MMH adalah 57 dengan skor rata-rata pada umumnya adalah antara 90-109, hal ini berarti skor IQ verbal MMH termasuk dalam kategori Mental Defective, atau berada jauh di bawah usianya. Daya tangkap MMH juga tergolong masih kurang. MMH memiliki kemampuan memori (daya ingat) jangka panjang yang masih kurang (skor 4 dari skor maksimal 20), ia juga memiliki memori jangka pendek yang tergolong kurang (skor 4 dari skor maksimal 20). MMH juga memiliki pemahaman terhadap konsep-konsep hitungan yang tergolong masih kurang dengan skor 6 dari skor maksimal 20, hal tersebut membuat MMH memiliki kendala ketika harus mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan angka. Kemampuan berbahasa yang dimiliki MMH secara keseluruhan juga tergolong masih kurang. MMH memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang masih sangat kurang, dengan skor 1 dari skor maksimal 20. Untuk kemampuan bahasa reseptif juga masih sangat kurang (Skor ekspresif 2, dari skor maksimal 20). Dari hasil tersebut, membuat MMH kurang memiliki kemampuan dalam mengungkapkan ide, pendapat, argumentasi, dan dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Dia juga mengalami kendala yang ketika harus memahami dan mengerjakan tugas-tugas di sekolah.

Di sisi lain, kemampuan MMH yang lain seperti kemampuan untuk memahami tugas-tugas yang berhubungan dengan ruang, bentuk, pola atau gambar terlihat sudah sangat baik, dengan skor 20 dari skor maksimal 20. Hal ini menunjukkan bahwa MMH memiliki konsentrasi yang baik. MMH juga memiliki koordinasi visual-motorik yang cukup baik hal tersebut ditunjukkan juga oleh skor yang diperoleh MMH (skor 10 dari skor maksimal 20). Hal ini membuat MMH tidak mengalami kesulitan ketika harus menyalin atau menulis dengan cepat. Untuk kemampuan bersosialisasi MMH, secara keseluruhan juga termasuk dalam kategori yang cukup (skor 10 dan 11 dari skor maksimal 20).



Anargya

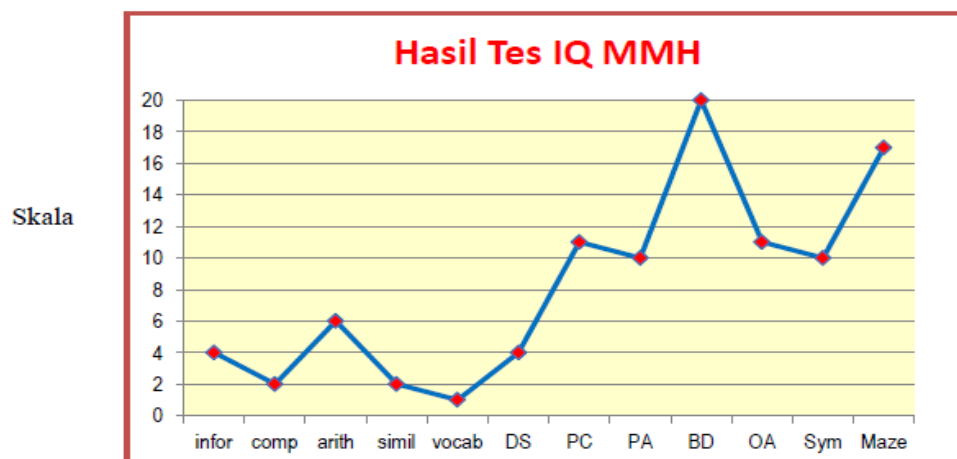
Lembaga Psikologi Anak

; Jl. Stonen Raya no 11, 024 70890713 SEMARANG

Email : widyorini@yahoo.com

Begitu juga dengan kemampuan untuk menyusun rencana, dan kemampuan untuk menyelesaikan problem yang ditemui sehari-hari, MMH sudah berada dalam tahap yang baik, sehingga MMH sudah cukup mampu menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapinya (skor 17 dari skor maksimal 20).

Bisa kita lihat dari profile tesnya adalah sebagai berikut :



Keterangan

- Skala verbal :

Information, comprehension, arithmetic, similarities, vocabulary dan digit span

- Skala performance :

Picture completion, picture arrangement, block design, object assembly, symbol, maze

Catatan untuk tes WISC ini, skor rata-rata untuk tiap subtes sekitar 10, dan skor IQ rata-rata sekitar 100.



Anargya

Lembaga Psikologi Anak

; Jl. Stonen Raya no 11, 024 70890713 SEMARANG

Email : widyorini@yahoo.com

Sedang psikogram kemampuan berpikir sebagai berikut :

No	Aspek kemampuan	KS	K	S-	S+	B	BS
1	Kemampuan berbahasa	X					
2	Daya tangkap		X				
3	Memory	X					
4	Penalaran	X					
5	Kecermatan visual				X		
6	Pemahaman visual						X
7	Koordinasi motorik halus			X			
8	Pemahaman situasi lingkungan		X				
9	Hitungan		X				
10	Konsentrasi				X		

B. TES GRAFIS

Dari tes kepribadian, menunjukkan bahwa MMH cukup bisa menyesuaikan diri dalam berbagai macam kondisi. MMH juga memiliki kepercayaan diri yang baik, dan memiliki dorongan untuk belajar, dan menjadi lebih baik.

MMH juga memiliki dorongan untuk lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari. MMH juga cukup detail memperhatikan orang-orang di sekitarnya.

Dalam keluarga, nampak bahwa baik ayah maupun ibu memiliki peran yang seimbang bagi MMH. MMH nampaknya memposisikan diri dengan baik sebagai anak, patuh dan bisa menyayangi keluarganya.

Dari segi social, MMH nampak tidak mengalami masalah yang berarti. MMH cukup bisa bergaul dengan baik.

C. OBSERVASI

Ketika sedang menunggu giliran untuk konsultasi dan test, MMH terlihat pendiam. Saat itu yang dilakukannya adalah mengamati adik dan temannya yang sedang bermain gadget/ tablet. MMH hanya melihat tanpa berusaha untuk 'masuk atau mengintervensi' kegiatan mereka. Begitu pula saat masuk ke dalam ruangan, MMH lebih banyak diam. Ketika diminta untuk duduk, melakukan tes; MMH menurut. Begitu pula ketika diminta untuk menggambar. Ibunya pun bilang.. gambar rumah, dia suka menggambar rumah. Ketika diminta untuk



menggambar pohon. MMH terdiam cukup lama dan bingung harus bagaimana. Sebentar ia melihat ibunya untuk memastikan, dan pelan-pelan mulau menggambar pohon. Ketika diminta untuk menuliskan jenis pohon. Kembali MMH terdiam cukup lama.. ketika ditanya mau pohon apa..dijawab stroberi, namun saat menuliskan ternyata harus dibantu dan diberi contoh. Kadang dengan menuliskan huruf dengan gerakan di udara dulu baru dia menuliskan huruf di kertas.

Ketika diminta menggambar orang, MMH kembali terdiam cukup lama untuk menggambar.. dia pun bertanya.. lingkaran? .. setelah menggambar lingkaran.. dipandu tester.. orang ada apa aja? MMH terdiam cukup lama juga.. eehh.. kasih hidung.. telinga..rambut.. benar? Sebagai catatan. Saat melengkapi gambar orang, MMH tampak melakukan pengamatan cukup lama.. lalu dengan gerakan di udara ia menggambarkan apa yang akan digambarkannya..dan selalu bertanya dulu sebelum menuliskan sesuatu. Ketika ditanya, jenis kelaminnya apa? ..MMH cukup lama responnya, dia malah terdiam mengamati lalu menggambar titik titik kumis.. (ternyata dia menggambar dengan pedoman muka tester; hal ini terlihat beberapa kali tangannya maju dan melihat ke arah tester..sambil melakukan gerakan di udara). Ketika ditanya memakai tangan tidak? Memakai kaki tidak? MMH juga merespon cukup lama.. dan kemudian ketika diminta untuk menulis lagi, MMH butuh bantuan untuk dicontohkan huruf.. w, t, n ...

Saat diminta untuk menggambar Rumah Pohon Orang .. untuk tes bagian ini, dia mengerjakan dengan waktu yang tidak begitu lama. Untuk gambar orang pun dilakukan dalam waktu yang tidak begitu lama, karena berupa stick drawing. Dan ketika ditanya siapa saja yang berada dalam gambar.. MMH lalu menuliskan beberapa nama untuk gambar orang tersebut.. ketika sampai di bagian dirinya, MMH bilang.. lihat..itu sedang apa?! Tes grafis tidak dilanjutkan dengan pertanyaan pada HTP.

Pada saat di tes WISC, beberapa kali MMH mengulang kata ..seperti .. dapat apa? Apain? Di apa? Kenapa? Kan? Sama? Mama? Beras? (jawaban dapat dilihat di lembar tes WISC). Dan saat menjawab juga lama responnya (untuk tes verbal). Untuk menirukan deret angka, hanya mampu pada dua angka berturutan. Ketika sampai padha deret ke belakang, MMH menyebut angka dari depan dahulu, tidak langsung dari belakang..dan salah



Anargya

Lembaga Psikologi Anak

; Jl. Stonen Raya no 11, 024 70890713 SEMARANG

Email : widyorini@yahoo.com

jawabannya. Ketika masuk dalam tes performance.. Untuk melengkapi gambar.. hanya menunjuk sambil berkata.. itu..

Untuk mengatur gambar.. bisa menyusun untuk potongan yang berurutan. Namun begitu mulai membentuk cerita, MMH cukup kesulitan. Ketika diminta bercerita mengenai apa yang terjadi dalam gambar pun, yang keluar hanya kata.. ada apa? Curi apa? Untuk rancangan balok, MMH dapat mengerjakan dengan cepat. Begitu pula untuk Simbol dan Maze, MMH dapat mengerjakannya dengan cukup baik dan cukup paham akan instruksi yang diberikan. Untuk merakit obyek, MMH juga dapat mengerjakan dengan cukup baik dan hanya gagal pada bagian "kuda".

Kesimpulan dan Saran :

Dari hasil tes yang sudah diberikan, didapatkan hasil bahwa kemampuan berpikir MMH secara umum tergolong masih kurang, dengan IQ total 87 (termasuk dalam kategori Low Average/Di bawah Rata-rata), walaupun sebenarnya kemampuan berpikir dengan belahan otak kanan pada taraf sangat baik, yaitu superior, sementara untuk kemampuan yang berhubungan dengan otak kiri atau berhubungan auditory sangat kurang (hanya skor IQ 57). Hal ini menunjukkan bahwa MMH mengalami kendala dalam perkembangannya dan memiliki kemampuan-kemampuan verbal yang kurang sesuai dengan usianya. MMH memiliki kemampuan verbal (bahasa) ekspresif yang masih sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan MMH mengalami kesulitan dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Namun, kemampuan bahasa MMH masih bisa ditingkatkan dengan terapi yang tepat. MMH bisa diberikan terapi yang didesain sesuai dengan kebutuhannya, seperti pengenalan kata dengan kartu gambar, kemudian beranjak dengan meminta MMH untuk menceritakan kartu gambar tersebut sesuai dengan kata-katanya sendiri, kemudian sering memberikan latihan percakapan dua arah dan sejenisnya. Melihat konsentrasi MMH yang bagus, kemampuan MMH masih bisa ditingkatkan dengan penanganan yang tepat.

Untuk kemampuan performance (motorik), MMH tidak mengalami masalah, cenderung lebih baik daripada anak-anak pada usianya (skor IQ 122 yang termasuk dalam kategori superior). Hal tersebut membuat MMH lebih terampil dalam hal-hal yang



Anargya

Lembaga Psikologi Anak

; Jl. Stonen Raya no 11, 024 70890713 SEMARANG

Email : widyorini@yahoo.com

membutuhkan kemampuan motorik, baik kasar maupun halus, seperti puzzle, maze, merancang balok. Lego, dan sejenisnya.

MMH juga memiliki ketrampilan social yang cukup baik. Kreativitas yang dimiliki MMH juga tergolong cukup baik. Untuk melatih kemampuan mengenal huruf, bisa dilakukan dengan menggunakan alat peraga, tidak hanya dengan tulisan di kertas maupun di papan tulis, namun bisa dengan menggunakan papan peraga berwarna, disertai dengan kartu huruf yang dicetak berbagai macam warna. Kartu-kartu tersebut nantinya bisa ditempel pada papan, selama proses MMH belajar mengenal huruf. Fungsi kartu warna warni tersebut adalah memberikan stimulus supaya MMH bisa mengenal huruf, dengan mengamati warnanya terlebih dahulu.

Dari hasil pemeriksaan psikologis maka bisa dikatakan bahwa MMH adalah anak visual spatial gifted dengan kecenderungan mengalami hambatan dalam belajar (akademik). Karena itu orangtua dan guru diharapkan bisa memanfaatkan kelebihan MMH dalam pembelajaran (dia seorang visual learner). Dan kekurangan yang dimilikinya bisa diintervensi/diminimalkan.

Demikian laporan pemeriksaan psikologis dari MMH. Semoga bermanfaat.

Semarang, Agustus 2015
Psikolog,

DR. Endang Widyorini. Psi
SIPP 0201 0911

Data Partisipan 8
DATA PARTISIPAN PENELITIAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK GIFTED PADA
KOMUNITAS PSGGC JOGJA
Kode Partisipan: P8

DATA ORANGTUA

1. Ayah

Nama Lengkap : RYAH.....
Usia : 54 thn...No telp/HP : 08122951***.....
Pendidikan : S1 Teknik Kimia.....
Pekerjaan : Swasta.....
Alamat : Kasihan.....
Jumlah Anak : 1 (satu).....
Jumlah Anak teridentifikasi gifted: 1 (Satu).....

2. Ibu

Nama Lengkap : JP
Usia : 49 thn.... No telp/HP : 087839261***.....
Pendidikan : S1 Ekonomi Manajemen.....
Pekerjaan : Swasta.....
Alamat* : idem.....
Jumlah Anak* : 1 (satu).....
Jumlah Anak teridentifikasi gifted* 1 (Satu).....

DATA ANAK TERIDENTIFIKASI GIFTED

1. Anak ke : 1.....
Nama : ESMA.....
Pendidikan : Kelas 7.....
Alamat*) : idem.....

Skor IQ : 153..... Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)
2. Anak ke :
Nama :
Pendidikan :
Alamat*) :

Skor IQ : Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)
3. Anak ke :
Nama :
Pendidikan :
Alamat*) :

Skor IQ : Skala**) : Westler / Binet /lainnya.....(sebutkan)

*)bila alamat berbeda **)coret yang tidak perlu

NAMA

SMA

TEMPAT TANGGAL LAHIR

18 Maret 2006

Jenis Kelamin

Perempuan

NAMA ORANGTUA

IBU:

JP

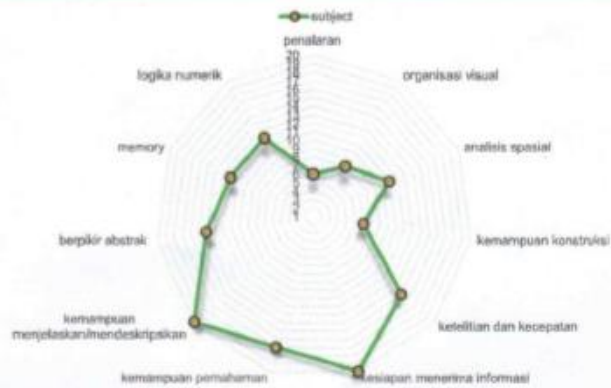
AYAH:

RYAH

REKOMENDASI

Untuk mengembangkan kemampuan visual motorik Evangelista, akan sangat baik saat memberikan berbagai macam stimulasi yang bersifat ruang-bidang dan bangun konstruksi, seperti permainan lego, bongkar pasang, dll. Selain itu, yang lebih penting adalah memberikan stimulasi pengelolaan emosi, agar belajar untuk mengekspresikan emosi dengan lebih tepat.

PSYCHOGRAM



RINGKASAN PSIKOTES

SMA

ASPECTS	DESCRIPTION	subject SCORE*
VERBAL SCALE		
Jenis Kelamin	kesiapan menerima informasi	20
Perempuan	kemampuan pemahaman	17
NAMA ORANGTUA	kemampuan menjelaskan/ mendeskripsikan	20
	berpikir abstrak	14
	memory	12
	logika numerik	12
	IBU:	
JP	AYAH:	
RYAH		
PERFORMANCE SCALE		
REKOMENDASI	penalaran visual	6
	organisasi visual	8
	analisis spasial	11
	kemampuan konstruksi	7
	ketelitian dan kecepatan	15

KESIMPULAN

SMA memiliki kemampuan untuk menangkap, mengolah dan mengkonstruksikan ide. Penguasaan pengetahuan dan kosa katanya sangat luas. Daya imajinasi dan daya ingat yang cukup luas. Kemampuannya untuk bekerja dengan angka dan fungsi matematika. Salah satu kelemahannya adalah daya tangkap dan analisis terhadap informasi yang bersifat visual, sehingga konstruksi ruang bidangnya juga cukup rendah. Pengelolaan emosi biasanya terindikasi dari jarak IQ verbal dan performance yang sangat jauh.

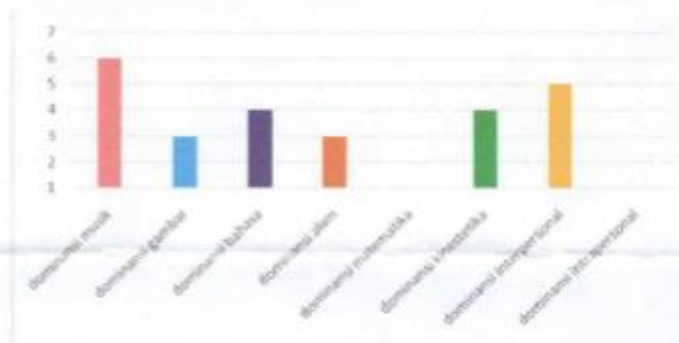
score and classification	IQ scores	NILAI INTELIGENSI	
7. Very Superior	dikatas 128	IQ Verbal	: 155
6. Superior	120 - 127	IQ Performance	: 96
5. Bright Normal	111 - 119	IQ Total	: 131
4. Average	91 - 110	Very Superior	
3. Dull Normal	80 - 90		
2. Borderline	66 - 79		
1. Defective	dibawah 65		

DOMINANSI GAYA BELAJAR



SMA mempunyai gaya belajar *Auditory*. Ia lebih mudah memahami informasi melalui pendengaran atau mendengarkan. Membaca dengan keras, memperhatikan guru menerangkan, mendengar video atau mendengar cerita bisa menjadi media belajar yang efektif baginya.

KECENDERONGAN BIDANG



SMA menyukai hal yang berkaitan dengan musik seperti memainkan alat musik, bernyanyi dan menonton video musik. Ia juga menyukai membuat hubungan akrab dengan orang lain. Hal yang tidak disukainya adalah berkaitan dengan matematis dan intrapersonal seperti menulis diary atau aktivitas yang harus dilakukan seorang diri.

DOMINANSI KERJA OTAK SAAT BELAJAR



SMA adalah seorang Aktifis. Ia menyukai melakukan kegiatan seperti eksperimen, mengobservasi, berhubungan dengan orang lain dan menyukai tantangan-tantangan baru.

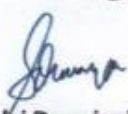
REKOMENDASI UMUM

1) Gaya belajar SMA adalah auditory. Ada baiknya bila memberikan informasi kepadanya menggunakan media suara seperti membacakan denah kepadanya, bercerita dan menyediakan video atau rekaman yang bisa ia dengarkan sambil belajar. 2) Ketertarikannya kepada musik bisa dikembangkan dengan mengikuti kegiatan musik. 3) Ada baiknya membawanya melakukan aktivitas luar ruangan sehingga meningkatkan ketertarikannya kepada hal lain seperti mengunjungi museum untuk meningkatkan ketertarikannya di bidang sejarah atau alam.

mengetahui,
Direktur


Kristianto Wisnuaji

05 Desember 2016
Psikolog,


Syvi Dewajani, Psi
SIPP. 0077-08-1-1

PROFIL KEPERIBADIAN DISC

Nama	: SMA
Tanggal Tes	: 21 Agustus 2018
Kelas	:
Sekolah	:

TIPE KEPERIBADIAN: Influence – Steadiness (I-S)

KARAKTERISTIK

Pribadi yang ramah dan menyenangkan. Minat sosialnya tinggi, senang bergaul dan menjalin relasi dengan banyak orang. Cepat beradaptasi saat masuk di lingkungan baru, mampu berinteraksi dengan berbagai macam tipe karakter orang. Minatnya luas dan beragam, senang mencoba hal-hal baru. Fokus perhatian pada aktivitas yang menyenangkan, sehingga terkadang melupakan tugas penting yang seharusnya didahulukan. Cukup peka terhadap perasaan orang lain, mampu menunjukkan kepedulian terhadap harapan / kebutuhan orang lain. Standar hati nuraninya tinggi, melakukan sesuatu berdasarkan nilai-nilai yang ia yakini. Terkadang kurang berani bersikap asertif, tidak berani menyampaikan kritik atau saran secara terbuka, karena takut menyinggung perasaan orang lain.

SARAN PENGEMBANGAN

Belajar mengelola waktu dengan lebih baik, merancang jadwal berdasarkan skala prioritas dan melaksanakan rutinitas hariannya berdasarkan jadwal tersebut. Menentukan skala prioritas dengan lebih baik, tidak melakukan sesuatu berdasarkan dorongan hatinya saat itu. Lebih berani untuk berkata 'tidak', menolak permintaan orang lain yang memang tidak terlalu penting. Belajar melepaskan diri dari tekanan kelompok, tidak perlu menjadi konformis / selalu mengikuti kemauan kelompok. Lebih menyadari nilai-nilai diri dan menggunakan nilai-nilai tersebut sebagai panduan dalam bersikap.

Yogyakarta, 21 September 2018



ARETE CONSULTANT

Priscilia Thea Novena, S. Psi., M.Psi., Psikolog

**ARETE CONSULTANT**

Counseling, Training & Assessment Center

Jl. Gamelan Kidul No 21, Yogyakarta 55131, Telp 087787567756, 087734149161

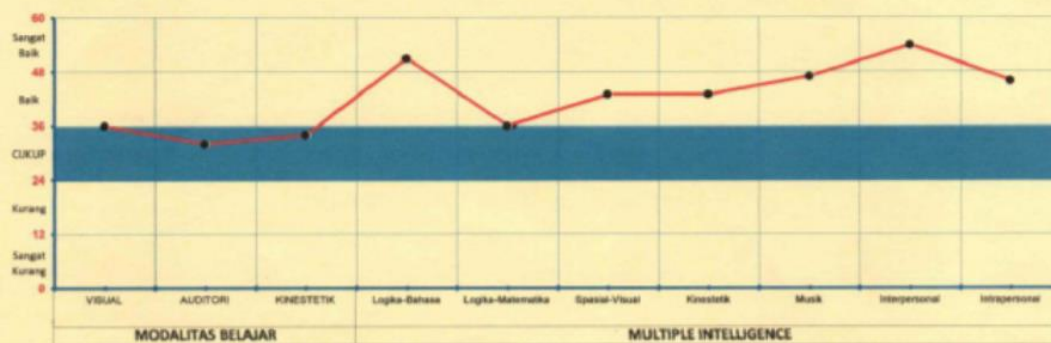
E-mail: arete.psi@gmail.com, IG @areteconsultant

LAPORAN HASIL TES PSIKOLOGI**I. IDENTITAS**

NAMA : SMA TANGGAL TES : 21 Agustus 2018
KELAS : TANGGAL LAHIR : 18 Maret 2006
SEKOLAH :

II. HASIL TES

A. MODALITAS BELAJAR			B. MULTIPLE INTELLIGENCE						
VISUAL	AUDITORI	KINESTETIK	Logika-Bahasa	Logika-Matematika	Spasial-Visual	Kinestetik	Musik	Interpersonal	Intrapersonal
36	32	34	51	36	43	43	47	54	46



C. KAPASITAS INTELEKTUAL					
Kapasitas Intelektual	Superior	Rata-Rata Atas	Rata-Rata	Rata-Rata Bawah	Perbatasan
	121 - ...	111 - 120	91 - 110	81 - 90	... - 80
Kecerdasan Umum (IQ): 96			✓		

Yogyakarta, 21 September 2018

Priscilla Yana Novena
Psikolog

ARETE CONSULTANT

MODALITAS BELAJAR

VISUAL	AUDITORI	KINESTETIK
Menggunakan penglihatan sebagai cara mengumpulkan data / informasi. Cenderung mengingat apa yang dilihat. Kurang dapat mengingat dengan baik instruksi yang disampaikan secara verbal, kecuali membaca langsung instruksi tersebut. Lebih suka membaca daripada dibacakan. Media yang bisa digunakan sebagai bahan belajar adalah buku, poster, majalah, peta, dsb.	Menggunakan pendengaran sebagai sarana mencapai keberhasilan belajar. Suka membaca dengan keras dan belajar dengan mendengarkan. Kesulitan dalam menuliskan ide, namun cakap dalam bercerita. Lebih mudah mengingat sesuatu dengan mendengar daripada melihat / mengamati sesuatu.	Belajar melalui gerakan-gerakan sebagai sarana memasukkan informasi ke otak. Cenderung senang menyentuh langsung bidang objek, karena unsur pengalaman menjadi aspek yang paling penting. Belajar melalui praktek dan melibatkan gerakan fisik, seperti menghafal sembari berjalan, atau membaca sembari menunjuk dengan jari.

MULTIPLE INTELLIGENCES

Logika-Matematika	Memiliki bakat di bidang yang berkaitan dengan angka-angka. Senang bekerja dengan data, memiliki penalaran yang kuat dan menyukai aktivitas numerik. Tipe bidang pekerjaan yang sesuai adalah sebagai ahli matematika, ilmuwan, analis, insinyur, ekonom, dan dokter.
Logika-Bahasa	Senang bekerja dengan kata-kata dan bahasa. Mampu mengingat kata-kata dengan mudah. Biasanya senang membaca dan menulis. Tipe bidang pekerjaan yang sesuai adalah penulis, jurnalis, pengacara, dan guru.
Spasial-Visual	Memiliki kemampuan untuk mem-visualisasi / memanipulasi objek secara mental. Biasanya memiliki memori visual yang kuat. Tertarik secara alami dengan desain arsitektur sebuah bangunan. Tipe bidang pekerjaan yang sesuai adalah seniman, designer, arsitek, dan insinyur.
Musik	Memiliki sensitivitas terhadap suara, ritme dan nada. Musik menjadi bagian dari hidup dan biasanya bisa bekerja dengan lebih baik bila ada musik yang mengiringi. Tipe bidang pekerjaan yang sesuai adalah musisi, penyanyi, dan komposer.
Kinestetik	Memiliki kemampuan dalam gerak tubuh. Menunjukkan penampilan yang baik dalam aktivitas fisik seperti olahraga dan menari. Biasanya memiliki keterampilan tangan yang bagus, sehingga mudah dalam membuat hasil karya yang bersifat fisik. Tipe bidang pekerjaan yang sesuai adalah atlet, penari, dokter bedah, dan tentara.
Intrapersonal	Memiliki kapasitas dalam melakukan introspeksi dan refleksi diri yang tinggi. Membutuhkan ruang personal untuk merenung dan <i>me-recharge</i> kembali energi. Pemahaman terhadap emosi, pemikiran, tujuan, dan motivasi diri sangat baik. Tipe bidang pekerjaan yang sesuai adalah psikolog, penulis, dan ilmuwan.
Interpersonal	Memiliki keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain. Mudah menjadi bagian dari kelompok dan bekerja sama dengan banyak orang. Dapat berkomunikasi dengan efektif dan peka terhadap perasaan orang lain. Tipe bidang pekerjaan yang sesuai adalah guru, pekerja sosial, <i>marketer</i> dan <i>public relation</i> .



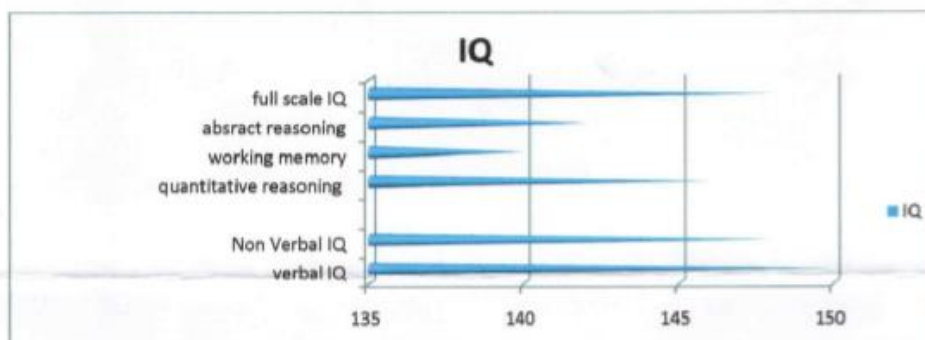
RAHASIA

INTELLECTUAL IDENTIFICATION REPORT

Name : SMA	Education : 3rd Elementary School
Sex : Female	Testing Date : 18th November 2014
Age : 8 years, 8 months of age	Assessor : Admira Eka Ruzelani, S.Psi
Reason for assessment : Knowing mental age and intellectual capacity	Psycholog : Saprastika Sardjono, M.Psi, Psikolog

A. General Cognition	Raw Score	Standard Score	Confidence Interval 95%	Percentile Rank	Cognitive Level (Age)
Full-Range Intelligence Quotient (FRIQ)	159	148	143-153	> 99	13.04
Classification	Very Gifted or highly advanced				
Educational Placement	Gifted Classes				
Learning Strategies – Teaching Style	She needs additional hours to provide learning material in higher grade levels. Learning models as in the lecture				

B. Cognitive Sub Domain	Raw Score	Standard score	Confidence Interval 95%	Percentile Rank	Cognitive Level (Age)
Verbal Reasoning Index	60	150	145-155	> 99	14.01
Fluid Reasoning Index	42	142	136-148	> 99	12.11
Quantitative Reasoning Index	31	146	140-152	> 99	13.01
Working Memory Index	26	140	133-147	99	12.11
Performance Index	73	148	144-152	> 99	13.03



Uraian Deskriptif

Merujuk pada hasil tes yang telah dilakukan, berikut akan disampaikan gambaran deskriptif mengenai ananda

Pada saat ini ananda SMA berusia 8 tahun 8 bulan. Apabila dibandingkan dengan anak-anak seusianya, nampak jelas bahwa ananda SMA menunjukkan tingkat kemampuan intelektual kognitif yang jauh lebih maju. Tingkat kemampuannya dalam memahami instruksi, bernalar, dan memecahkan persoalan (kecerdasan umum) setara dengan kemampuan anak yang memiliki kisaran usia **13 tahun 4 bulan**.

Pada sub aspek **kemampuan verbal**, ananda SMA nampak memiliki kemampuan tertinggi, yakni berada pada perkiraan usia **14 tahun 1 bulan**. Hal ini menunjukkan bahwa ananda SMA memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak berbasis teks atau mencakup informasi secara verbal. Dengan memiliki tingkat kemampuan semacam ini, ananda SMA akan sangat mudah dalam menyerap dan mengikuti pelajaran di sekolah. Untuk kedepannya apabila ananda SMA mendapatkan fasilitas untuk pemenuhan kognitifnya, maka tidak menutup kemungkinan ia akan lebih berprestasi pada jenjang kelas selanjutnya.

Pada sub aspek **kemampuan abstrak**, ananda SMA memiliki kemampuan setara dengan anak seusia **12 tahun 11 bulan**. Hal ini berarti, ananda SMA memiliki kemampuan untuk mencerna stimulus visual (memori visual jangka panjang) yang terbilang sangat baik. Ia juga memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap hal detail yang bersifat penting maupun sebaliknya. Kemampuan untuk mengidentifikasi stimulus visual serta mengorganisir benda-benda yang nampak secara visual sudah terbilang sangat baik. Hanya saja untuk fokus dan konsentrasi perlu untuk sedikit lebih ditingkatkan. Hal ini dimaksudkan agar ananda SMA tidak hanya mampu menjawab dengan respon yang cepat, namun juga mampu untuk menjawab dengan benar secara detail.

Pada sub tes **kemampuan kuantitatif atau penalaran berbasis logika matematika**, ananda SMA memiliki kemampuan yang tergolong tinggi jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya, yakni **13 tahun 1 bulan**. Hal ini menunjukkan bahwa ananda SMA memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal mengingat untuk jangka waktu panjang. Ia juga memiliki perhatian terhadap hal-hal rinci dalam lingkungan sekitarnya. Ananda SMA akan sangat berfokus pada hal yang bersifat logis dan dapat diterima oleh akal serta nalar. Iapun tidak akan mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan yang tidak mampu ia selesaikan. Jenis kecerdasan ini, bersifat fleksibel seiring dengan bertambahnya usia.

Pada sub aspek **kemampuan memori** atau kemampuan menyimpan dan mengingat kembali informasi yang telah disimpan dalam jangka waktu pendek, ananda SMA memiliki kemampuan yang setara dengan anak yang berusia **13 tahun 3 bulan**. Hal ini berarti bahwa ananda SMA memiliki keluwesan yang sangat baik dalam hal mengingat, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpannya dalam jangka waktu pendek. Kemampuan mengingat rangsang pendengaran yang dimiliki oleh ananda SMA terbilang sangat baik, sehingga ia mudah merespon baik secara verbal maupun perilaku jika ada hal yang dirasa tidak sesuai dengan yang semestinya. Pola pikir dari ananda SMA juga terbilang sudah matang. Ia pada dasarnya menerti akan norma yang berlaku dimasyarakat dan dapat bersikap jauh lebih baik dari yang biasanya terjadi, jika ia berada pada lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhannya, akan kognisi. Adapun hal yang perlu diwaspadai adalah terkait pengelolaan stres yang negative agar menjadi hal yang positif. Hal ini dikarenakan ananda SMA kurang mampu menerima jika dihadapkan dengan persoalan yang tidak dapat ia selesaikan. Jika berada dalam kondisi seperti itu, maka konsentrasi yang dimiliki akan menjadi pecah dan persoalan yang dihadapi menjadi tidak maksimal penyelesaiannya.

Berdasarkan hasil dari pengtesan kepribadian,



Ananda SMA memiliki kebutuhan yang tinggi untuk menyelesaikan tahapan perkembangan anak seusianya. Kebutuhan tersebut adalah bersosialisasi dengan anak seusianya dengan cara bermain menggunakan permainan yang sesuai dengan taraf usia perkembangan dari ananda SMA. Bermain dengan anak seusianya, akan memudahkan ananda SMA dalam menyelesaikan permasalahan dari sudut pandang anak seusianya. Satu persatu persoalan yang muncul akan membentuk pribadi dari ananda SMA untuk mengurangi tingkat stres yang akan ditimbulkan dari kondisi yang tidak selalu sesuai dengan harapan ananda SMA.

Dikarenakan rasa ingin tahu dari ananda SMA masuk dalam kategori tinggi, baik dari pihak orang tua maupun sekolah, harus lebih pandai dalam memilah mana saja hal baru yang sudah pantas untuk dipahami dan sebaliknya oleh ananda SMA terkait dengan usia **anak 8 tahun 8 bulan**. kondisi ini dimaksudkan agar ananda SMA tidak mudah mengalami stress dan putus asa jika ia tidak mendapatkan dengan maksimal apa yang ingin diketahui.

Orang tua dan guru diharapkan mampu lebih bijak untuk membantu dan mendampingi anak jika terjadi hal yang tidak sesuai dengan ekspektasi dari ananda SMA. Kondisi ini dimaksudkan karena ananda Sekar nampak memiliki kecemasan yang tinggi jika melakukan sebuah kegagalan.

Saran,

Berdasarkan hasil deskripsi yang telah kami uraikan, maka kami menyarankan adanya pendampingan yang lebih intensif terkait potensi akademik yang dimiliki oleh ananda SMA. Pendampingan intensif yang diberikan, dapat berupa jam tambahan pelajaran pada jenjang yang lebih tinggi. Dengan harapan, hal ini dapat menunjang kemampuan kognisi ananda SMA yang sudah jauh melampaui anak seusianya dan tidak menutup kemungkinan untuk diikutsertakan pada program percepatan atau akselerasi. Selain dapat menunjang keberhasilan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini juga dapat mengurangi perilaku "mengganggu dan usil" di dalam kelas.

Yogyakarta, 20 November 2014



Saprastika Sardjono, M.Psi, Psi
Psychologist